

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA  
PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MADRASAH  
IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH 02  
PEKANBARU**

**TESIS**

Diajukan Guna Melengkapi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd.) Program Studi Pendidikan Agama Islam



UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

**AHMAD PALIHIN  
NIM. 22290115953**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1446 H/2025 M**



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**PASCASARJANA**

**كلية الدراسات العليا**

**THE GRADUATE PROGRAMME**

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004  
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Nama  
Nomor Induk Mahasiswa  
Gelara Akademik  
Judul

: Ahmad Palihin  
: 22290115953  
: M.Pd. (Magister Pendidikan)  
: Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Pada  
Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah  
Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

Tim Penguji:

**Dr. Alwizar, M.Ag.**  
Penguji I/Ketua

**Dr. Eva Dewi, M. Ag.**  
Penguji II/Sekretaris

**Prof. Dr. H. Mas'ud Zein, M. Pd.**  
Penguji III

**Dr. Hartono, M.Pd.**  
Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan

11 /03/2025

## PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru**, yang ditulis oleh sdr:

Nama : Ahmad Palihin  
NIM : 22290115953  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 11 Maret 2025.

Pembimbing I,

**Dr. Hj. Andi Murniati, M. Pd**  
NIP 19650817 199402 2 001

Tgl.: 24 April 2025

Pembimbing II

**Dr. Sohiron, M. Pd. I**  
NIP 19820804 202321 1 012

Tgl.: 24 April 2025

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Dr. Alwizar, M.Ag**  
NIP. 19700422 200312 1 002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang memunculkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru**, yang ditulis oleh sdr:

Nama : Ahmad Palihin  
NIM : 22290115953  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 11 Maret 2025.

Penguji I,

**Prof. Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd**  
NIP.19631214 198803 1 002

Tgl.: 25 April 2025

Penguji II,

**Dr. Hartono, M. Pd**  
NIP. 19640301 1992203 1 003

Tgl.: 25 April 2025

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Dr. Alwizar, M.Ag**  
NIP. 19700422 200312 1 002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Palihin  
NIM : 22290115953  
Tempat/Tgl. Lahir : Tanggabosi, 09 Januari 1996  
Fakultas : Pascasarjana  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (S2)  
Judul Tesis : Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Tesis dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Tesis saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Tesis saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 06 Mei 2025  
Ahmad Palihin



NIM.22290115953

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdullillahirabbil'alamin*, ucapan syukur senantiasa tercurahkan atas kehadiran Allah SWT yang telah merahmati, memberkahi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini. *Shalawat* dan salam penulis sampaikan kepada nabi Muhammad *shallahu 'alaihi wasallam* yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebenaran, dan semoga kita mendapat syafa'atnya di akhirat kelak. Atas ridha Allah SWT, penulisan Tesis dengan judul **“Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Fikih di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru”** dapat penulis selesaikan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua tersayang yaitu Alm. Ayahanda Mahdu, Ibunda tercinta Maisaroh yang tidak pernah berhenti mengusahakan dan mendo'akan segala urusan penulis termasuk dalam proses penyelesaian tesis ini agar selalu diberi kelancaran dan kemudahan. Kemudian untuk kakak dan abang tercinta yang selalu memberikan semangat dan dukungan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Selain itu, penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hairunas., M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
2. Wakil Rektor I Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., Wakil Rektor II Prof. Dr. H. Mas,ud Zein, M.Pd., dan Wakil Rektor III Prof. Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D.
3. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.A, dan Wakil Direktur Pascasarjana Ibu Dr. Zaitun, M.Ag.
4. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Dr. Alwizar, M.Ag., dan Sekretaris Program Studi Magister PAI Dr. Eva Dewi, M.Ag



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Dr. Andi Murniati, M.Pd., selaku pembimbing I dan Dr. Sohiron, M.Pd. I, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, bantuan, arahan dan memberikan pengetahuan baru serta memberikan masukan yang membangun kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik dan benar.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, majelis guru, serta tenaga kependidikan MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Teman seperjuangan Magister Pendidikan Agama Islam, terimakasih telah berkontribusi dalam penulisan tesis ini, telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran demi selesainya karya ilmiah ini. Terimakasih juga saya ucapkan karena telah menjadi bagian dari perjalanan masa study S2 ini. Saya mendo'akan semoga segala kebaikan-kebaikan bapak/ibu dibalas oleh Allah SWT.
9. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Abanghanda Adi Harmanto, M.H, serta sahabat (C) Dr. Asrin Nasution, M.Pd. dan Abdul Rahman, M.Pd yang selalu memotivasi penulis.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini yang namanya tidak dapat penulis cantumkan satu persatu.

Penulis berdo'a semoga semua bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda dan menjadi amal jariyah disisi Allah SWT. Akhirnya kepada Allah SWT jualah kita berserah diri dan mohon ampunan serta pertolongan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi semua pihak. *Amin ya rabbal'alamin.*

Pekanbaru, 12 Februari 2025  
Penulis,

Ahmad Palihin  
NIM. 22290115953

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
 <b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Definisi Istilah .....	11
C. Permasalahan.....	13
1. Identifikasi Masalah .....	13
2. Batasan Masalah.....	14
3. Rumusan Masalah .....	15
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat .....	15
1. Tujuan Penelitian.....	15
2. Manfaat Penelitian.....	16
E. Sistematika Penulisan.....	16
 <b>BAB II      KAJIAN TEORETIS</b>	
A. Konsep Implementasi .....	18
B. Konsep Kurikulum .....	20
C. Kurikulum Merdeka .....	24
D. Komponen Implementasi Kurikulum Merdeka.....	34
1. Desain Pembelajaran Kurikulum Merdeka .....	34
2. Tujuan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka .....	41
3. Materi Pembelajaran Kurikulum Merdeka.....	48
4. Metode Pembelajaran Kurikulum Merdeka .....	54
5. Media Pembelajaran Kurikulum Merdeka .....	62
6. Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka.....	70



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB III**

E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurikulum Merdeka...	75
F. Problematika Pembelajaran.....	82
1. Pengertian Problematika .....	82
2. Problematika dalam Penerapan Kurikulum Merdeka ..	85
G. Kerangka Berpikir .....	93
H. Penelitian Relevan .....	94
I. Konsep Operasional .....	98

**METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	101
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	101
C. Informan Penelitian .....	102
D. Teknik Pengumpulan Data .....	103
E. Langkah-langkah Penelitian.....	106
F. Teknik Analisis Data .....	108
G. Uji Keabsahan Data.....	109
H. Indikator Penelitian .....	113
I. Instrumen Penelitian.....	115

**BAB IV**

**PEMBAHASAN DAN HASIL**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	117
1. Mengenal Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru .....	117
2. Struktur Organisasi Personil MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru .....	119
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	122
1. Proses Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Fikih di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru..	122
2. Problematika Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru.....	146
3. Upaya yang Dilakukan Oleh Kepala Sekolah dalam Menghadapi Problematika Guru dalam	

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru.....	152
4. Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Fikih: Studi Kritis di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru .....	162
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	171
B. Saran.....	173

**DAFTAR PUSTAKA**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Informan Penelitian .....	102
Tabel 4.2	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru .....	115
Tabel 4.3	Jumlah siswa di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru .....	116
Tabel 4.4	Jumlah siswa di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru .....	117

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir .....	94
------------	-------------------------	----





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Konsonan Tunggal

ا = a	ر = r	ف = f
ب = b	ز = z	ق = q
ت = t	س = s	ك = k
ث = ts	ش = sy	ل = l
ج = j	ص = sh	م = m
ح = h	ض = dh	ن = n
خ = kh	ط = th	و = w
د = d	ظ = zh	ه = h
ذ = dz	ع = ‘	ء = ‘
غ = gh	ي = y	

- Vokal Panjang (*mad*) â = aa
- Vokal Panjang (*mad*) î = ii
- Vokal Panjang (*mad*) û = uu

### 2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ditulis rangkap, misalnya العامة ditulis *al-‘ammah*

### 3. Vokal Pendek

*Fathah* ditulis a, misalnya شريعة (*syari’ah*), *kasrah* ditulis i, misalnya الجبال (*al-Jibali*), dan *dhammah* ditulis u, misalnya ظلوما (*dzuluman*).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4. Vokal Rangkap

او ditulis *aw*, أُو ditulis *uw*, أي ditulis *ay*, dan اي ditulis *iy*.

#### 5. Ta' Marbuthah

*Ta' marbuthah* yang dimatikan ditulis *h*, misalnya عربية ditulis '*arabiyyah*, kecuali telah diserap ke dalam bahasa Indonesia yang baku, seperti *mait*, bila dihidupkan ditulis *t*, misalnya الميثة ditulis *al-maitatu*.

#### 6. Kata Sandang Alif Lam

Alif Lam yang diikuti oleh huruf *qamariyyah* dan *syamsiyyah*, ditulis *al*, misalnya المسلم ditulis *al-Muslim*, الدار ditulis *al-Dar*. Kecuali untuk nama diri yang diikuti kata Allah, misalnya عبد الله ditulis *Abdullah*.

#### 7. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

### **Ahmad Palihin, 2025: Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah 02 Pekanbaru**

Kurikulum Merdeka yang diusung oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran dengan menyempurnakan kurikulum sebelumnya, namun pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala. Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru, meskipun kurikulum ini diperkenalkan, implementasinya belum berjalan optimal, terutama dalam mata pelajaran fikih yang menyimpan sejumlah permasalahan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi kurikulum Merdeka pada pembelajaran fikih, mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh guru, serta upaya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam mengatasi tantangan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-lapangan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis secara deskriptif-analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum Merdeka di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru dilakukan melalui dua tahapan: persiapan yang melibatkan pelatihan, *workshop*, dan seminar, serta tahap pengajaran yang mencakup asesmen diagnostik, tadarus Al-Qur'an, penyampaian materi dengan metode bervariasi, dan penutupan dengan doa bersama. Problematika yang dihadapi mencakup kurangnya pemahaman dan kompetensi guru terkait kurikulum Merdeka, serta kurangnya dukungan dari Kementerian Agama dalam penerapannya di madrasah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, madrasah melakukan diskusi antar guru, meningkatkan pelatihan dan sosialisasi, serta studi banding ke sekolah yang lebih maju dalam implementasi kurikulum ini. Upaya ini mencerminkan transformasi pendidikan fikih yang adaptif dan kontekstual, mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pendekatan berbasis proyek, dan membuka peluang pengembangan karakter serta kompetensi abad ke-21.

**Kata Kunci:** Problematika, Implementasi, Kurikulum Merdeka, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

### **Ahmad Palihin, 2025: Problems in the Implementation of the Independent Curriculum in Fiqh Subjects at Madrasah Ibtidaiyah 02 Muhammadiyah Pekanbaru**

The Merdeka Curriculum promoted by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology aims to improve learning by improving the previous curriculum, but its implementation still faces various obstacles. At Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru, even though this curriculum was introduced, its implementation has not been optimal, especially in fiqh subjects that have several problems. This research aims to explain the implementation of the Merdeka curriculum in fiqh learning, identify problems that arise, and efforts made by teachers and students to overcome these challenges. This study uses a qualitative-field approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation that are analyzed in a descriptive-analytical manner. The results of the study show that the implementation of the Merdeka curriculum at MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru is carried out through two stages: preparation involving training, *workshops*, and seminars, as well as the teaching stage which includes diagnostic assessment, reciting the Qur'an, delivering material with various methods, and closing with a joint prayer. The problems faced include the lack of understanding and competence of teachers related to the Merdeka curriculum and the lack of support from the Ministry of Religion in its implementation in madrasas. To overcome these problems, madrasas conduct discussions between teachers, increase training and socialization, and conduct comparative studies to schools that are more advanced in implementing this curriculum. These efforts reflect an adaptive and contextual transformation of fiqh education, integrate Islamic values with a project-based approach, and open up opportunities for 21st-century character and competence development.

**Keywords:** Problematika, Implementation, Independent Curriculum, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru

UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ملخص البحث

أحمد فا لحين، 2025: إشكاليات في تطبيق المنهج المستقل في المواد الفقهية في مدرسة ابتدائية محمدية 02 بيكانبارو

يهدف منهج المستقل الذي تروج له وزارة التعليم والثقافة والبحث والتكنولوجيا إلى تحسين التعلم من خلال تحسين المناهج السابقة ، لكن تنفيذه لا يزال يواجه عقبات مختلفة. في مدرسة ابتدائية محمدية 02 بيكانبارو، على الرغم من إدخال هذا المنهج إلا أن تنفيذه لم يكن على النحو الأمثل، خاصة في المواد الفقهية التي بها عدد من المشاكل. يهدف هذا البحث إلى شرح تطبيق منهج مردقة في التعلم الفقهي، والتعرف على المشكلات التي تنشأ، والجهود التي يبذلها المعلمون والطلاب في التغلب على هذه التحديات. تستخدم هذه الدراسة نهجا ميدانيا نوعيا مع تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق التي يتم تحليلها بطريقة وصفية تحليلية. تظهر نتائج الدراسة أن تنفيذ منهج المستقل في مدرسة ابتدائية محمدية 02 بيكانبارو يتم من خلال مرحلتين: التحضير الذي يتضمن تدريباً وورش عمل وندوات ، وكذلك مرحلة التدريس التي تشمل التقييم التشخيصي وتلاوة القرآن وتوصيل المواد بطرق مختلفة ، واختتام الصلاة المشتركة. وتشمل المشاكل التي تواجهها عدم فهم وكفاءة المعلمين فيما يتعلق بمنهج ميرديكا، فضلاً عن عدم وجود دعم من وزارة الشؤون الدينية في تنفيذه في المدارس الدينية. للتغلب على هذه المشاكل، تجري المدارس الدينية مناقشات بين المعلمين، وتزيد من التدريب والتنشئة الاجتماعية، وتجري دراسات مقارنة مع المدارس الأكثر تقدماً في تنفيذ هذا المنهج. تعكس هذه الجهود تحولاً تكيفياً وسباقياً للتعليم الفقهي، وتدمج القيم الإسلامية مع نهج قائم على المشاريع، وتفتح فرصاً لتنمية الشخصية والكفاءة في القرن الحادي والعشرين.

الكلمات المفتاحية: الإشكالية، التنفيذ، المناهج المستقلة، المدرسة ابتدائية المحمدية 02 بيكانبارو

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun peradaban yang berkemajuan. Dalam konteks pendidikan Islam, peran madrasah sangat signifikan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini kepada peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang menjadi pilar utama dalam pendidikan madrasah adalah Fikih, yang berfungsi sebagai pedoman dalam memahami hukum-hukum Islam serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, efektivitas pengajaran Fikih menjadi sangat penting dalam membentuk karakter, moral, dan perilaku Islami peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI).<sup>1</sup> Sejalan dengan perkembangan zaman dan perubahan paradigma pendidikan di Indonesia, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) serta Kementerian Agama (Kemenag) memperkenalkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya reformasi dalam sistem pendidikan. Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas yang lebih besar bagi sekolah dan madrasah dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan menekankan konsep pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), diferensiasi, serta penguatan profil Pelajar Pancasila dan

---

<sup>1</sup>Bahri, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Tipe Inquiry terhadap Kemampuan Berpikir Kritis", *Jurnal Al Tadzkiiyyah*, Vol. 8, No. 1, 2017, 38-43

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin, kurikulum ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.<sup>2</sup>

Pembaharuan kurikulum sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena dengan pembaharuan itu maka proses, model, atau metode pembelajaran akan semakin efektif dan efisien, serta akan mengalami kemajuan guna meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia untuk menjadikan pendidikan di Indonesia semakin baik. Kurikulum harus diperbaharui agar sesuai dengan perkembangan zaman, apalagi zaman sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi informasi telah berkembang semakin masif dan tak terkendali. Perubahan kurikulum di Indonesia merupakan salah satu perubahan yang lumayan besar di dalam dunia pendidikan.<sup>3</sup> Setidaknya, dalam temuan Ananda dan Hudaidah, kurikulum di Indonesia telah mengalami perkembangan sebanyak 10 kali perkembangan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 dan 2013.<sup>4</sup>

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah, khususnya pada mata pelajaran Fiqih, menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah penyesuaian metode pembelajaran dengan prinsip Kurikulum Merdeka tanpa menghilangkan karakteristik dan substansi

<sup>2</sup> Ilham Mustaqim dan Wahyuni Wijayanti, “Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Tematik Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Jogoroto, Jombang”, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 1, No. 2, 2019, hlm. 68-75

<sup>3</sup> Miftahur Rohman, Zulkipli, dan Nurul Faizah, “Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum KMA 193 Tahun 2019 Madrasah Ibtidaiyah”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 9, No. 2, 2019, hlm. 25-37

<sup>4</sup> Adelia Putri Ananda dan Hudaidah, “Perkembangan Kurikulum Indonesia dari Masa ke Masa”, *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, Vol. 3, No. 2, 2021, hlm. 102-108

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mata pelajaran Fikih itu sendiri. Fikih merupakan disiplin ilmu yang sarat dengan kajian hukum Islam, membutuhkan pemahaman mendalam terhadap dalil-dalil syar'i, serta memiliki pendekatan pengajaran yang berbeda dari mata pelajaran umum. Dengan adanya pergeseran dari metode pembelajaran konvensional ke pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis proyek, muncul kekhawatiran bahwa pemahaman konsep Fikih secara komprehensif dapat mengalami penurunan jika tidak diimplementasikan dengan strategi yang tepat.<sup>5</sup> Kemudian pada akhirnya terjadilah suatu perubahan pada kurikulum dan muncullah kurikulum baru yang bernama kurikulum Merdeka.<sup>6</sup>

Secara teoritis, perbedaan yang terjadi dari kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dapat dilihat pada struktur kurikulumnya. Struktur kurikulum 2013 terlihat kurang fleksibel, jam pelajaran ditentukan perminggu, kemudian materi yang dibuat terlalu padat sehingga tidak cukup waktu untuk melakukan pembelajaran yang mendalam dan yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik serta materi pembelajaran yang tersedia pun kurang beragam sehingga guru kurang leluasa dalam mengembangkan pembelajaran kontekstual, dan teknologi digital pun belum digunakan secara sistematis untuk mendukung proses belajar guru melalui berbagai praktik.<sup>7</sup>

Sedangkan struktur kurikulum merdeka terlihat lebih fleksibel, jam pelajaran ditargetkan untuk dipenuhi dalam satu tahun, kemudian lebih fokus pada materi yang esensial, artinya capaian pembelajaran diatur perfase bukan pertahun serta memberikan keleluasan bagi guru menggunakan berbagai

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>7</sup>Budi Teguh Harianto, dkk., "Problematisasi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka", *Khazanah Intelektual*, Vol. 7, No. 1, 2023, hlm. 1567-1583





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perangkat ajar sesuai kebutuhan karakteristik peserta didik dan aplikasi yang menyediakan berbagai referensi bagi guru untuk dapat terus mengembangkan praktik mengajar secara mandiri dan berbagai praktik.<sup>8</sup>

Kurikulum Merdeka Belajar dirancang oleh pemerintah untuk membuat sebuah lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan peserta didik dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Inti dari Merdeka Belajar ialah kemerdekaan berpikir bagi pendidik dan peserta didik.<sup>9</sup> Konsep kurikulum merdeka diharapkan dapat menciptakan belajar siswa yang aktif, inovatif, dan nyaman yang sesuai dengan kebutuhan zaman terutama di era sekarang ini.<sup>10</sup>

Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka, di mana pendidik dan peserta didik dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari lingkungan. Dalam kurikulum merdeka belajar membebaskan guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan. Kompetensi pedagogis saat ini juga menuntut guru untuk mampu memodelkan dan melaksanakan proses pembelajaran. Guru juga diberikan amanah sebagai penggerak untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menindaklanjuti evaluasi tersebut.<sup>11</sup>

<sup>8</sup>Shinta Sri Pilliawaty, dkk., "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka", *Shibghoh: Prosiding Ilmu Pendidikan Uninda Gontor*, 2023, hlm. 57-63

<sup>9</sup>Enjelli Hehakaya dan Delvyn Pollatu, "Problematika Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka", *Pendidikan DIDAAXEI*, Vol. 3, No. 2, 2022, hlm. 456-465

<sup>10</sup>Eli Sasmita dan Darmansyah, "Analisis Faktor-faktor Penyebab Kendala Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus SDN 21 Koto Tuo, Kec. Baso)", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 6, 2022, hlm. 5545-5549

<sup>11</sup>Zulya, "Problematika dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, Vol. 7, No. 2, 2022, hlm. 1-6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Konsep kebijakan merdeka belajar mengharuskan guru sebagai tenaga pendidik mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mampu membangkitkan semangat belajar agar siswa tidak merasa terbebani oleh materi yang disampaikan guru.<sup>12</sup> Dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini seorang guru dituntut harus kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran. Dalam menciptakan pembelajaran yang merdeka bagi peserta didik, seorang guru juga harus mampu menggunakan daya kreativitasnya dalam mendesain pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang ada. Proses pembelajaran akan menarik dan menyenangkan apabila seorang guru mampu mendesain pembelajaran secara kreatif dan inovatif.<sup>13</sup>

Guru bisa memilih metode pembelajaran yang cocok bagi peserta didik serta menggunakan media pembelajaran agar peserta didik akan lebih mudah mengerti dan memahami materi yang diajarkan. Dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat maka akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton.<sup>14</sup>

Selain kepada guru, sebagaimana disebutkan di atas, penerapan Kurikulum Merdeka Belajar juga memusatkan perhatiannya pada peserta didik, yakni dengan berfokus pada pribadi peserta didik, pengalaman, latar

<sup>12</sup>Mei Nur Rusmiati, Riswati Ashifah, dan Yusuf Tri Herlambang, “Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”, *Naturalistic: Jurnal Kajiand dan Penelitian dan Pembelajaran*, Vol. 7, No. 2, 2023, hlm. 1490-1499

<sup>13</sup>Minto Santoso, “Penguatan Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di UPT SDN 07 Ngeni”, *Dedikasi Sains dan Teknologi*, Vol. 2, No. 1, 2022, hlm. 99-105

<sup>14</sup>Desy Aprima dan Sasmita Sari, “Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulu Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD.Cendikia ”, *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 13, No. 1, 2022, hlm. 95-101

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belakang, perspektif, bakat, minat, kapasitas dan kebutuhan mereka pada pembelajaran.<sup>15</sup> Profil Pelajar Pancasila, pada Kurikulum Merdeka Belajar ini, berperan menjadi acuan yang memandu segala kebijakan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran dan asesmennya.<sup>16</sup>

Namun dalam penerapan kurikulum merdeka ini, masih banyak ditemukan berbagai problematika yang dihadapi oleh guru dan juga para pegiat pendidikan.<sup>17</sup> Syntia Eka Putri Setioyulian dan Eka Titi Andaryani menyatakan bahwa permasalahan Kurikulum Merdeka dan dampak pergantiannya dari Kurikulum 2013 (K13) ke Kurikulum Merdeka adalah topik yang kompleks dalam dunia pendidikan di Indonesia. Terdapat berbagai problematika yang muncul seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk tantangan dalam implementasi, persiapan guru dan siswa, serta evaluasi dampak terhadap kualitas pendidikan.<sup>18</sup>

Selain itu, permasalahan lain yang muncul adalah kesiapan tenaga pendidik dalam memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif dalam pembelajaran Fikih. Tidak semua guru memiliki pemahaman yang cukup mengenai esensi dan pendekatan yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka. Sebagian guru masih terbiasa dengan metode ceramah dan hafalan sebagai pendekatan utama dalam mengajarkan Fikih, sedangkan Kurikulum

<sup>15</sup>Faridahtul Jannah, Thooriq Irtifa' Fathuddin, dan Putri Fatimattus Az Zahra, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022", *AL YAZIDIY: Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, 2022, hlm. 55-65

<sup>16</sup>Kemendikbudristek, *Loc. Cit.*

<sup>17</sup>Hendra Susanti, Fadriati, dan Imam Asroa, "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Padang Panjang", *ALSYS*, Vol. 3, No. 1, 2023, hlm. 54-65

<sup>18</sup> Syntia Eka Putri Setioyulian dan Eka Titi Andaryani, "Permasalahan Kurikulum Merdeka dan Dampak Pergantian Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka" *PEDAGOGIKA: JURNAL ILMU-ILMU KEPENDIDIKAN*, Vol. 3, No. 2, 2023, hlm. 157-162

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Merdeka mendorong pembelajaran yang lebih interaktif, eksploratif, dan berbasis pada pengalaman nyata. Kurangnya pelatihan yang memadai bagi guru dalam mengadaptasi metode pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka menjadi tantangan tersendiri dalam proses implementasi di madrasah.<sup>19</sup>

Dari aspek peserta didik, tantangan juga muncul dalam hal kemampuan mereka dalam menyesuaikan diri dengan pendekatan pembelajaran yang lebih mandiri dan berbasis proyek. Mata pelajaran Fikih sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang teoritis dan membutuhkan banyak hafalan. Dengan adanya perubahan metode pembelajaran yang lebih berbasis pengalaman, peserta didik dihadapkan pada tantangan untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, minat dan motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Fikih juga menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka.<sup>20</sup>

Problematika tersebut juga ditemukan dalam penelitian yang lainnya, yang menyimpulkan bahwa meskipun kurikulum merdeka sudah diterapkan di kelas I, II, IV dan V sejak tahun ajaran 2023/2024 dan 2024/2025, banyak guru dan siswa yang masih dalam proses adaptasi. Guru harus mengubah metode pengajaran yang sebelumnya berfokus pada pendekatan saintifik menjadi lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, belum semua siswa mampu menyesuaikan diri dengan kurikulum baru ini, yang mengakibatkan perbedaan dalam minat dan motivasi belajar antar siswa.

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> Sunarni dan Karyono, "Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar", *Journal on Education*, 5(2), 2023, hlm. 1613–1620





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Banyak guru juga merasa terbebani dengan tuntutan asesmen baru yang mengharuskan mereka untuk memetakan bakat dan kemampuan setiap siswa secara lebih mendalam.<sup>21</sup>

Kesulitan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka juga telah diungkapkan oleh beberapa penelitian. Yang di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Abdul Khafid Anridzo, dkk. Di mana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa SDN 2 Jagong, Kunduran, Blora, Jawa Tengah terkendala ketika pelaksanaan karena kurikulum merdeka masih terlalu dini untuk di terapkan dan rata-rata masih menggunakan kurikulum 13 sehingga diperlukan evaluasi untuk menindaklanjuti apa saja yang perlu diperbaiki.<sup>22</sup>

Temuan-temuan di atas mengindikasikan bahwa implementasi kurikulum merdeka yang seharusnya, *in das sollen*, dapat berjalan dengan baik dan berdampak positif, akan tetapi pada kenyataannya di lapangan, *in das sein*, belum dapat berjalan dengan baik dan bahkan menimbulkan dampak negatif dalam proses belajar-mengajar antara guru dan murid.

Sejalan dengan temuan-temuan di atas, dalam observasi awal penelitian di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru, peneliti menemukan terdapat beberapa problematika yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan kurikulum merdeka ini, yaitu, pertama, guru tidak mempunyai pengalaman dengan konsep Kurikulum Merdeka Belajar. Kedua, keterbatasan referensi sehingga

<sup>21</sup> Rosida Amalia, dkk., "Dampak Peralihan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa di SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin", Vol. 2, No. 2, 2024, hlm. 1105-1117

<sup>22</sup> Anridzo, Arifin, dan Wiyono, "Implementasi Supervisi Klinis Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 5, 2022, hlm. 8812–8818

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru kesulitan menemukan rujukan mendesain dan mengimplementasikan merdeka belajar. Ketiga, guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah atau penugasan sehingga pembelajaran cenderung bersifat monoton. Keempat, guru terkendala dengan bahan ajar dari pusat yang masih terbatas. Kelima, guru juga mengalami permasalahan di format asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang masih dibuat secara manual karena belum ada format dari pusat, dan dalam penerapan dan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila.<sup>23</sup>

Penulis berasumsi problematika tersebut disebabkan oleh tidak berjalannya prosedural pengimplementasian kurikulum merdeka tersebut di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru, di mana secara idealnya, pengimplementasian kurikulum merdeka haruslah memiliki panduan, kejelasan, sosialisasi, pendampingan, pembimbingan serta pengarahan yang penuh dari pihak pemerintah.<sup>24</sup> Jika ini sudah dilakukan secara menyeluruh, maka dalam asumsi awal penulis, problematika mengenai implementasi kurikulum merdeka tidak muncul akan kepermukaan, atau setidaknya dapat diminimalisir sekecil mungkin.

Implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah (selanjutnya disingkat dengan MI) Muhammadiyah 02 Pekanbaru belum secara sepenuhnya dilakukan pada kriteria mandiri berubah. Di mana dalam prosesnya guru masih menggunakan kurikulum 2013 yakni peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan

<sup>23</sup> Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru pada 2-30 Oktober 2024

<sup>24</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek RI, *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan*, (T.P.: Jakarta, 2022), hlm. 4-15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan (*knowledge*). Namun juga sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka yakni guru mengembangkan perangkat pembelajaran serta memberikan kebebasan untuk siswa menyesuaikan kebutuhan dan minat belajarnya. Dalam kondisi inilah, penulis menyebutnya sebagai masa transisi dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Hal tersebut disampaikan langsung oleh kepala MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru pada saat observasi lapangan.

Kepala MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru dan Wakil Kepala Bagian Kurikulum menyampaikan bahwa secara umum, sosialisasi terhadap kurikulum merdeka ini sudah dilakukan pemerintah melalui berbagai informasi via internet.<sup>25</sup> Pemerintah telah menyediakan situs dan aplikasi khusus berupa *platform* merdeka mengajar agar dapat digunakan oleh lembaga pendidikan untuk membantu pelaksanaan pembelajaran.<sup>26</sup>

Kendati demikian, *role model* madrasah yang dapat dijadikan sebagai percontohan atau guru percontohan yang bisa jadi acuan untuk mencerna dan mengimplementasikan Kurikulum merdeka di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru belum ada ditemukan. Oleh karena itu pula, kurikulum merdeka di sana diterapkan secara bertahap dan bercampur, yaitu untuk kelas I, II, IV dan V Sedangkan untuk kelas III, dan VI masih menerapkan kurikulum 2013.<sup>27</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang problematika yang dihadapi oleh MI Muhammadiyah 02 dalam

<sup>25</sup> Wawancara dengan Rini Eka Putri, Kepala Madrasah MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru, di Pekanbaru tanggal 14 Oktober 2024

<sup>26</sup> Rahayu dan Hidayatin, "Analisis Problematika Kurikulum Merdeka pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama", *Eka: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 8, No. 2, 2020, hlm. 77–88

<sup>27</sup> Wawancara dengan Rini Eka Putri, Kepala Madrasah MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru, di Pekanbaru tanggal 14 Oktober 2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

implementasi kurikulum merdeka tersebut, dengan mengkhususkan objek kajiannya hanya kepada mata pelajaran fikih. Mata pelajaran fikih dipilih karena Mata pelajaran Fiqih mempunyai keunikan tersendiri yang membedakannya dengan pelajaran lainnya, yaitu mata pelajaran Fiqih fokus mendidik peserta didik agar mampu memahami, menerapkan atau mempraktikkan dan mengamalkannya secara baik dan benar dalam hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itulah, penulis memberikan judul penelitian ini dengan ***Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah 02 Pekanbaru***.

## B. Definisi Istilah

Definisi istilah dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul penelitian ini. Sesuai dengan judul penelitian yaitu: “*Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah 02 Pekanbaru*”.

### 1. Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka

Problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang harapan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.<sup>28</sup>

<sup>28</sup>Neda Lesminiarti, *Problematika Pembelajaran Daring Siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu Di Masa Pandemi Covid-19*.(2021). hlm. 11-12.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Implementasi sendiri adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”. Maka penulis simpulkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya saksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Maka dikatakan implementasi sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.<sup>29</sup>

## 2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana materi mata pelajaran akan dioptimalkan agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Kurikulum merdeka merupakan sebuah transformasi dalam dunia pendidikan, dimana kurikulum merdeka ini menjadi roh dalam transformasi pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran yang nantinya akan ada perubahan dari pembelajaran secara konvensional ke arah pembelajaran yang betul-betul berpusat pada siswa, berorientasi pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter yang disesuaikan dengan nilai-nilai yang terdapat pada kurikulum merdeka ini

<sup>29</sup>Arindi Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta : CV. Gre Publishing, 2018), hlm. 19

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikenal dengan pembelajaran paradigma baru (PPB), PPB ini merupakan intervensi transformasi pembelajaran dari tingkat satu pendidikan, dimana intervensi pendidikan ini dilakukan melalui program sekolah penggerak (PSP) dan intervensi PSP dilakukan melalui transformasi pembelajaran sedangkan intervensi yang terkaji pada proses pembelajaran yang dilakukan melalui implementasi kurikulum merdeka.<sup>30</sup>

### 3. Pembelajaran Fikih

Fikih adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MI (Sederajat dengan Sekolah Dasar) yang berfokus pada ilmu hukum islam. Fikih mencakup berbagai aspek ilmu hukum islam mulai dari ibadah, muamalah (hubungan sosial) dan sebagainya. Pembelajaran Fikih bertujuan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan dan pemahaman ilmu hukum Islam untuk diaplikasikan di kehidupan sehari-hari.

## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

- a. Adanya kesan bahwa kurikulum yang seharusnya menekankan kepada peningkatan proses belajar mengajar, pembentukan kepribadian, dan peningkatan taraf hidup peserta didik di lingkungan masyarakat tidak berjalan sesuai semestinya
- b. Ditemukannya kajian yang menunjukkan ketidak-relevanan kurikulum 2013 untuk diterapkan saat ini. Karenanya, bermunculan seruan agar kurikulum tersebut segera diperbaharui

<sup>30</sup>Silvy Juditya, *Pendidikan Jasmani Di Era Kurikulum Merdeka (Konsep dan Implementasi dari Sisi Model Pembelajaran)*, (Jawa Tengah : PT. Pena Persada Kerta Utama, 2023), hlm. 5-6



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Kurikulum Merdeka yang telah ditetapkan oleh Kemenristekdikti sebagai upaya pembaharuan kurikulum di Indonesia ternyata belum sepenuhnya terimplementasi di sekolah-sekolah
- d. Ditemukannya fakta bahwa tidak semua Madrasah Ibtidaiyah mengimplementasikan kurikulum Merdeka yang telah ditetapkan berdasarkan data Keputusan direktur Pendidikan Islam nomor 1443 tahun 2023 tentang Madrasah Pelaksana kurikulum Merdeka tahun pelajaran 2023/2024
- e. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru belum sepenuhnya mengimplementasikan kurikulum Merdeka, di mana pelaksanaan kurikulum ini masih dilakukan pada jenjang kelas I, II, IV dan V.
- f. Ditemukannya fakta bahwa tidak semua guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru memahami tentang pengimplementasian Kurikulum Merdeka.

## 2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang mengitari kajian ini, sebagaimana yang dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah, penulis hanya akan memfokuskannya pada tiga permasalahan terakhir yang telah disebutkan di dalam identifikasi masalah di atas, yakni kajian tentang implementasi dan problematika yang dihadapi oleh guru fikih dalam melaksanakan kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah di Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijabarkan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran fikih di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru?
- b. Bagaimana problematika guru dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran fikih di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru?
- c. Apa upaya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam menghadapi problematika guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran fikih di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru?

### D. Tujuan Penelitian dan Manfaat

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk melihat bagaimana proses implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran fikih di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui bagaimana problematika guru dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran fikih di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru.
- c. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam menghadapi problematika guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran fikih di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penulisan penelitian ini mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

### a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi pengembangan penerapan pembelajaran pendidikan Islam serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian berikut yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi lembaga, diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan dalam penerapan kegiatan pembelajaran untuk pencapaian tujuan yang belum tercapai dalam peningkatan kualitas dan kuantitas lembaga, khususnya dalam penerapan kurikulum merdeka di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru.
- 2) Bagi guru, diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai alternatif sumber bahan pembelajaran dalam penerapan dan upaya mengatasi problematika yang ada dalam dunia pendidikan, khususnya problematika dalam pembelajaran.

## E. Sistematika Penulisan

Bab pertama, membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, batasan istilah, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bab kedua, merupakan kajian pustaka yang berisi teori-teori kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.

Bab ketiga, berisi tentang metodologi penelitian, yang didalamnya menguraikan terkait pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data.

Bab keempat, membahas tentang hasil dilaksanakannya penelitian, yaitu membahas tentang deskripsi data hasil penelitian yakni mengenai penerapan kurikulum merdeka, problematika penerapan kurikulum merdeka, dan upaya-upaya yang dilakukan dalam menyikapi problematika penerapan kurikulum merdeka yang terjadi.

Bab kelima, adalah kesimpulan yang berisi simpulan serta saran.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORETIS

#### A. Konsep Implementasi

Secara umum istilah Implementasi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, secara bahasa, implementasi merupakan suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang di buat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan, implementasi dalam makna terminologinya, didefinisikan oleh para ahli<sup>31</sup>, adalah sebagai berikut:

Nurdin Usman menyatakan bahwa Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>32</sup> Purwanto dan Sulistyastuti menyebutkan bahwa implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.<sup>33</sup> Sudarsono menyebutkan bahwa implementasi adalah suatu aktivitas yang berkaitan dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan

<sup>31</sup> Agung, "Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli", Diakses pada tanggal 10 Mei 2024 pada Pukul 09.00 dari: <https://www.merdeka.com/jabar/pengertian-implementasi-menurut-para-ahli-berikutcontoh-rencananya-klm.html>

<sup>32</sup> *Ibid.*

<sup>33</sup> *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil dari tujuan yang diinginkan.<sup>34</sup>

Solichin mendefinisikan implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu-individu atau pejabat-pejabat, kelompok kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.<sup>35</sup>

Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu sistem adalah implementasi. Kebijakan yang telah ditentukan, karena tanpa implementasi sebuah konsep tidak akan pernah terwujudkan. Implementasi kebijaksanaan sesungguhnya bukanlah sekedar bersangkut paut dengan mekanisme penjabaran keputusan- keputusan politik ke dalam prosedur-prosedur rutin lewat saluran-saluran birokrasi, melainkan lebih dari itu menyangkut masalah konflik, keputusan dan siapa memperoleh apa dari suatu Kebijaksanaan.<sup>36</sup>

Implementasi dapat diartikan sebagai suatu konsep atau ide yang disusun dalam bentuk tindakan praktis, sehingga dapat memberikan suatu dampak perubahan yang maksimal berupa pengetahuan, keterampilan, sikap atau perilaku. Implementasi secara umum dapat diartikan juga sebagai suatu penerapan dari kegiatan yang terlaksana dan memiliki dampak yang baik bagi pelaksanaannya.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> *Ibid.*

<sup>35</sup> *Ibid.*

<sup>36</sup> Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010) hlm. 182

<sup>37</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 22



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian, definisi implementasi adalah suatu penerapan atau kegiatan yang di dalamnya berisikan gagasan berupa cara sehingga dapat diperolehnya perubahan yang signifikan, baik dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik bagi siapa saja yang terlibat sebagai pelaksana kegiatan tersebut.

Beranjak dari definisi di atas, suatu implementasi dikatakan sukses bila dengan tindakan atau aksi yang dilakukan dalam suatu kegiatan menciptakan hal-hal yang bersifat inovatif atau pembaharuan.<sup>38</sup> Implementasi yang sukses adalah suatu proses yang mempunyai beberapa hal baru. Kebanyakan orang percaya bahwa implementasi yang sukses berdasarkan pada penggambaran langkah-langkah yang tepat, terutama menyangkut proses pengembangan. Implementasi dapat dipandang sebagai rangkaian yang sangat teknis secara alami ke seluruh aliran dan sangat estetis.<sup>39</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu tindakan dalam kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Keberhasilan suatu implementasi menyangkut proses pengembangan berupa perencanaan yang sistematis, pelaksanaan secara inovatif, dan tahap evaluasi secara berkala (*kontiniu*).

## B. Konsep Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu perangkat yang harus ada dalam suatu lembaga pendidikan. Kurikulum memegang peranan yang cukup strategis dalam mencapai tujuan pendidikan, baik itu pendidikan umum maupun

<sup>38</sup> *Ibid.*

<sup>39</sup> *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan agama. Lebih lanjut, Syafaruddin dan Amiruddin MS menjelaskan dalam bukunya Manajemen Kurikulum bahwa, kurikulum merupakan rencana pendidikan yang memberi pedoman tentang jenis, lingkup, dan urutan materi, serta proses pendidikan. Beberapa pendapat di atas menjelaskan bahwa kurikulum diartikan sebagai seperangkat bahan ajar yang bertujuan menghantarkan pada tujuan pendidikan.

Kurikulum sebagai suatu perangkat yang di dalamnya terdapat perencanaan, pelaksanaan, hingga pengevaluasian, maka idealnya kurikulum berpeluang untuk mengalami perkembangan seiring dengan tuntutan zaman.

Kurikulum pada hakekatnya merupakan suatu rencana yang menjadi pedoman dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Apa yang dituangkan dalam rencana banyak dipengaruhi oleh perencanaan-perencanaan kependidikan. Adapun pandangan tentang Eksistensi pendidikan diwarnai dengan filosofi pendidikan yang dianut perencanaan.<sup>40</sup>

Kurikulum dikonsepsi oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selanjutnya pihak sekolah atau madrasah yang menjalankan konsep tersebut, yang disesuaikan dengan lembaga pendidikan (sekolah atau madrasah) terkait untuk menerapkannya. Hal ini diyakini penyerahan pelaksanaannya disesuaikan dengan sekolah atau madrasah terkait karena secara prinsipil lembaga pendidikan bersifat dinamis bukan statis.

<sup>40</sup>Sundari Sundari And Endang Fauziati, 'Implikasi Teori Belajar Bruner Dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013', *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3.2 (2021) <<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.V3i2.1206>>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal di atas sesuai dengan pendapat Jennifer Nias dkk, dalam bukunya

Whole School Curriculum Development in the Primary School, menyebutkan:

*“So, the National Curriculum requires that primary teachers radically alter the ways in which they conceptualize and carry out their responsibilities. They are not, however, unused to change, since schools are in any case dynamic rather than static institutions, as Nias et al. (1989a) makes clear: Primary schools are constantly changing, in unpredictable ways. Teachers’ classroom lives were changing, almost by the minute, numbers of adults (teaching, ancillary and support, visiting, parttime volunteer, full-time) daily came and went from the head’s office, the staffroom and the school, their mood and their numbers affected by predictable events (such as in-service courses) and unpredictable ones (such as illness or vandalism), the tempo, rhythm and content of school life altered with the seasons and in response to specific events (such as medical inspections and fire drills). The feelings and the energy levels of headteachers and staff rose and fell, following the dictates of their personal lives as well as of events in school. More dramatically, staff left, requiring the attention of those who remained to be focused upon replacing them, upon the subsequent socialization of newcomers and upon their own accommodation to new colleagues and fresh ideas. These constant modifications to the personnel, tasks, climate and feelings of the staff created an endemic potential for disequilibrium within each school. (p. 124)”*

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa kurikulum sebagai acuan pembelajaran secara nasional perlu dilakukan pengembangan sebagai upaya evaluasi pembelajaran dan disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman oleh pemerintah terkait. Selanjutnya dalam hal penerapan atau pelaksanaannya di sekolah diserahkan kepada pihak sekolah, stakeholder, dan penanggung jawab pendidikan lainnya di daerah masing-masing.

Perlu diperhatikan bahwa setiap manusia atau individu, dan ilmuwan pendidikan, masing-masing memiliki sudut pandang perspektif sendiri tentang makna kurikulum. Para ahli berpendapat bahwa sudut pandang kurikulum dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi tradisional dan dari sisi modern.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada pemahaman yang mengatakan bahwa kurikulum tidak lebih dari rencana pelajaran di sekolah, karena pandangan tradisional. Menurut pandangan tradisional, sejumlah pelajaran yang harus dilalui siswa di sekolah merupakan kurikulum, sehingga seolah-olah belajar di sekolah hanya mempelajari buku teks yang telah ditentukan sebagai bahan pelajaran.<sup>41</sup>

Sedangkan menurut pandangan modern, kurikulum lebih dari sekedar rencana pembelajaran, kurikulum di sini dianggap sebagai sesuatu yang benar-benar terjadi dalam proses pendidikan di sekolah. Pandangan ini berangkat dari sesuatu yang faktual sebagai suatu proses. Dalam dunia pendidikan, kegiatan ini jika dilakukan oleh anak-anak dapat memberikan pengalaman belajar antara lain mulai dari mempelajari sejumlah mata pelajaran berkebudayaan, olahraga, pramuka, bahkan himpunan siswa serta guru dan pejabat sekolah dapat memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat. Semua Pengalaman belajar yang diperoleh dari sekolah dipandang sebagai kurikulum.

Kedua istilah kurikulum di atas dapat dijabarkan bahwa yang dimaksud dengan makna tradisional atau (sempit) adalah kurikulum yang hanya memuat sejumlah mata pelajaran tertentu kepada guru dan diajarkan kepada siswa dengan tujuan memperoleh ijazah dan sertifikat. Dan menurut pandangan modern bahwa apa yang dimaksud dengan kurikulum modern atau secara luas itu memandang kurikulum bukan sebagai sekelompok mata pelajaran, tetapi kurikulum adalah semua pengalaman yang diharapkan dimiliki seseorang

<sup>41</sup>Desy Aprima And Sasmita Sari, 'Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD', *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13.1 (2022).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa di bawah bimbingan guru. Dengan demikian, pengalaman ini tidak hanya berpacu dari pelajaran namun juga pengalaman kehidupan.

### C. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana materi mata pelajaran akan dioptimalkan agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi.<sup>42</sup> Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pengajaran agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Kurikulum merdeka merupakan salah satu bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, dimana sebelumnya kurikulum merdeka disebut sebagai kurikulum prototipe yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan tetap fokus pada materienesensial dan pengembangan karakter serta kompetensi siswa. Karakteristik utama kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah:<sup>43</sup>

1. Pembelajaran berbasis proyek untuk soft skill dan pengembangan karakter sesuai profil pelajar Pancasila
2. Fokus pada materienesensial sehingga ada waktu yang cukup untuk mempelajari kompetensi dasar secara mendalam seperti literasi dan numerasi.

<sup>42</sup>Ela Fatimah And Others, 'Penerapan Prinsip-Prinsip Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Para Calon Konselor', *Jurnal Citra Pendidikan*, 3.1 (2023) <<https://doi.org/10.38048/Jcp.V3i1.1457>>.

<sup>43</sup>F Ibrahim, A T P Agustang, And ..., 'Analysis Of Readiness And Constraints Of Sekolah Penggerak Teachers On The Implementation Of The Prototype Curriculum (Merdeka Curriculum)', *Journal On ...*, 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Fleksibilitas bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan siswa dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Sementara itu, merdeka belajar adalah merupakan inisiatif Mendikbud Nadiem Makarim yang tujuannya untuk membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan suasana belajar yang bahagia. Tujuan dari merdeka belajar tersebut adalah agar guru, siswa dan orang tua memiliki rasa aman dan senang saat proses pembelajaran.<sup>44</sup>

Kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada guru untuk lebih leluasa dalam mengembangkan perangkat pembelajaran serta memberikan kebebasan untuk siswa menyesuaikan kebutuhan dan minat belajarnya.

Menurut Prayogo merdeka belajar adalah pembelajaran alamiah untuk memperoleh kemandirian. Merdeka belajar diperlukan terlebih dahulu karena bisa jadi masih ada hal-hal yang menarik kemerdekaan, perasaan belum merdeka, dan sempitnya ruang kemerdekaan.<sup>45</sup>

Merdeka belajar adalah gagasan untuk memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk menentukan sistem pembelajaran, dengan tujuan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan baik bagi guru maupun siswa. Siswa belajar mandiri juga lebih menekankan pada aspek pengembangan karakter berikut: Nilai-nilai kebangsaan Indonesia karena pendidikan Indonesia lebih mengutamakan ilmu pengetahuan dibandingkan keterampilan.

<sup>44</sup> Banyumie Syukri, "Menakar Konsep Merdeka Belajar", 2022, <https://intens.news/menakar-konsep-merdeka-belajar/>. Diakses tanggal 20 Maret 2024 Pukul 10.20.

<sup>45</sup> Prayogo, "Peluang Reformasi Pendidikan Di Tengah Pandemi Covid-19", 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Merdeka belajar ini mendorong siswa untuk belajar langsung melalui praktik, menumbuhkan berkembangnya sikap peduli terhadap lingkungan sekitar, dan mendorong siswa menjadi lebih percaya diri, profesional, dan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan setempat. Sikap ini penting untuk dikembangkan karena untuk menjadi pribadi yang berguna bagi lingkungan diperlukan sikap yang penuh perhatian, profesional, dan mudah beradaptasi dimanapun.<sup>46</sup>

#### 1. Tujuan Kurikulum Merdeka

Tujuan dari merdeka belajar adalah untuk memberikan pembelajaran yang bebas dan mandiri bagi peserta didik, termasuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan dosen. Kurikulum merdeka berfokus pada pembelajaran sesuai tahapan fase siswa. Oleh karena itu, tidak semua guru mengajarkan semua pelajaran dengan tergesa-gesa. ini tentunya akan memberikan dampak positif bagi para siswa. Tujuan untuk kurikulum belajar mandiri adalah sebagai berikut.<sup>47</sup>

- a. Mengembalikan otoritas sekolah dan pemerintah daerah untuk mengelola sendiri Pendidikan sesuai dengan kondisi di daerahnya. Otoritas yang dimaksud disini meliputi keleluasaan atau fleksibilitas bagi pemerintah daerah atau sekolah dalam merencanakan, membuat, serta mengevaluasi program-program Pendidikan di daerahnya. Tentu, harus disesuaikan dengan prinsip merdeka belajar yang telah disusun

<sup>46</sup>Dela Khoirul Ainia, "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter," *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol. 3, No. 3 (2020), hlm. 95-101.

<sup>47</sup>Wilman Juniardi, "Mengenal Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar", <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/tujuan-kurikulum-merdeka-belajar/>.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh pemerintah pusat. Hal ini bisa dianalogikan dalam proses pembuatan kue, di mana pemerintah pusat hanya menyediakan bahan, sementara pemerintah daerah dan sekolah diberi kebebasan untuk mengolah bahan tersebut sesuai selera dan kebutuhan.

- b. Mempercepat pencapaian tujuan Pendidikan nasional. Dengan adanya otoritas pengelolaan Pendidikan, diharapkan bisa membentuk kualitas SDM yang unggul dan memiliki daya saing yang tinggi. Hal itu diwujudkan dengan penguatan karakter siswa yang meliputi akhlak mulia serta memiliki tingkat penalaran yang tinggi, baik dibidang literasi maupun numerasi.
- c. Menyiapkan tantangan global di era revolusi 4.0. Revolusi industri 4.0 merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi bersama hampir di semua aspek kehidupan tak terkecuali Pendidikan. Tantangan Pendidikan di era 4.0 mencakup perubahan pola pikir, perubahan cara belajar, perubahan cara bertindak sebagai upaya untuk terus berinovasi serta mengembangkan kreativitas di berbagai bidang.
- d. Memperkuat Pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila. Mengingat, semakin banyaknya sikap-sikap intoleran di negeri ini. Semua itu bisa tercapai melalui penguatan karakter sejak dini yang dimulai dari rumah maupun dari lingkungan sekolah. Jika mengacu pada kurikulum merdeka belajar, terdapat satu pembelajaran tambahan yang esensial, yaitu pembelajaran kokurikuler yang berbasis proyek untuk menguatkan kompetensi dan karakter siswa yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Karakteristik kurikulum merdeka belajar mencakup tiga aspek sebagai berikut:

### a. Fokus terhadap materi yang esensial

Materinya tidak terlalu banyak dari pusat supaya guru mempunyai waktu yang lebih banyak untuk fokus terhadap proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum merdeka lebih menonjolkan kualitas dibandingkan kuantitas. Dengan memberikan banyak waktu bagi guru untuk lebih fokus terhadap proses pembelajaran, guru biasa menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif, banyak diskusi kolaboratif, dan menyenangkan.

### b. Fleksibel

Sekolah mempunyai kebebasan merancang kurikulum ditingkat sekolah masing masing. Karena guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan pembelajaran sesuai kebutuhan sekolah di setiap daerah dan sesuai karakteristik siswa.

### c. Menerapkan Pembelajaran berbasis Project

Pembelajaran yang menggunakan project atau kegiatan sebagai media pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk mengembangkan *softskill* dan karakter (iman, takwa, akhlak mulia, gotong royong, kebinekaan global, kemandirian, nalar kritis, dan kreativitas).

### d. Banyaknya Perangkat Ajar

Didalam Kurikulum merdeka terdapat banyak perangkat ajar yang bisa dimanfaatkan oleh guru. Perangkat ajar yang disediakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bukan hanya berfokus pada teks buku saja tetapi ada modul, perangkat assesment, dan juga bahan ajar yang berbentuk digital.<sup>48</sup>

### 3. Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka memiliki komponen-komponen yang menjadi standart acuan lembaga pendidikan. Begitupun pada kurikulum sebelumnya, yakni kurikulum 2013. Sebab adanya perubahan kurikulum tentu tidak lepas dari tujuan yang lebih baik dan ingin dicapai dari kurikulum sebelumnya. Diantara perbedaan-perbedaan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka antara lain:<sup>49</sup>

#### a. Kerangka Dasar

Pada kurikulum 2013 berlandaskan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan pada kurikulum merdeka berlandaskan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan serta Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila.

#### b. Kompetensi yang dituju

Pada kurikulum 2013, kompetensi Dasar (KD) berupa urutan yang dikelompokkan menjadi empat Kompetensi Inti (KI), yaitu: Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, dan Keterampilan. KD pada KI 1 dan KI 2 terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Karakter serta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Sedangkan pada kurikulum merdeka Capaian Pembelajarannya

<sup>48</sup>Kemendigbud, "Kurikulum Merdeka" n.d., 2019, <https://kurikulum.kemdigbud.go.id/kurikulum-merdeka/>.

<sup>49</sup>Gita Dwi Jayanti And Others, 'Analisis Kebijakan Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035', *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 6.1 (2021), 40–48 <<https://doi.org/10.47435/Jpdk.V6i1.618>>.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disusun per fase. Fase D untuk SMP/MTs. (KI dan KD sudah terintegrasi) dan ada ATP (Alur Tujuan Pembelajaran).

#### c. Struktur Kurikulum

Pada kurikulum 2013 Alokasi JP diatur per minggu dan sudah tersistem (diatur oleh satuan). Masih fokus pada pembelajaran intrakurikuler. Sedangkan dalam kurikulum merdeka struktur kurikulumnya dibagi menjadi dua intrakurikuler dan kokurikuler. Selain itu alokasi JP diatur per tahun menyesuaikan kondisi pada satuan pendidikan.

#### d. Pembelajaran

Dalam penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran dan fokus pada pembelajaran intrakurikuler, untuk kokurikuler dialokasikan sebagai beban belajar maksimum 50% tergantung pada kreatifitas guru. Sedangkan pada kurikulum merdeka menguatkan pada penerapan pembelajaran terdiferensiasi. Penerapan jam intrakurikuler 70%-80% dari jam pembelajaran, sedangkan 20%-30% dialokasikan pada kokurikuler melalui penguatan profil pelajar pancasila

#### e. Penilaian

Pada kurikulum 2013 penilaian formatif dan sumatif untuk mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Selain itu penilaian autentik pada setiap mata pelajaran dan penilaian 3 ranah yaitu sikap, sosial, dan spiritual. Sedangkan dalam penerapan kurikulum merdeka penguatan asesmen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

formatif untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik. Penilaian autentik pada proyek profil pelajar pancasila. Dan tidak ada pemisahan penilaian sikap, sosial, dan spiritual.

f. Perangkat Ajar

Perangkat pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan buku teks dan buku non teks. Sedangkan pada kurikulum merdeka menggunakan buku teks, buku non-teks, modul ajar, alur tujuan pembelajaran, modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan kurikulum operasional satuan pendidikan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi kurikulum, secara umum, adalah perencanaan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diuji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik siswa, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya.

Setiap pengembangan kurikulum selain berpijak pada sejumlah landasan, juga harus menerapkan atau menggunakan prinsip-prinsip tertentu. Dengan adanya prinsip tersebut, setiap pengembangan kurikulum siikat oleh ketentuan atau hukum sehingga dalam pengembangannya mempunyai arah yang jelas sesuai dengan prinsip yang telah disepakati.<sup>50</sup>

Implementasi kurikulum, yakni spesifiknya pada kurikulum merdeka, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, telah menjadi salah satu langkah

<sup>50</sup> Evi Susilowati, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Al-Miskawaih Journal of Science Educatioan* Vol. 1, No. 1, Juli 2022, hlm. 118.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini memberikan lebih banyak fleksibilitas dalam proses pembelajaran, memungkinkan peserta didik untuk memilih dan mengejar minat serta bakat mereka sendiri. Jadi, implementasi kurikulum merdeka belajar merupakan pelaksanaan seluruh kegiatan dan program yang ada di sekolah, yang artinya segala bentuk pengalaman anak di bawah tanggung jawab sekolah, tidak hanya meliputi bahan ajar akan tetapi juga meliputi seluruh kehidupan dalam kelas. Sehingga, hubungan sosial antara pendidik dengan peserta didik, metode pembelajaran dan cara mengevaluasi itulah yang termasuk dalam dari bagian kurikulum. Dalam penerapan pembelajaran, kurikulum merdeka memiliki beberapa proses dalam pembelajarannya, antara lain:

1. Perencanaan pembelajaran yang pertama dilakukan adalah menganalisis capaian pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai siswa dalam setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran dalam pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Hasil belajar meliputi seperangkat kompetensi dan ruang lingkup materi yang disiapkan komprehensif dalam bentuk narasi. Pendidik dan satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai strategi untuk menetapkan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran.
2. Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik. Penilaian diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan siswa.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil digunakan oleh pendidik sebagai acuan dalam perencanaan belajar sesuai kebutuhan belajar siswa. Dalam kondisi tertentu, informasi terkait latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar, minat peserta siswa, dll, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pelajaran perencanaan.

3. Mengembangkan modul ajar. Tujuan pengembangan modul pembelajaran adalah alat pembelajaran yang memandu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.
4. Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik Peserta didik. Paradigma baru pembelajaran berpusat pada siswa. Oleh karena itu, pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pembelajaran prestasi dan karakteristik peserta didik.
5. Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif.
6. Pelaporan hasil belajar. Hasil rapor sekolah ialah bagaimana sekolah mengkomunikasikan apa yang siswa ketahui, pahami, dan bisa lakukan. Laporan yang menjelaskan kemajuan proses belajar siswa, mengidentifikasi hal-hal yang perlu dikembangkan, dan berkontribusi untuk efektivitas belajar. Laporan kemajuan dalam bentuk laporan tersebut merupakan salah satu bentuk pelaporan penilaian paling sering dilakukan di sekolah, dan harus diperhatikan dalam memberikan informasi yang jelas agar bermanfaat bagi orang tua siswa dan siswa.
7. Evaluasi pembelajaran dan asesmen. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, proses diatas merupakan tahapan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Akan tetapi untuk penerapan pembelajarannya di kelas tidak harus berpacu pada kurikulum

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merdeka, namun boleh untuk dikembangkan sekreatifitas mungkin menyesuaikan lingkungan dan kebutuhan peserta didik.<sup>51</sup>

## D. Komponen Implementasi Kurikulum Merdeka

### 1. Desain Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka, yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia, sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya, merupakan sebuah respons terhadap tantangan pendidikan abad 21. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan kebebasan lebih kepada pendidik dan peserta didik dalam mengatur proses pembelajaran yang lebih adaptif dan kontekstual, sekaligus memperkenalkan pendekatan yang lebih humanis dan berbasis pada pengembangan kompetensi, bukan sekadar pencapaian hasil ujian semata.

Pada dasarnya, Kurikulum Merdeka berlandaskan pada filosofi pembelajaran yang berorientasi pada kebebasan, inovasi, dan pengembangan potensi individu.<sup>52</sup> Melalui kurikulum ini, diharapkan peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang lebih menyeluruh, tidak hanya terbatas pada penguasaan materi, tetapi juga pada keterampilan hidup, nilai-nilai karakter, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

<sup>51</sup> Susanti Sufyadi et.al, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, (Jakarta: Kemendikbudristek, 2021), hlm. 17

<sup>52</sup> Yulianto, Harry. "Disiplin positif pada kurikulum merdeka: tinjauan filosofi pendidikan menurut ki hajar dewantara." *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, Vol 1. No. 1, 2024, hlm. 626-637

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Filosofi utama dari Kurikulum Merdeka adalah:

- a. Kebebasan Belajar: Peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih materi dan jalur pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.
- b. Pembelajaran Berdiferensiasi: Pembelajaran dirancang untuk mengakomodasi perbedaan individu, dengan pendekatan yang lebih personal, sehingga setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya.
- c. Kemandirian dan Kolaborasi: Peserta didik dilatih untuk mandiri dalam menyelesaikan masalah, tetapi juga diajarkan untuk bekerja sama dalam kelompok, mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif yang penting dalam dunia kerja.<sup>53</sup>

Adapun desain pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka sangat berbeda dengan pendekatan kurikulum tradisional yang lebih kaku. Desain ini lebih mengutamakan fleksibilitas dan inovasi dalam proses belajar mengajar.<sup>54</sup> Beberapa elemen penting dalam desain pembelajaran ini antara lain<sup>55</sup>:

- a. Pemilihan dan Pengembangan Materi Pembelajaran

Dalam Kurikulum Merdeka, guru diberi kebebasan untuk memilih dan mengembangkan materi pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan dan minat siswa. Dengan adanya kebebasan ini,

<sup>53</sup> Ibid.

<sup>54</sup> Zaki Mubarak, *Desain kurikulum merdeka untuk era revolusi industri 4.0 dan society 5.0*, (Tasikmalaya: Pustaka Turats Press, 2022), hlm. 34-36

<sup>55</sup> Ibid.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru dapat menyesuaikan materi yang diajarkan dengan konteks sosial dan budaya lokal, serta menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang cepat.

Materi yang disampaikan tidak harus mengikuti buku teks yang seragam, melainkan dapat berbasis pada sumber daya lokal dan situasi konkret yang dihadapi siswa. Hal ini membuka ruang bagi pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, yang juga mengutamakan penguatan nilai-nilai karakter.

#### b. Pendekatan Tematik dan Interdisipliner

Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka mendorong pendekatan tematik yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu. Alih-alih mengajarkan mata pelajaran secara terpisah, siswa dihadapkan pada proyek atau topik yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema besar. Ini bertujuan agar siswa dapat melihat keterkaitan antara berbagai ilmu dan menyelesaikan masalah secara holistik.

Pendekatan interdisipliner ini juga mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dan kreatif, serta meningkatkan keterampilan mereka dalam menyelesaikan masalah yang kompleks. Dalam praktiknya, guru dapat merancang proyek berbasis masalah (problem-based learning) yang memungkinkan siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Pemberdayaan Teknologi dalam Pembelajaran

Pemberdayaan teknologi menjadi komponen kunci dalam desain pembelajaran Kurikulum Merdeka. Teknologi tidak hanya digunakan sebagai alat bantu, tetapi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang mendalam. Penggunaan platform pembelajaran daring, aplikasi pendidikan, serta alat digital lainnya memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, mengakses berbagai sumber pembelajaran yang lebih luas, dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka dari berbagai lokasi.

Guru juga dilatih untuk mengintegrasikan teknologi dalam setiap aspek pembelajaran, baik untuk mendesain tugas, mengakses sumber daya pembelajaran, maupun untuk menilai dan memberikan umpan balik kepada siswa. Dalam hal ini, teknologi menjadi sarana untuk memperkaya pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik.<sup>56</sup>

d. Evaluasi yang Lebih Holistik dan Formatif

Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya mengukur pencapaian akademik, tetapi juga mengukur perkembangan keterampilan sosial, karakter, dan kemandirian siswa. Evaluasi dilakukan secara lebih holistik, mencakup penilaian formatif yang terus dilakukan sepanjang proses pembelajaran, bukan hanya penilaian sumatif di akhir periode pembelajaran.

---

<sup>56</sup> *Ibid.*



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penilaian formatif ini memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang lebih tepat waktu dan bermanfaat, sehingga siswa dapat memperbaiki dan mengembangkan kemampuan mereka dengan cara yang lebih terarah. Selain itu, penilaian juga dilakukan secara lebih beragam, termasuk dengan menggunakan penilaian portofolio, tugas proyek, dan presentasi, yang memberikan gambaran lebih lengkap tentang perkembangan siswa.

#### e. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning)

Pembelajaran berbasis proyek (PBL) adalah salah satu pendekatan utama dalam Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini mengajak siswa untuk belajar dengan cara mengerjakan proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Proyek ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan problem-solving, keterampilan berkolaborasi, dan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif.

Dalam PBL, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teori, tetapi juga mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks nyata. Proyek-proyek ini bisa bersifat lintas mata pelajaran dan menggabungkan berbagai keterampilan, seperti keterampilan teknis, keterampilan sosial, serta keterampilan kritis dan kreatif.

Meskipun menawarkan banyak potensi, implementasi Kurikulum Merdeka dan desain pembelajarannya menghadapi berbagai tantangan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik dari sisi pendidik, peserta didik, maupun sistem pendidikan secara keseluruhan.<sup>57</sup>

a. Tantangan Sumber Daya dan Infrastruktur

Penerapan teknologi dalam pembelajaran membutuhkan infrastruktur yang memadai, baik itu perangkat keras (seperti komputer dan internet) maupun perangkat lunak (platform pembelajaran dan aplikasi). Di beberapa daerah, terutama di luar kota besar, infrastruktur ini masih menjadi tantangan besar yang dapat menghambat implementasi Kurikulum Merdeka.<sup>58</sup>

b. Kesiapan Guru

Tidak semua guru siap dengan perubahan besar ini. Banyak guru yang masih terbiasa dengan pendekatan pengajaran tradisional yang lebih terstruktur dan berbasis pada buku teks. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan yang intensif bagi guru menjadi hal yang sangat penting agar mereka dapat merancang dan melaksanakan desain pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.<sup>59</sup>

c. Ketimpangan Antar Daerah

Kurikulum Merdeka menuntut pembelajaran yang lebih mandiri dan berbasis pada konteks lokal. Namun, ketimpangan antara daerah yang maju dan kurang berkembang sering kali menghalangi

<sup>57</sup> Ibid.

<sup>58</sup> Pondra Muliawan, "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia: Tinjauan Literatur Terhadap Isu Dan Tantangan Terkini." *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, Vol. 1, No. 5, 2024, hlm. 7932-7942.

<sup>59</sup> Ana Minkhatur Rofi'ah, dkk., "Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama." *Journal Educatione*, Vol. 1, No. 2, 2024



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesetaraan dalam penerapan kurikulum ini. Sekolah-sekolah di daerah terpencil mungkin tidak memiliki sumber daya yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi atau pendekatan inovatif lainnya.<sup>60</sup>

d. Peluang untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Di sisi lain, Kurikulum Merdeka memberikan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan memberi kebebasan kepada guru dan siswa untuk memilih jalur pembelajaran yang sesuai, sistem pendidikan dapat lebih responsif terhadap kebutuhan individu, serta lebih berfokus pada pengembangan keterampilan abad 21 yang relevan dengan dunia kerja.<sup>61</sup>

Selain itu, pendekatan berbasis proyek memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, meningkatkan motivasi dan rasa tanggung jawab mereka terhadap proses belajar. Hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, inklusif, dan menyenangkan.<sup>62</sup>

Dengan demikian, desain pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka menekankan kebebasan, kreativitas, dan keterlibatan aktif dari siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Dengan menyesuaikan materi dengan konteks lokal, mengintegrasikan teknologi, dan mengutamakan

<sup>60</sup> Siska Karlina, "Tantangan Guru dan Siswa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah." *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 2, No. 3, 2024, hlm. 172-179.

<sup>61</sup> Muhammad Arqam Sabil dan Heni Pujiastuti. "Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Peluang di Era Digital." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 8, No. 3, 2023, hlm. 5033-5045

<sup>62</sup> *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran berbasis proyek, kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik.

Namun, tantangan seperti kesiapan infrastruktur, pelatihan guru, dan ketimpangan antar daerah harus diatasi agar tujuan Kurikulum Merdeka dapat tercapai dengan optimal. Dengan perhatian yang tepat pada aspek-aspek tersebut, Kurikulum Merdeka dapat menjadi tonggak penting dalam transformasi pendidikan di Indonesia, yang tidak hanya mencetak siswa dengan pengetahuan yang luas, tetapi juga karakter yang kuat dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi masa depan.

## 2. Tujuan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka, sebagai sebuah inovasi besar dalam sistem pendidikan Indonesia, tidak hanya bertujuan untuk menciptakan perubahan dalam cara mengajar dan belajar, tetapi juga untuk menghasilkan lulusan yang lebih siap menghadapi tantangan masa depan. Dalam konteks ini, tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka tidak dapat dipandang hanya sebagai tujuan kognitif semata, tetapi juga mencakup tujuan sosial, emosional, dan keterampilan hidup yang holistik.<sup>63</sup>

Salah satu tujuan utama Kurikulum Merdeka adalah untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki keterampilan abad 21 yang relevan dengan tuntutan zaman. Keterampilan ini mencakup keterampilan

---

<sup>63</sup> Nadira Aulia, Sarinah Sarinah, dan Juanda Juanda. "Analisis kurikulum merdeka dan kurikulum 2013." *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, Vol. 3, No. 1, 2023, hlm. 14-20

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.<sup>64</sup> Keempat keterampilan ini adalah fondasi penting yang harus dimiliki oleh generasi muda agar mampu beradaptasi dengan dinamika sosial, teknologi, dan ekonomi yang terus berkembang.

- a. Berpikir Kritis: Tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka mengarahkan peserta didik untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga untuk mampu menganalisis, menilai, dan menginterpretasi informasi dengan cara yang objektif dan rasional. Ini menuntut pengembangan kemampuan berpikir logis, argumentatif, dan sistematis.<sup>65</sup>
- b. Kreativitas: Dalam dunia yang semakin terdigitalisasi, kreativitas menjadi salah satu aset terbesar yang dimiliki individu. Kurikulum Merdeka mendorong peserta didik untuk berpikir di luar batasan konvensional, menciptakan solusi baru, dan berinovasi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.<sup>66</sup>
- c. Komunikasi: Keterampilan komunikasi yang baik, baik secara lisan maupun tulisan, menjadi kunci keberhasilan dalam kehidupan profesional dan pribadi. Kurikulum Merdeka berfokus pada pengembangan kemampuan siswa untuk menyampaikan ide, pendapat, dan hasil karya mereka secara jelas dan efektif.<sup>67</sup>

<sup>64</sup> Rendika Vhalery, Albertus Maria Setyastanto, dan Ari Wahyu Leksono. "Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: Sebuah kajian literatur." *Research and Development Journal of Education*, Vol. 8, No. 1, 2022, hlm. 185-201

<sup>65</sup> *Ibid.*

<sup>66</sup> *Ibid.*

<sup>67</sup> *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Kolaborasi: Keterampilan kolaborasi atau kerja sama dalam tim semakin menjadi kebutuhan penting dalam dunia global. Dengan mengedepankan proyek berbasis kelompok dan pembelajaran kooperatif, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, menghargai perbedaan, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif.<sup>68</sup>

Selain itu, tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka juga mengutamakan pengembangan karakter dan nilai-nilai kemanusiaan yang mencerminkan identitas bangsa Indonesia. Pendidikan bukan hanya soal penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengenai pembentukan kepribadian yang baik dan perilaku sosial yang positif.<sup>69</sup>

Beberapa aspek karakter yang diharapkan berkembang melalui Kurikulum Merdeka adalah:

- a. Kepedulian Sosial: Tujuan pembelajaran Kurikulum Merdeka mencakup pembentukan siswa yang peka terhadap isu sosial, lingkungan, dan keadilan. Melalui pembelajaran yang mengaitkan teori dengan realitas sosial, siswa diajak untuk mengembangkan empati dan kepedulian terhadap sesama.<sup>70</sup>
- b. Integritas: Kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab adalah karakter-karakter penting yang harus dimiliki oleh peserta didik.

<sup>68</sup> *Ibid.*

<sup>69</sup> Haniza Pitaloka dan Meilan Arsanti. "Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka." *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV*. Vol. 4. No. 1. 2022.

<sup>70</sup> *Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut melalui pembelajaran yang mencakup praktik kehidupan sehari-hari dan pembelajaran berbasis nilai.<sup>71</sup>

- c. Semangat Nasionalisme dan Kebhinekaan: Dalam konteks Indonesia yang kaya akan keragaman budaya, suku, agama, dan bahasa, tujuan pembelajaran Kurikulum Merdeka adalah membentuk karakter siswa yang cinta tanah air, menghargai keberagaman, serta memperkuat semangat kebangsaan.<sup>72</sup>
- d. Kemandirian: Salah satu tujuan utama dari pembelajaran Kurikulum Merdeka adalah untuk menghasilkan individu yang memiliki kemandirian dalam berpikir, bertindak, dan memecahkan masalah. Hal ini juga mencakup pembelajaran untuk mengelola emosi, memiliki pola pikir positif, dan percaya diri dalam menghadapi tantangan.<sup>73</sup>

Kurikulum Merdeka memberi ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi pribadi sesuai dengan minat dan bakat mereka. Tujuan pembelajaran tidak hanya terfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan aspek-aspek non-akademik, seperti keterampilan sosial, emosional, dan kreativitas.<sup>74</sup>

Kurikulum Merdeka memungkinkan peserta didik untuk memilih mata pelajaran atau jalur pembelajaran yang lebih sesuai dengan keinginan dan minat mereka, memungkinkan terjadinya *personalized learning*. Ini

<sup>71</sup> *Ibid.*

<sup>72</sup> *Ibid.*

<sup>73</sup> *Ibid.*

<sup>74</sup> Hasanuddin, dkk., *Perencanaan Pembelajaran: Kurikulum Merdeka Belajar*, (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2022), hlm. 84-86



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertujuan agar siswa tidak hanya belajar untuk mengikuti ujian atau mencapai standar nasional, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan yang relevan dengan minat pribadi dan kebutuhan dunia kerja.<sup>75</sup>

- a. Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran: Salah satu tujuan penting dari pembelajaran Kurikulum Merdeka adalah untuk meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, sehingga mereka merasa lebih memiliki tanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri.<sup>76</sup>
- b. Mengembangkan Kecerdasan Majemuk: Pembelajaran yang disesuaikan dengan minat dan bakat siswa memungkinkan mereka untuk mengembangkan kecerdasan majemuk, yang tidak hanya meliputi kecerdasan logis-matematis, tetapi juga kecerdasan bahasa, sosial, seni, dan kinestetik. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan individu yang lebih holistik dalam kemampuannya.<sup>77</sup>

Kurikulum Merdeka mengakui pentingnya menyiapkan peserta didik untuk menghadapi dunia kerja yang semakin kompleks dan beragam. Tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka mencakup pengembangan keterampilan praktis dan teknis yang diperlukan di dunia

---

<sup>75</sup> *Ibid.*

<sup>76</sup> *Ibid.*

<sup>77</sup> *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang memunculkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

profesional, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat dalam ekonomi dan teknologi.<sup>78</sup>

Adapun dalam keterampilan profesional dan teknis, Kurikulum Merdeka menekankan penguasaan keterampilan yang langsung dapat diterapkan dalam dunia kerja, seperti keterampilan teknis (misalnya, keterampilan digital, keterampilan manajerial, dan yang lainnya.) serta kemampuan beradaptasi dalam lingkungan kerja yang dinamis dan berbasis tim.<sup>79</sup>

Sedangkan dalam hal kesiapan menghadapi tantangan global, Kurikulum Merdeka, selain menekankan kepada keterampilan lokal, peserta didik juga dipersiapkan dengan keterampilan global yang memungkinkan mereka bersaing di tingkat internasional. Penguasaan bahasa asing, keterampilan berpikir kritis yang global, serta pemahaman tentang isu-isu global (seperti perubahan iklim, ekonomi digital, dan lain-lain) menjadi bagian dari tujuan pembelajaran Kurikulum Merdeka.<sup>80</sup>

Salah satu tujuan besar dari Kurikulum Merdeka adalah untuk memperkenalkan sistem penilaian yang lebih fleksibel, holistik, dan berkelanjutan. Dalam sistem yang ada sebelumnya, penilaian sering kali hanya berfokus pada aspek kognitif, dengan mengandalkan ujian akhir

<sup>78</sup> Wiwik Pratiwi, Sholeh Hidayat, dan Suherman Suherman. "Kurikulum Merdeka Sebagai Kurikulum Masa Kini." *JTPPM (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran): Edutech and Intructional Research Journal*, Vol. 10, No. 1, 2023

<sup>79</sup> *Ibid.*

<sup>80</sup> Abdul Fattah Nasutioin, dkk., "Konsep dan implementasi kurikulum merdeka." *COMPETITIVE: Journal of Education*, Vol. 2, No. 3, 2023, hlm. 201-211

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai ukuran keberhasilan. Kurikulum Merdeka menekankan penilaian formatif, yang terus-menerus berlangsung selama proses pembelajaran.<sup>81</sup>

Penilaian ini tidak hanya mencakup nilai ujian, tetapi juga hasil pengamatan terhadap perilaku, keterampilan sosial, dan penyelesaian proyek. Evaluasi ini memberikan gambaran yang lebih akurat tentang perkembangan peserta didik secara keseluruhan dan membantu guru memberikan umpan balik yang lebih konstruktif untuk perbaikan.<sup>82</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya terfokus pada pencapaian akademik semata, tetapi lebih luas lagi, mencakup pengembangan karakter, keterampilan abad 21, serta kesiapan peserta didik untuk menghadapi tantangan masa depan. Dengan mengutamakan kebebasan belajar, personalisasi pembelajaran, dan pembentukan karakter yang kokoh, Kurikulum Merdeka berusaha mewujudkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam karakter, kreatif dalam pemecahan masalah, dan siap menghadapi kompleksitas kehidupan dan dunia kerja yang terus berubah.

Melalui penerapan tujuan pembelajaran ini, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mencetak individu-individu yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berdaya saing, adaptif, dan berintegritas dalam kehidupan sosial dan profesional mereka.

---

<sup>81</sup> *Ibid.*

<sup>82</sup> *Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Meteri Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Materi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka bukan hanya sekedar kumpulan pengetahuan yang harus dipelajari oleh peserta didik, tetapi lebih dari itu, materi tersebut disusun secara selektif dan kontekstual dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan, pemahaman, dan karakter peserta didik dalam menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks dan berubah.<sup>83</sup> Kurikulum Merdeka mengutamakan materi yang tidak hanya relevan dengan perkembangan zaman, tetapi juga memberikan ruang bagi kreativitas, eksplorasi, dan keterlibatan aktif siswa.<sup>84</sup>

Salah satu prinsip utama dalam Kurikulum Merdeka adalah penekanan pada kompetensi abad 21, yang menggabungkan penguasaan pengetahuan dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses dalam dunia yang semakin terhubung dan berkembang dengan cepat.<sup>85</sup> Oleh karena itu, materi pembelajaran tidak hanya terbatas pada konten akademis yang bersifat teoritis, melainkan juga mencakup pengembangan keterampilan yang lebih luas, seperti keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas.

Materi yang diajarkan dalam Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep yang

---

<sup>83</sup> Juliati Boang Manalu, Fernando Sitohang, and Netty Heriwati Henrika. "Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar." *Prosiding Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 1, 2022, hlm. 80-86.

<sup>84</sup> *Ibid.*

<sup>85</sup> Muhammad Damiani, Nurasikin Junaedi, dan Masduki Asbari. "Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka." *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, Vol. 3, No. 2, 2024, hlm. 11-16.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

relevan dalam kehidupan sehari-hari dan dunia profesional.<sup>86</sup> Dengan demikian, materi pembelajaran diarahkan pada pengembangan literasi digital, *problem solving*, dan inovasi, yang mendukung peserta didik untuk tidak hanya mengingat fakta, tetapi juga mengaplikasikan pengetahuan dalam berbagai konteks praktis.

Misalnya, dalam pembelajaran matematika atau sains, materi tidak hanya berfokus pada rumus atau konsep dasar, tetapi juga pada kemampuan untuk memecahkan masalah, menggunakan teknologi digital dalam eksperimen, dan berkolaborasi dalam proyek penelitian.<sup>87</sup> Hal ini menciptakan hubungan yang lebih dekat antara teori yang dipelajari dan aplikasi dunia nyata yang relevan dengan tuntutan zaman.

Salah satu fitur utama Kurikulum Merdeka adalah adanya fleksibilitas untuk memilih jalur pembelajaran yang disesuaikan dengan minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, materi yang diajarkan dalam kurikulum ini disusun sedemikian rupa untuk memungkinkan personalisasi dalam pembelajaran.<sup>88</sup> Ini berarti bahwa siswa diberi kebebasan untuk memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan aspirasi mereka dan dapat memperdalam keahlian tertentu yang mereka minati, dengan tetap memperhatikan kompetensi dasar yang harus dicapai.

<sup>86</sup> *Ibid.*

<sup>87</sup> Meria Ultra Gusteti dan Neviyarni Neviyarni. "Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di kurikulum merdeka." *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, Vol. 3, No. 3, 2022, hlm. 636-646

<sup>88</sup> *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penggunaan pendekatan berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah contoh yang menggambarkan bagaimana materi dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Misalnya, dalam bidang IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), siswa dapat mempelajari masalah sosial yang sedang terjadi di masyarakat sekitar mereka, seperti isu lingkungan atau ketidaksetaraan sosial, dan mengembangkan solusi untuk permasalahan tersebut.<sup>89</sup> Ini tidak hanya membantu siswa memahami topik secara lebih mendalam, tetapi juga memberi mereka kesempatan untuk bekerja dengan cara yang lebih kontekstual dan sesuai dengan minat mereka.

Selain itu, ada pula mata pelajaran tematik yang memberi kesempatan bagi peserta didik untuk menggabungkan berbagai bidang ilmu dan mengintegrasikan pengetahuan dalam proyek atau topik tertentu yang mereka pilih. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan secara holistik, sehingga materi yang dipelajari tidak terkotak-kotak dalam bidang-bidang tertentu saja, tetapi lebih kepada bagaimana pengetahuan itu diterapkan secara terintegrasi dalam kehidupan mereka.<sup>90</sup>

Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya penguatan identitas nasional dan pemahaman terhadap kearifan lokal dalam materi pembelajaran. Salah satu ciri khas Kurikulum Merdeka adalah adanya

<sup>89</sup> Yunike Sulistyosari, Hermon Maurits Karwur, dan Habibi Sultan. "Penerapan pembelajaran IPS berdiferensiasi pada kurikulum merdeka belajar." *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, Vol. 7, No. 2, 2022, hlm. 66-75

<sup>90</sup> *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyesuaian materi pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai budaya lokal dan konteks sosial masyarakat Indonesia. Dalam hal ini, materi pembelajaran tidak hanya berfokus pada teori-teori Barat yang sering kali kurang relevan dengan kenyataan kehidupan siswa di Indonesia, tetapi juga mengintegrasikan pengetahuan lokal, yang membantu siswa memahami budaya dan sejarah bangsa mereka dengan lebih baik.<sup>91</sup>

Misalnya, dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, materi tidak hanya membahas teori-teori politik dan konstitusi, tetapi juga memberikan perhatian yang lebih besar pada implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial di berbagai daerah. Dengan memperkenalkan keragaman etnis dan kearifan lokal, siswa diajak untuk menghargai perbedaan, mengembangkan rasa solidaritas, dan belajar tentang cara-cara yang tepat untuk menyelesaikan konflik yang mungkin terjadi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>92</sup>

Selain itu, penguatan identitas ini juga mencakup pemahaman terhadap berbagai aspek budaya Indonesia yang beragam, seperti dalam pembelajaran seni dan budaya, yang memperkenalkan siswa pada tradisi dan kebudayaan lokal yang mungkin tidak diajarkan dalam kurikulum sebelumnya.<sup>93</sup> Dengan demikian, materi pembelajaran menjadi sarana yang sangat efektif untuk memperkaya wawasan siswa mengenai

<sup>91</sup> Nafi'ah, Jamilatun, Dukan Jauhari Faruq, and Siti Mutmainah, "Karakteristik pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar di madrasah ibtidaiyah." *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 5, No. 1, 2023, hlm. 1-12

<sup>92</sup> *Ibid.*

<sup>93</sup> *Ibid.*



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kekayaan budaya dan memperkuat rasa kebanggaan terhadap warisan budaya Indonesia.

Pengembangan karakter dan nilai-nilai moral menjadi aspek yang sangat penting dalam Kurikulum Merdeka, yang bertujuan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berbudi pekerti luhur, jujur, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, materi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya terbatas pada pengajaran kognitif, tetapi juga mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam berbagai mata pelajaran.<sup>94</sup>

Misalnya, dalam pembelajaran Pendidikan Agama, materi yang diajarkan mencakup bukan hanya aspek ritual atau doktrin agama, tetapi juga penanaman nilai-nilai universal seperti kejujuran, kepedulian terhadap sesama, dan kesadaran sosial. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga dapat mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dengan cara yang mencerminkan karakter positif dan kontribusi terhadap masyarakat.<sup>95</sup>

Materi pembelajaran juga mengutamakan pengembangan etika profesional, terutama dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan keterampilan dan dunia kerja, seperti Pendidikan Kewirausahaan atau Pendidikan Teknologi Informasi. Di sini, siswa diberikan pemahaman tentang bagaimana etika dan tanggung jawab sosial harus diterapkan

<sup>94</sup> Aini Qolbiyah, "Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, No. 1, 2022, hlm. 44-48

<sup>95</sup> *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam kehidupan profesional dan dalam menghadapi perubahan global yang cepat.

Kurikulum Merdeka mengakui bahwa teknologi digital telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. Oleh karena itu, materi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka harus mampu mengintegrasikan penggunaan teknologi dalam setiap aspek pembelajaran, dari pengajaran hingga evaluasi. Penguasaan literasi digital tidak hanya melibatkan keterampilan dalam menggunakan alat-alat digital, tetapi juga kemampuan untuk berpikir kritis terhadap informasi yang diperoleh melalui internet dan media sosial.<sup>96</sup>

Dalam bidang matematika, sains, atau bahasa, misalnya, materi pembelajaran bisa melibatkan penggunaan aplikasi dan perangkat lunak yang mendukung eksperimen, visualisasi data, atau penulisan kreatif. Siswa dapat terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek yang menggunakan teknologi untuk mengumpulkan data, menganalisis hasil, dan menyajikan temuan mereka melalui media digital, yang akan mengasah keterampilan teknis mereka sambil mengembangkan pemahaman konseptual yang lebih dalam.<sup>97</sup>

Selain itu, pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran juga memungkinkan terciptanya kelas yang lebih fleksibel dan terakses dari berbagai lokasi. Materi pembelajaran dapat diakses melalui platform

<sup>96</sup> Juliati Boang Manalu, Pernando Sitohang, dan Netty Heriwati Henrika, *Loc. Cit.*

<sup>97</sup> Siti Malikhah, dkk., "Manajemen pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 4, 2022, hlm. 5912-5918.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran daring, yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan mengakses sumber daya pembelajaran yang lebih luas.<sup>98</sup>

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat dikatakan bahwa materi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi ujian atau mencapai standar akademik tertentu, tetapi lebih dari itu, bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan dunia yang terus berkembang. Melalui pendekatan yang berbasis pada kompetensi abad 21, personalisasi pembelajaran, penguatan identitas nasional dan lokal, serta integrasi teknologi, Kurikulum Merdeka menciptakan materi yang tidak hanya bermanfaat secara akademis, tetapi juga mendalam dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, materi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka menjadi komponen penting yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih holistik, yang tidak hanya mencakup penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan kesiapan dunia kerja.

#### 4. Metode Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Metode pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka merupakan aspek krusial yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum ini dalam konteks pendidikan di Indonesia. Berbeda dengan pendekatan pembelajaran konvensional yang cenderung berfokus pada pengajaran satu

---

<sup>98</sup> *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

arah dari guru kepada siswa, Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang bersifat aktif, kolaboratif, dan berbasis pada eksplorasi, yang memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara lebih bebas, kreatif, dan mandiri.<sup>99</sup> Oleh karena itu, metode pembelajaran dalam kurikulum ini dirancang untuk mendukung pembentukan kompetensi abad 21 yang tidak hanya melibatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis dan pengembangan karakter.

**a. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*)**

Salah satu metode pembelajaran yang menjadi ciri khas dalam Kurikulum Merdeka adalah Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL). Metode ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka melalui penyelesaian proyek nyata yang relevan dengan dunia sekitar mereka. PBL menekankan pada keterlibatan langsung siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek, yang memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan aplikatif.<sup>100</sup>

Pada intinya, PBL memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman, bukan hanya teori. Misalnya, dalam pembelajaran sains, siswa dapat terlibat dalam proyek yang mengharuskan mereka untuk melakukan eksperimen atau penelitian lapangan yang terkait dengan isu lingkungan atau teknologi baru. Mereka tidak hanya menghafal

<sup>99</sup> Ajeng Sestya Ningrum, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)." *Prosiding Pendidikan Dasar*, No. 1, No. 1, 2022, hlm. 166-177

<sup>100</sup> Nyoman Ayu Putri Lestari, dkk., *Model-Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0*. (Bali: Nilacakra, 2023), hlm. 1-8



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konsep-konsep dasar, tetapi juga memecahkan masalah nyata, berkolaborasi dengan teman-temannya, dan menyajikan hasil temuan mereka. Proyek ini bisa berupa penelitian ilmiah, pembuatan karya seni, inovasi teknologi, atau aktivitas sosial yang memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Keuntungan utama dari PBL adalah bahwa metode ini memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta membangun keterampilan sosial dan kolaborasi. PBL juga memungkinkan materi pembelajaran dipelajari secara interdisipliner, menggabungkan berbagai aspek ilmu dalam satu proyek yang utuh.<sup>101</sup>

**b. Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning)**

Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) juga memiliki peran yang signifikan dalam Kurikulum Merdeka. Berbeda dengan PBL yang berfokus pada proyek, Pembelajaran Berbasis Masalah lebih menekankan pada penyelesaian masalah-masalah tertentu yang dihadapi oleh siswa. Dalam metode ini, siswa diberi suatu masalah yang belum ada solusinya, dan mereka harus bekerja secara kolaboratif untuk menganalisis masalah, mencari solusi, serta menguji hipotesis yang mereka buat.<sup>102</sup>

Metode ini sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kolaboratif. Misalnya, dalam pembelajaran

<sup>101</sup> *Ibid.*

<sup>102</sup> *Ibid.*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

matematika atau sains, siswa bisa diberi masalah nyata, seperti bagaimana mengurangi polusi di lingkungan sekitar, atau mencari cara agar suatu sistem teknologi dapat bekerja lebih efisien. Melalui masalah ini, siswa dituntut untuk menggali informasi, melakukan penelitian, dan mengembangkan ide-ide kreatif untuk solusi. Dengan cara ini, mereka tidak hanya belajar konsep-konsep yang terkandung dalam materi, tetapi juga belajar bagaimana cara berpikir secara kritis dan solutif.

Pembelajaran berbasis masalah juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia nyata, di mana seringkali masalah yang dihadapi tidak memiliki solusi yang langsung dan mudah. Dalam konteks pendidikan tinggi atau dunia kerja, kemampuan untuk menghadapi masalah kompleks dan mencari solusinya akan sangat dibutuhkan.<sup>103</sup>

#### c. Pembelajaran Kolaboratif

Dalam Kurikulum Merdeka, kolaborasi dianggap sebagai keterampilan penting yang harus dimiliki oleh siswa untuk dapat berhasil dalam dunia yang semakin terhubung dan interdependen. Oleh karena itu, metode pembelajaran kolaboratif menjadi bagian tak terpisahkan dari pendekatan pembelajaran yang diusung. Dalam pembelajaran kolaboratif, siswa bekerja sama dalam kelompok untuk

<sup>103</sup> *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencapai tujuan pembelajaran bersama, berbagi ide, dan saling mendukung dalam proses pembelajaran.<sup>104</sup>

Kolaborasi dalam konteks ini bukan hanya sebatas kerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok, tetapi juga mencakup diskusi, pertukaran ide, dan kerja sama lintas disiplin. Metode ini sangat efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial, seperti komunikasi, negosiasi, dan empati, serta membentuk kemampuan untuk bekerja dalam tim yang beragam.

Sebagai contoh, dalam mata pelajaran IPS atau bahasa, siswa dapat bekerja dalam kelompok untuk menganalisis suatu isu sosial atau politik, menyusun solusi untuk masalah yang ada, dan kemudian mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Selain itu, pembelajaran kolaboratif juga memfasilitasi pertukaran perspektif, yang dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

#### d. Pembelajaran Berdiferensiasi

Metode pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu pendekatan yang sangat penting dalam Kurikulum Merdeka, terutama karena kurikulum ini mengutamakan personalisasi pembelajaran. Setiap siswa memiliki kecepatan, gaya, dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda.<sup>105</sup> Oleh karena itu, pengajaran tidak bisa dilakukan

<sup>104</sup> *Ibid.*

<sup>105</sup> Setyo Adji Wahyudi, Mohammad Siddik, dan Erna Suhartini. "Analisis Pembelajaran IPAS dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan MIPA*, Vol. 13, No. 4, 2023, hlm. 1105-1113.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara seragam, tetapi harus disesuaikan dengan karakteristik masing-masing siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi memberikan fleksibilitas bagi guru untuk merancang aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Misalnya, dalam pembelajaran bahasa Indonesia, seorang siswa yang lebih mahir dalam menulis dapat diberikan tugas untuk menulis esai yang lebih kompleks, sementara siswa yang membutuhkan bantuan lebih dapat diberikan materi yang lebih sederhana dan kegiatan yang lebih terstruktur.<sup>106</sup> Demikian pula, dalam mata pelajaran matematika atau sains, materi yang diberikan dapat disesuaikan dengan level pemahaman siswa, dengan memberikan tantangan lebih untuk siswa yang sudah mahir dan memberikan penjelasan yang lebih mendalam bagi mereka yang membutuhkan dukungan ekstra.<sup>107</sup>

Dengan demikian, metode ini memungkinkan siswa untuk belajar pada tingkat yang sesuai dengan kemampuan mereka dan memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk mencapai potensi maksimal mereka tanpa merasa terbebani atau tertinggal.

#### e. Pembelajaran Menggunakan Teknologi (Blended Learning dan E-Learning)

Metode pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka juga sangat terbuka terhadap pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses

<sup>106</sup> *Ibid.*

<sup>107</sup> *Ibid.*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran. Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah *blended learning*, yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring (online).<sup>108</sup> Dengan menggunakan teknologi, materi pembelajaran dapat diakses kapan saja dan di mana saja, memberikan kebebasan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Selain itu, dalam pembelajaran berbasis teknologi, siswa dapat memanfaatkan berbagai alat dan aplikasi yang dapat membantu mereka memahami materi secara lebih interaktif. Misalnya, penggunaan aplikasi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berlatih soal, berdiskusi dengan teman sekelas secara daring, atau mengikuti kelas virtual yang diselenggarakan oleh guru atau instruktur dari luar sekolah.<sup>109</sup>

Selain memberikan kenyamanan dalam belajar, pemanfaatan teknologi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, inovatif, dan kreatif. Ini sangat penting dalam konteks abad 21, di mana teknologi menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari dan dunia kerja.<sup>110</sup>

#### **f. Pembelajaran Berbasis Pendekatan Konstruktivis**

Pendekatan konstruktivis menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa melalui pengalaman langsung dan refleksi atas

<sup>108</sup> Lusye Kainama, dkk. "Model-Model Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *DIDAXEI*, Vol. 4, No. 1, 2023, hlm. 536-550

<sup>109</sup> *Ibid.*

<sup>110</sup> *Ibid.*



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengalaman tersebut. Dalam Kurikulum Merdeka, pendekatan ini diterapkan dalam berbagai metode, terutama dalam pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah. Dalam metode ini, siswa tidak hanya diberi pengetahuan oleh guru, tetapi mereka terlibat dalam proses menemukan dan membangun pengetahuan mereka sendiri.<sup>111</sup>

Dengan demikian, pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka memandang siswa sebagai penggali pengetahuan aktif, yang belajar dengan menghubungkan pengalaman baru dengan pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menyusun pengetahuan mereka dan mengarahkan mereka dalam mengeksplorasi ide-ide baru serta mendorong rasa ingin tahu dan pencarian solusi yang lebih mendalam.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka ini dirancang untuk mengoptimalkan pengalaman belajar siswa, dengan memberikan ruang bagi mereka untuk berkembang secara lebih mandiri, kreatif, dan kritis. Berbagai metode yang diterapkan—mulai dari pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, kolaboratif, berdiferensiasi, hingga *blended learning*—semua memiliki tujuan yang sama: untuk membantu siswa tidak hanya menguasai pengetahuan,

<sup>111</sup> Helly Apriyanti "Penyusunan perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka." *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, Vol. 7, No. 1, 2023, hlm. 15-19.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tetapi juga mengembangkan keterampilan penting yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan abad 21.

Dengan pendekatan-pendekatan ini, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang kompeten, berkarakter, dan siap menghadapi masa depan, di mana perubahan cepat dan tantangan global semakin mendominasi kehidupan mereka.

## 5. Media Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Media pembelajaran dalam konteks Kurikulum Merdeka memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung tujuan pembelajaran yang lebih fleksibel, personal, dan interaktif. Seiring dengan perubahan paradigma pendidikan menuju pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, media pembelajaran harus mampu mendukung pembelajaran yang kolaboratif, kreatif, dan berbasis teknologi, serta memungkinkan siswa untuk aktif menggali pengetahuan dan keterampilan mereka secara mandiri.<sup>112</sup> Dalam hal ini, media pembelajaran bukan hanya sekadar alat bantu yang bersifat pasif, melainkan sebagai fasilitator interaksi yang membantu memperkaya pengalaman belajar dan memperluas akses informasi bagi siswa.

Secara umum, media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat atau saluran yang digunakan untuk menyampaikan materi ajar kepada siswa. Media ini tidak hanya terbatas pada alat fisik, seperti buku teks, papan tulis, dan alat peraga, tetapi juga mencakup media digital yang

<sup>112</sup> Sholihah Umami Nirmala, dkk., "Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol. 9, No 1, 2024, hlm. 182-187.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memungkinkan proses pembelajaran terjadi secara lebih interaktif dan dinamis.<sup>113</sup> Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses belajar-mengajar, di antaranya adalah:

- a. Meningkatkan keterlibatan siswa: Media pembelajaran yang menarik dan bervariasi dapat meningkatkan motivasi siswa dan membuat mereka lebih terlibat dalam proses belajar.
- b. Memperluas akses terhadap informasi: Dengan media yang tepat, siswa dapat mengakses sumber daya yang lebih luas, baik dalam bentuk teks, gambar, video, maupun audio, yang dapat memperkaya pemahaman mereka.
- c. Memfasilitasi pembelajaran yang lebih individual: Media pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa yang berbeda-beda, sehingga memungkinkan pengalaman belajar yang lebih personal.
- d. Mendukung pembelajaran berbasis teknologi: Dalam era digital, media pembelajaran berbasis teknologi dapat membuka akses ke berbagai platform, aplikasi, dan alat yang membantu siswa belajar secara lebih efektif.<sup>114</sup>

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan yang lebih besar kepada pendidik dan siswa untuk memilih media yang paling efektif sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Oleh karena itu, jenis media pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum ini haruslah variatif,

<sup>113</sup> *Ibid.*

<sup>114</sup> *Ibid.*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkualitas, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Beberapa jenis media pembelajaran yang sering digunakan dalam Kurikulum Merdeka antara lain:

#### a. Media Visual

Media visual mencakup segala bentuk media yang menampilkan gambar, diagram, grafik, infografis, dan video. Penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang lebih kompleks dengan cara yang lebih mudah dicerna. Gambar dan diagram dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang topik yang sedang dibahas, sementara video dapat memperlihatkan contoh-contoh nyata atau eksperimen yang sulit dilakukan di kelas.<sup>115</sup>

Sebagai contoh, dalam pembelajaran biologi, video yang menunjukkan proses fotosintesis atau peredaran darah dalam tubuh manusia dapat memperjelas pemahaman siswa mengenai konsep-konsep tersebut. Demikian pula, infografis yang menggambarkan alur proses atau data statistik dapat mempermudah siswa dalam memahami informasi secara lebih visual dan sistematis.<sup>116</sup>

#### b. Media Audio

Media audio, seperti rekaman suara, podcast, atau audio book, dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran yang bersifat audio-

<sup>115</sup> Ria Ayu Masfufah, "Media Pembelajaran Canva untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka." *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pendidikan Dasar (SENSASEDA)*. Vol. 2. No. 1, 2022.

<sup>116</sup> *Ibid.*

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

visual atau hanya berdasarkan pendengaran. Penggunaan media audio sangat efektif untuk menyampaikan informasi secara lisan, sehingga dapat mengembangkan keterampilan mendengarkan (*listening*) siswa. Selain itu, media audio dapat menjadi alat yang efektif dalam pembelajaran bahasa, di mana siswa dapat mendengarkan pronunciation atau pengucapan kata-kata dalam bahasa asing, misalnya dalam pelajaran bahasa Inggris.<sup>117</sup>

Salah satu contoh pemanfaatan media audio adalah penggunaan podcast pembelajaran, yang memungkinkan siswa mendengarkan materi pelajaran atau diskusi mengenai topik tertentu dalam format yang lebih fleksibel. Dalam pembelajaran sejarah, misalnya, siswa dapat mendengarkan narasi mengenai peristiwa bersejarah melalui rekaman suara, yang memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konteks dan suasana sejarah tersebut.<sup>118</sup>

c. Media Digital dan Berbasis Teknologi

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), penggunaan media digital semakin mendominasi dalam pendidikan. Media digital mencakup penggunaan aplikasi, platform pembelajaran daring (*e-learning*), situs web pendidikan, serta alat dan aplikasi interaktif yang mendukung pembelajaran berbasis

<sup>117</sup> Nahwa Zabrina, dkk., "Efektivitas Penerapan Media Audio Visual dalam Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Keterampilan Mendengar pada Mahasiswa PBA UIN Mataram." *Al Maghazi: Arabic Language in Higher Education*, Vol. 1, No. 2, 2023, hlm. 88-100.

<sup>118</sup> *Ibid.*



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teknologi. Dalam Kurikulum Merdeka, media digital memiliki peran yang sangat penting untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa.<sup>119</sup>

- 1) E-learning: Platform seperti Google Classroom, Moodle, atau Schoology memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran, berdiskusi dengan teman sekelas dan guru, serta mengerjakan tugas secara daring. Melalui e-learning, siswa dapat belajar secara lebih fleksibel dan mandiri.<sup>120</sup>
- 2) Aplikasi pembelajaran: Aplikasi seperti Khan Academy, Duolingo, atau Quizlet menyediakan berbagai materi pembelajaran yang dapat diakses oleh siswa kapan saja dan di mana saja. Aplikasi-aplikasi ini dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.<sup>121</sup>
- 3) Virtual Reality (VR) dan Augmented Reality (AR): Media berbasis VR dan AR juga semakin banyak digunakan dalam pendidikan. Dengan VR, siswa dapat merasakan pengalaman langsung dalam lingkungan yang disimulasikan, misalnya dengan mengunjungi situs bersejarah atau melakukan simulasi percobaan sains tanpa harus keluar kelas. Sementara dengan AR, materi pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk 3D yang dapat berinteraksi langsung

<sup>119</sup> Durroh Nasihatul Ummah dan Nadlir Nadlir. "Konsep Kurikulum Merdeka dan Integrasi Media Pembelajaran Berbasis Digital pada Jenjang Sekolah Dasar." *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 5, No. 1, 2023, hlm. 26-38

<sup>120</sup> *Ibid.*

<sup>121</sup> *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan objek-objek di dunia nyata, seperti mengenal anatomi tubuh manusia atau mengeksplorasi alam semesta.<sup>122</sup>

d. Media Cetak

Media cetak, meskipun dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, tetap memegang peranan penting dalam pembelajaran. Media cetak mencakup buku teks, modul, lembar kerja siswa (LKS), dan brosur yang memberikan informasi dengan cara yang lebih terstruktur dan terorganisir. Dalam Kurikulum Merdeka, penggunaan media cetak tetap relevan terutama dalam pembelajaran yang membutuhkan rangkuman materi atau penjelasan yang lebih sistematis dan logis.<sup>123</sup>

Sebagai contoh, dalam pembelajaran matematika atau fisika, siswa mungkin akan lebih mudah memahami konsep rumus atau prosedur perhitungan melalui buku teks yang menyediakan contoh soal dan pembahasan yang mendalam. Media cetak juga berguna dalam mengembangkan keterampilan membaca siswa, serta membantu mereka dalam memproses informasi secara lebih mendalam.

e. Media Sosial dan Platform Kolaboratif

Media sosial dan platform kolaboratif, seperti Instagram, Twitter, WhatsApp, atau Padlet, dapat menjadi media yang efektif untuk pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan interaktif. Melalui

<sup>122</sup> *Ibid.*

<sup>123</sup> Iwan Ramadhan, "Kurikulum Merdeka: Proses Adaptasi Dan Pembelajaran Sosiologi Di Sekolah Menengah Atas." *Journal of Education Research*, Vol. 4, No. 4, 2023, hlm. 1846-1853.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

media sosial, siswa dapat berdiskusi, berbagi ide, dan berbagi sumber daya yang relevan dengan materi yang dipelajari. Platform ini memungkinkan terjadinya dialog antar siswa dan guru, serta antara siswa dengan teman sekelasnya, dalam bentuk yang lebih fleksibel dan tidak terbatas oleh waktu dan ruang.<sup>124</sup>

Sebagai contoh, dalam pembelajaran sejarah atau geografi, siswa dapat membuat grup diskusi melalui WhatsApp atau Padlet untuk membahas topik-topik yang lebih mendalam, berbagi artikel, dan bertukar pendapat. Hal ini menciptakan ruang pembelajaran yang lebih terbuka dan dinamis, serta mengembangkan kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi siswa dalam era digital.<sup>125</sup>

Media pembelajaran yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka harus memenuhi beberapa kriteria agar efektif dalam mendukung tujuan pembelajaran, di antaranya:

- 1) Interaktif: Media harus memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan materi atau objek pembelajaran, sehingga mereka dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar.
- 2) Aksesibel: Media pembelajaran harus dapat diakses dengan mudah oleh siswa, baik dari segi lokasi, perangkat yang digunakan, maupun waktu akses.

---

<sup>124</sup> *Ibid.*

<sup>125</sup> *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Fleksibel: Media harus memungkinkan pembelajaran dilakukan secara mandiri maupun kolaboratif, sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa.
- 4) Kontekstual: Media pembelajaran harus relevan dengan konteks kehidupan siswa, sehingga mereka dapat menghubungkan pembelajaran dengan dunia nyata dan isu-isu sosial yang mereka hadapi.
- 5) Menyenangkan dan Memotivasi: Media pembelajaran harus dapat membuat siswa merasa tertarik dan termotivasi untuk terus belajar. Oleh karena itu, penggunaan media yang menarik, seperti video, game edukasi, atau aplikasi interaktif, sangat dianjurkan.<sup>126</sup>

Secara ringkas, pemaparan-pemaparan di atas menunjukkan bahwa, media pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Dengan beragam jenis media yang tersedia, seperti media visual, audio, digital, cetak, dan sosial, kurikulum ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif, kreatif, dan beragam. Penggunaan media yang tepat dan relevan dengan tujuan pembelajaran dapat memperkaya proses belajar, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memperluas akses terhadap informasi yang lebih luas. Dalam jangka panjang, media pembelajaran yang efektif dapat membantu

---

<sup>126</sup> *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menciptakan generasi yang kompeten, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

## 6. Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Evaluasi pembelajaran, dalam konteks pendidikan konvensional, kerap dipersepsi sebagai instrumen pengukuran semata—suatu perangkat numerik yang bertujuan memverifikasi pencapaian kognitif siswa dalam batasan-batasan standar tertentu. Namun, Kurikulum Merdeka datang dengan semangat dekonstruktif terhadap pola pikir demikian. Ia menggeser titik berat evaluasi dari sekadar kuantifikasi hasil menuju proses reflektif yang utuh, otentik, dan manusiawi—sebuah transformasi epistemologis dan praksis dalam memahami makna belajar dan mengajar.<sup>127</sup>

Dalam filsafat pendidikan progresif, evaluasi tidak diposisikan sebagai “akhir dari proses”, melainkan sebagai bagian integral dari pengalaman belajar itu sendiri. Evaluasi bukanlah palu vonis, tetapi jendela refleksi—baik bagi peserta didik maupun pendidik. Maka, Kurikulum Merdeka mencoba menata ulang arsitektur evaluasi dengan menekankan bahwa keberhasilan belajar tidak semata-mata ditentukan oleh akumulasi skor, tetapi oleh kemampuan peserta didik dalam

<sup>127</sup> Ardiansyah, Fitri Sagita, dan Juanda Juanda. "Assesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, Vol. 3, No. 1, 2023, hlm. 8-13



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan pemahaman konseptual, berpikir kritis, dan keterampilan reflektif dalam konteks nyata.<sup>128</sup>

Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada penilaian formatif yang bersifat diagnostik dan konstruktif. Penilaian ini bersifat berkelanjutan, kontekstual, dan adaptif terhadap keberagaman kemampuan siswa. Ia menolak pendekatan “satu ukuran untuk semua” dan justru mendukung prinsip “*assessing to learn*” alih-alih “*assessing of learning*”.<sup>129</sup>

Kurikulum Merdeka mengenalkan dua pendekatan kunci dalam evaluasi: asesmen diagnostik dan asesmen formatif. Asesmen diagnostik dilakukan di awal pembelajaran untuk memetakan titik awal kemampuan siswa, latar belakang pengetahuan, serta gaya belajar mereka. Pendekatan ini memungkinkan guru merancang strategi pembelajaran yang lebih diferensial dan inklusif, sesuai dengan kebutuhan individual peserta didik.<sup>130</sup>

Sementara itu, asesmen formatif berlangsung sepanjang proses pembelajaran. Evaluasi ini bukan untuk memberi “penilaian” dalam arti sempit, melainkan untuk memberikan umpan balik (*feedback*) yang bersifat membangun dan mendorong perbaikan berkelanjutan. Di sinilah nilai etis dari evaluasi menemukan bentuknya yang paling luhur—yakni

<sup>128</sup> Sofa Muthohar, Fatah Syukur, and Mahfud Junaedi. "Pemikiran Pendidikan Progresif Ivan Illich Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam Di Era Millenial." *el-Tarbawi*, Vol. 13, No. 1, 2020, hlm. 1-22.

<sup>129</sup> *Ibid.*

<sup>130</sup> Hasmawati dan Ahmad Muktamar. "Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam." *Indonesian Journal of Innovation Multidiscipliner Research*, Vol. 1, No. 3, 2023, hlm. 197-211.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi jembatan yang mempertemukan pendidik dan peserta didik dalam relasi yang saling mendukung, bukan saling menghakimi.<sup>131</sup>

Dalam praktiknya, evaluasi formatif dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk: jurnal reflektif, proyek kolaboratif, portofolio, kuis berbasis permainan (*gamified quiz*), hingga diskusi terbuka. Guru berperan sebagai fasilitator sekaligus *learning partner* yang membantu siswa merefleksikan proses berpikir mereka, bukan sekadar pemberi nilai.<sup>132</sup>

Meskipun Kurikulum Merdeka tetap mengakomodasi asesmen sumatif sebagai bagian dari siklus pembelajaran, pendekatan ini diharapkan tidak lagi menjadi instrumen dominan dalam menilai keberhasilan belajar. Penilaian sumatif dalam kurikulum ini diarahkan untuk bersifat kontekstual, berbasis proyek, dan merefleksikan pencapaian kompetensi yang komprehensif—tidak hanya kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.<sup>133</sup>

Proyek-proyek sumatif seperti *project-based learning* atau *performance-based assessment* menjadi wahana bagi peserta didik untuk menunjukkan pemahaman mereka dalam konteks nyata, yang relevan dengan kehidupan mereka. Misalnya, siswa tidak lagi diuji melalui soal pilihan ganda semata, tetapi melalui presentasi solusi atas masalah komunitas, rancangan bisnis kecil, atau simulasi peran dalam menyelesaikan konflik sosial.<sup>134</sup>

<sup>131</sup> *Ibid.*

<sup>132</sup> *Ibid.*

<sup>133</sup> *Ibid.*

<sup>134</sup> Supriyadi, dkk., "Penyusunan instrumen asesmen diagnostik untuk persiapan kurikulum merdeka." *Journal of Community Empowerment*, Vol. 2, no. 2, 2022, hlm. 67-73.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu pendekatan evaluasi yang sangat relevan dengan semangat Kurikulum Merdeka adalah evaluasi otentik. Evaluasi ini menekankan pada penilaian yang mencerminkan situasi dunia nyata, menguji kemampuan siswa dalam memecahkan masalah riil, serta menilai bagaimana mereka menggunakan pengetahuan untuk berkontribusi secara bermakna. Evaluasi semacam ini menolak dehumanisasi dalam pendidikan—yakni reduksi manusia menjadi angka—dan justru mengafirmasi potensi kemanusiaan setiap peserta didik.<sup>135</sup>

Dalam hal ini, evaluasi bukan hanya alat pedagogis, tetapi juga *alat moral*—ia mengajarkan kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan refleksi diri. Ia bukan sekadar mengukur “apa yang dikuasai”, tetapi merekam “bagaimana seseorang bertumbuh”. Karena itulah, evaluasi dalam Kurikulum Merdeka seharusnya bukan soal menjawab soal dengan benar, tetapi menjawab hidup dengan benar.<sup>136</sup>

Meski secara konseptual Kurikulum Merdeka menawarkan paradigma evaluasi yang progresif dan humanis, implementasi di lapangan kerap masih terseok dalam realitas klasik: keterbatasan pelatihan guru, tekanan administratif, dan budaya nilai tinggi sebagai simbol prestasi sekolah. Akibatnya, pendekatan evaluasi kembali tergelincir ke dalam model numerik dan berorientasi hasil semata.<sup>137</sup>

<sup>135</sup> *Ibid.*

<sup>136</sup> *Ibid.*

<sup>137</sup> Firani Putri dan Supratman Zakir. "Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka." *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol. 2, No. 4, 2023, hlm. 172-180.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Evaluasi yang semestinya bersifat otentik dan reflektif kadang-kadang dikompromikan demi ketercapaian target-target birokratis. Banyak pendidik belum cukup dibekali dengan kemampuan merancang evaluasi alternatif, apalagi mengelola evaluasi berbasis proyek atau portofolio yang kompleks dan memerlukan waktu serta kreativitas.<sup>138</sup>

Oleh karena itu, perlu ada intervensi struktural dan kultural untuk mengubah pola pikir (mindset) para pelaku pendidikan. Evaluasi harus didekati bukan dari logika teknokratis, tetapi dari etika pedagogis yang memanusiakan siswa. Pendidikan bukan tempat seleksi, tetapi ruang pembinaan.

Pada akhirnya, evaluasi dalam Kurikulum Merdeka haruslah menjadi ruang dialogis antara guru dan siswa, antara proses dan hasil, antara idealisme dan realitas. Evaluasi tidak lagi menjadi *produk akhir*, tetapi *proses pembebasan*. Ia adalah bentuk *pedagogi reflektif* yang mengajak setiap individu untuk bertanya, mengoreksi diri, dan tumbuh bersama.

Jika pendidikan adalah taman kehidupan, maka evaluasi adalah cermin air tempat setiap peserta didik dapat melihat pantulan dirinya—bukan untuk dihakimi, tetapi untuk dikenali dan disayangi. Di titik ini, evaluasi menjadi bukan hanya alat ukur, tetapi jalan sunyi menuju *pencerahan pedagogis* yang sejati.

<sup>138</sup> *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurikulum Merdeka

Kurikulum, dalam hakikatnya yang paling dalam, adalah arena kontestasi wacana, tempat di mana nilai, ilmu, kekuasaan, dan cita-cita tentang manusia ideal dipertemukan, dinegosiasikan, dan kemudian dilembagakan dalam sebuah sistem pendidikan. Ia bukan sekadar kumpulan mata pelajaran, bukan pula daftar kompetensi atau sekadar peraturan administratif yang bersifat teknokratik. Kurikulum adalah narasi besar tentang masa depan: tentang manusia seperti apa yang ingin kita bentuk, tentang dunia seperti apa yang ingin kita ciptakan, dan tentang bagaimana pendidikan menjadi jembatan antara yang ideal dan yang aktual, sebagaimana telah dipaparkan pada bagian sebelumnya Tesis ini. Oleh karena itu, setiap kurikulum adalah artefak ideologis sekaligus produk sejarah, yang terbentuk dari tarik menarik antara berbagai kepentingan, perkembangan ilmu pengetahuan, dinamika sosial, serta arus perubahan global.

Kurikulum Merdeka sebagai kebijakan pendidikan mutakhir di Indonesia, tidak bisa dilepaskan dari jalinan faktor-faktor teoretis yang melandasinya. Ia adalah hasil dari pergulatan panjang antara gagasan pendidikan progresif, aspirasi lokal, dan tantangan global, sebagaimana pula telah diungkapkan pada bagian sebelumnya. Dalam konteks ini, penting untuk menyigi secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhinya, tidak hanya untuk memahami desainnya secara lebih utuh, tetapi juga untuk mengidentifikasi kekuatan dan keterbatasannya sebagai sistem pedagogis yang ingin membebaskan, memberdayakan, dan memanusiakan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berikut ini adalah pemetaan kritis terhadap faktor-faktor teoretis utama yang mempengaruhi Kurikulum Merdeka: faktor ideologis, epistemologis, psikologis, sosiologis, dan teknologi.<sup>139</sup> Masing-masing tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkelindan dan saling menentukan.

### 1. Faktor Ideologis: Pendidikan sebagai Proyek Emansipasi Nasional

Di level yang paling mendasar, Kurikulum Merdeka tidak dapat dilepaskan dari fondasi ideologis yang menyusun basis filosofis sistem pendidikan nasional Indonesia, yakni Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, serta semangat kemerdekaan yang mengakar dalam sejarah bangsa. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya dilihat sebagai proses transfer pengetahuan, melainkan sebagai instrumen strategis untuk membentuk manusia Indonesia yang utuh: yang religius, berakhlak mulia, cakap, demokratis, serta memiliki daya saing dan kepekaan sosial yang tinggi.<sup>140</sup>

Dengan demikian, “kemerdekaan” dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya dimaknai sebagai keleluasaan administratif atau fleksibilitas teknis dalam pembelajaran, tetapi lebih dari itu: ia merupakan perwujudan dari cita-cita filosofis untuk membentuk manusia yang merdeka dalam berpikir, dalam bersikap, dan dalam bertindak. Hal ini mengingatkan kita pada filsafat pendidikan Paulo Freire yang menekankan bahwa pendidikan sejati adalah pendidikan yang membebaskan, bukan yang menjinakkan. Dalam “*Pedagogy of the Oppressed*”, Freire menolak model “*banking*

<sup>139</sup> Roos MS Tuerah dan Jeanne M. Tuerah. "Kurikulum merdeka dalam perspektif kajian teori: Analisis kebijakan untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 9, No. 19, 2023, hlm. 979-988.

<sup>140</sup> *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*education*”—yakni model pendidikan yang memosisikan siswa sebagai wadah kosong yang harus diisi oleh guru—dan mendorong lahirnya pendidikan yang dialogis, kritis, dan transformatif.<sup>141</sup>

Kurikulum Merdeka, dalam terang Freirean ini, dapat dibaca sebagai upaya untuk mendemokratisasi ruang kelas: memberi otonomi lebih kepada guru sebagai perancang pembelajaran, dan kepada siswa sebagai subjek pembelajaran. Dalam praktiknya, semangat ini terwujud dalam kebijakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, asesmen diagnostik, serta diferensiasi pembelajaran.

## 2. Faktor Epistemologis: Pergeseran Paradigma dari Behaviorisme ke Konstruktivisme

Secara epistemologis, Kurikulum Merdeka menunjukkan pergeseran mendasar dari paradigma behavioristik menuju paradigma konstruktivistik dalam proses belajar-mengajar. Dalam pendekatan behavioristik, pengetahuan dianggap sebagai sesuatu yang objektif dan dapat dipindahkan secara mekanis dari guru ke siswa. Pendekatan ini sangat menekankan stimulus-respons, penguatan, dan pengulangan sebagai cara utama pembelajaran.<sup>142</sup>

Namun, perkembangan teori belajar abad ke-20 memperkenalkan pendekatan baru yang lebih menekankan pada peran aktif peserta didik

<sup>141</sup> Anselmus Yata Mones, Siti Masitoh, dan Mochamad Nursalim. "Merdeka Belajar: Sebuah Legitimasi Terhadap Kebebasan Dan Transformasi Pendidikan (Sebuah Tinjauan Pedagogi Kritis Menurut Paulo Freire)." *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan*, Vol. 8, No. 2, 2022, hlm. 302-311.

<sup>142</sup> Santiani, dkk., "Transformasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, Vol. 1, No. 1, 2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam membangun pengetahuannya sendiri. Jean Piaget, seorang psikolog perkembangan, memperkenalkan konsep asimilasi dan akomodasi sebagai mekanisme bagaimana individu mengembangkan struktur kognitifnya. Lev Vygotsky kemudian menambahkan pentingnya konteks sosial dan budaya dalam proses belajar, terutama melalui konsep *zone of proximal development* (ZPD), yakni jarak antara kemampuan aktual anak dan potensi yang dapat diraih dengan bantuan orang dewasa atau teman sebaya.<sup>143</sup>

Dalam Kurikulum Merdeka, pendekatan ini diterjemahkan melalui berbagai strategi: pembelajaran berbasis proyek, asesmen formatif yang bersifat reflektif, serta penekanan pada proses dan pengalaman belajar. Siswa tidak hanya diminta menghafal informasi, tetapi juga diajak untuk membangun makna, menyusun pemahaman, dan mencipta gagasan. Guru bukan lagi satu-satunya sumber otoritas, melainkan fasilitator yang mendampingi perjalanan belajar siswa.<sup>144</sup>

Lebih jauh, pendekatan konstruktivis ini juga meresonansi dengan pemikiran filsuf pendidikan seperti John Dewey yang menekankan pentingnya pengalaman sebagai dasar belajar, serta dengan teori *experiential learning* dari David Kolb yang menempatkan refleksi sebagai komponen integral dalam siklus belajar.<sup>145</sup>

---

<sup>143</sup> *Ibid.*

<sup>144</sup> *Ibid.*

<sup>145</sup> *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Faktor Psikologis: Respons terhadap Keunikan dan Potensi Individual Anak

Aspek psikologis memainkan peran penting dalam desain Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini berupaya menempatkan peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran, bukan objek. Pendekatan ini berakar dari teori perkembangan dan motivasi manusia yang menekankan pentingnya memperlakukan anak sebagai individu unik dengan potensi, kebutuhan, dan gaya belajar yang berbeda-beda.<sup>146</sup>

Howard Gardner, dengan teori *Multiple Intelligences*-nya, menantang dominasi logika-matematis dan linguistik dalam pengukuran kecerdasan, dan mengusulkan pengakuan terhadap keberagaman kecerdasan seperti musikal, spasial, kinestetik, interpersonal, dan intrapersonal.<sup>147</sup> Kurikulum Merdeka merespons hal ini dengan memberi ruang kepada sekolah dan guru untuk menyusun pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Sementara itu, Abraham Maslow dengan hierarki kebutuhan serta Carl Rogers dengan pendekatan humanistiknya memberikan landasan bahwa pembelajaran yang bermakna hanya bisa terjadi dalam suasana psikologis yang sehat, suportif, dan memberdayakan. Maka tidak mengherankan jika dalam Kurikulum Merdeka, perhatian terhadap kesehatan mental siswa, keterlibatan emosional, dan pembentukan karakter

<sup>146</sup> Fiandita Aghnia, "Analisis Multiple Intelligence Peserta Didik Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka." *Tunas Nusantara*, Vol. 5, No. 1, 2023, hlm. 556-567.

<sup>147</sup> *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi komponen penting yang tak terpisahkan dari pencapaian akademik.<sup>148</sup>

#### 4. Faktor Sosiologis: Dinamika Sosial Budaya dan Tuntutan Dunia Global

Kurikulum Merdeka juga dibentuk oleh kondisi sosial yang terus berubah. Masyarakat Indonesia yang multikultural, dunia kerja yang dinamis, serta tantangan global seperti perubahan iklim, revolusi industri 4.0, dan ketimpangan sosial menuntut sistem pendidikan yang responsif dan adaptif.

Dari perspektif sosiologi pendidikan, kurikulum dipahami sebagai mekanisme sosial yang tidak hanya merefleksikan struktur masyarakat, tetapi juga berfungsi membentuknya. Teori fungsionalisme Durkheim melihat kurikulum sebagai alat integrasi sosial.<sup>149</sup> Sementara itu, teori reproduksi sosial dari Pierre Bourdieu dan Basil Bernstein menyoroti bagaimana kurikulum juga bisa mereproduksi ketimpangan kelas sosial jika tidak didesain secara adil dan kontekstual.<sup>150</sup>

Kurikulum Merdeka, dalam upaya menghindari jebakan tersebut, mengusung prinsip diferensiasi dan inklusivitas. Ia tidak mengasumsikan bahwa semua peserta didik berasal dari latar belakang yang sama, melainkan memberi ruang untuk merespons konteks lokal, budaya, dan

<sup>148</sup> *Ibid.*

<sup>149</sup> Indra Gunawan dan Yohanes Bahari. "Problematisasi kurikulum merdeka dalam sudut pandang teori struktural fungsional (study literatur)." *Journal Of Human and Education (JAHE)*, Vol. 4, no. 4, 2024, hlm. 178-187.

<sup>150</sup> *Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keragaman sosial.<sup>151</sup> Di sinilah pentingnya integrasi kearifan lokal, partisipasi masyarakat, dan keterlibatan pemangku kepentingan dalam pengembangan kurikulum.

## 5. Faktor Teknologi: Perubahan Ekosistem Pembelajaran dalam Era Digital

Revolusi digital adalah faktor yang sangat menentukan dalam arah Kurikulum Merdeka. Teknologi informasi telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk cara belajar dan cara mengajar. Di tengah derasny arus informasi, pendidikan tidak lagi bisa mengandalkan model satu arah. Ia harus adaptif, kolaboratif, dan *digital-native*.<sup>152</sup>

Kurikulum Merdeka membuka ruang bagi pemanfaatan teknologi sebagai medium pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Platform digital seperti *Learning Management System* (LMS), video pembelajaran, simulasi daring, serta ruang kolaborasi maya menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang memperkaya pengalaman siswa.<sup>153</sup>

Namun, integrasi teknologi juga mengandung tantangan etis dan pedagogis: bagaimana menjamin akses yang adil di tengah ketimpangan infrastruktur? Bagaimana memastikan bahwa teknologi mendukung refleksi dan kritisisme, bukan sekadar konsumsi informasi? Pertanyaan-pertanyaan ini menuntut guru dan sekolah untuk tidak hanya melekat digital, tetapi juga melekat pedagogi digital.

<sup>151</sup> *Ibid.*

<sup>152</sup> Alprians Pare dan Hotmaulina Sihotang. "Pendidikan holistik untuk mengembangkan keterampilan abad 21 dalam menghadapi tantangan era digital." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7, No. 3, 2023, hlm. 27778-27778.

<sup>153</sup> *Ibid.*



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan menyigi faktor-faktor di atas, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan medan dialektika multidimensional yang tidak bisa dipahami secara linier dan statis. Ia adalah hasil dari pertemuan antara teori dan praktik, antara lokalitas dan globalitas, antara harapan dan kenyataan. Ia tidak hanya menyusun isi dan metode pembelajaran, tetapi juga menegaskan pandangan tentang manusia, masyarakat, dan masa depan yang kita cita-citakan.

Maka, memahami Kurikulum Merdeka berarti memahami visi pendidikan Indonesia ke depan—sebuah visi yang merdeka dalam berpikir, kontekstual dalam bertindak, dan humanis dalam mendidik. Dalam ranah akademik, pembacaan teoretis semacam ini penting untuk membongkar asumsi-asumsi tersembunyi di balik kebijakan, serta untuk membangun kritik yang konstruktif dan reflektif terhadap praksis pendidikan di tanah air.

Kurikulum Merdeka bukanlah proyek yang selesai, tetapi narasi yang terus ditulis. Maka, tugas kita bukan hanya menjalankannya, tetapi juga terus mengkritisi, menyempurnakan, dan merayakannya sebagai bagian dari ikhtiar panjang membebaskan dan memanusiakan pendidikan Indonesia.<sup>154</sup>

## F. Problematika Pembelajaran

### 1. Pengertian Problematika

Problematika berasal dari kata bahasa Inggris “*problem*” yang berarti soal, masalah, atau halangan. Sedangkan setelah diadopsi dalam

<sup>154</sup> *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahasa Indonesia dengan kata problematika maka artinya adalah masalah, halangan, atau perkara sulit yang terjadi di dalam sebuah proses, dan contohnya dalam sebuah proses.<sup>155</sup> Sedangkan kata ‘problematika’ dalam bahasa Inggris disebut dengan *problematic* yang berarti masalah atau persoalan. Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara apa yang seharusnya dengan apa yang sebenarnya terjadi, antara teori dengan praktek, antara metode dengan implementasi, antara rencana dengan pelaksana. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, masalah berarti sesuatu yang belum dapat diselesaikan, yang menyebabkan suatu permasalahan. Masalah adalah situasi yang dapat didefinisikan sebagai kesulitan yang perlu diselesaikan, diatasi atau disesuaikan.<sup>156</sup>

Problematika adalah bentuk suatu persoalan atau permasalahan yang perlu adanya pembenahan untuk diselesaikan, utamanya dalam proses belajar mengajar, baik dari dalam diri peserta didik (internal) maupun dari luar peserta didik (eksternal). Adapun problematika dan permasalahan yang dihadapi guru, antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Zuhairini, berikut ini:

- a. Kesulitan dalam menghadapi perbedaan pada salah satu peserta didik dengan peserta didik lain, yang disebabkan oleh perbedaan IQ, karakter, atau latar belakang kehidupannya.

<sup>155</sup> Izzul Fatawi, “Problematika Pendidikan Islam Modern,” *Jurnal Nurul Hakim*, Vol. 8, No. 2 2015, hlm. 269

<sup>156</sup> Nur Syapika Adila And Others, ‘*Problematika Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) Di Program Studi PGMI IAIN Palangkaraya*’, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 6.1 (2023).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Kesulitan dalam menentukan mata pelajaran yang cocok untuk anak anak sesuai dengan yang dihadapinya.
- c. Kesulitan dalam memilih metode yang tepat.
- d. Kesulitan dalam melakukan evaluasi karena terkadang kelebihan waktu atau kekurangan waktu

Permasalahan seperti uraian diatas akan dapat diselesaikan jika seorang guru sudah berpengalaman dan profesional dalam mengajar. Selain itu mau mencari solusi dengan terus memperbaiki hal-hal yang kurang mendukung tercapainya suatu tujuan dari hasil evaluasi yang dilaksanakan.<sup>157</sup>

Adapun Bisri menyatakan bahwa masalah (problematika) berasal dari bahasa Arab yang bentuk jamaknya adalah *al-masail* atau kata *the problems* dalam bahasa Inggris. Berbeda makna dan maksudnya dengan pernyataan dan bentuk jamaknya dalam bahasa Arab adalah *al-as'ilah* atau *the question* dalam bahasa Inggris. Pada mulanya bentuk yang paling sederhana, masalah merupakan jamak antara yang diharapkan atau dikehendaki dengan yang diperoleh atau di rasakan.<sup>158</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat dianalisis bahwa kata “problem” yaitu masalah, persoalan yang merupakan kata dasar dari “problematika” itu sendiri. Sedangkan problematika adalah suatu hal yang dapat menimbulkan masalah, persoalan atau soal dalam suatu keadaan

<sup>157</sup> Ibid.

<sup>158</sup> Muhammad Tri Ramdhani dan Siti Ramlah, “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sdn-3 Telangkah Desa Hampalit Kabupaten Katingan,” *Jurnal Hadratul Madaniyah*, Vol.2, No. 2, 2015, hlm. 28–29

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertentu. Dengan demikian problematika harus segera dicari cara penyelesaiannya. Karena tanpa ada suatu penyelesaian yang baik, maka akan menghambat kestabilan keadaan tertentu.

Permasalahan sendiri dapat terjadi dalam lingkup apapun, di manapun dan kapanpun serta oleh siapapun. Dari pengertian problem di atas, problem atau sebuah masalah tersebut memiliki sifat-sifat yang terpenting, diantaranya:

- a. Negatif, artinya merusak, mengganggu, menyulitkan, menghalangi alat-alat untuk mencapai tujuan.
- b. Mengandung beberapa alternatif pemecahan sehingga masalah itu masih perlu dipilih atas kemungkinan-kemungkinan pemecahan melalui penilaian. Sebaliknya apabila pilihan atas alternatif pemecahan itu telah ditentukan, misalnya melalui proses pembuatan keputusan analitis maka pemecahan masalah tinggal satu kemungkinan.<sup>159</sup>

## 2. Problematika dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

Problematika merupakan masalah yang membutuhkan pemecahan masalah. Adanya masalah dalam pembelajaran atau pendidikan maka akan menghambat tercapainya tujuan secara maksimal. Oleh sebab itu diperlukan solusi dalam penyelesaian masalah. Dalam pembelajaran ada beberapa kemungkinan masalah yang dapat terjadi antara lain:<sup>160</sup>

<sup>159</sup> Komaruddin dan Yooke Tjuparmah, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 145.

<sup>160</sup> Tri Ajeng Oktavia, Dina Maharani, And Khirul Qudsiyah, 'Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Matematika Di Smk Negeri 2 Pacitan', *Repository STKIP PGRI PACITAN*, 2022.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Problem yang berkaitan dengan peserta didik. Siswa adalah subjek dari semua kegiatan pendidikan dan pengajaran. Peserta didik memiliki kedudukannya dalam proses pembelajaran karena guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Faktor internal siswa meliputi kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kedewasaan, kesiapan. Setiap siswa memiliki masalah sehingga guru dituntut untuk mengetahui sifat dan karakteristik siswa serta memiliki keterampilan dalam membimbing siswa.
- b. Problem yang berkaitan dengan pendidik dalam proses pembelajaran adalah mata pelajaran utama. Karena di tangan pendidik terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran. Masalah yang berkaitan dengan pendidik antara lain:
  - 1) Masalah penguasaan guru terhadap materi Pengetahuan dan kemampuan seorang guru dipengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh sebelumnya, sehingga apapun yang diberikan kepada siswa benar-benar sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Sebagai seorang guru harus menguasai materi yang akan diajarkan dan dikembangkan, dalam arti meningkatkan kemampuan mereka dalam hal pengetahuan, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang akan diperoleh dan dicapai oleh siswa.
  - 2) Masalah penguasaan guru dalam pengelolaan kelas. Mengelola kelas adalah keterampilan yang harus dimiliki bagi guru untuk menciptakan dan mengkondisikan belajar secara optimal serta

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyelesaikannya ketika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar, dengan kata lain adalah kegiatan untuk menciptakan kondisi yang optimal dalam proses pembelajaran. Dalam perannya sebagai pengelola pembelajaran atau manajer pembelajaran, guru harus mampu mengelola kelas karena kelas adalah lingkungan belajar dan salah satu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisir. Guru harus memiliki keahlian sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsinya.

- c. Problem yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran Evaluasi atau penilaian berfungsi untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pengajaran dan untuk menentukan keefektifannya proses belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru. Tanpa evaluasi apapun guru tidak akan mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa dan tidak dapat menilai tindakan pengajarannya serta tidak ada tindakan untuk memperbaikinya.

Kurikulum Merdeka, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, merupakan salah satu program pendidikan yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal, karakteristik siswa, dan tantangan global yang dihadapi. Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar (SD) memiliki tujuan untuk mengembangkan kreativitas, kemandirian, kecerdasan sosial, dan keterampilan siswa, serta meningkatkan nilai-nilai patriotisme dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebangsaan. Kurikulum Merdeka menekankan pada kebutuhan belajar siswa, hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Aprima and Sari yang menyatakan bahwa satu cara pembelajaran berpusat pada siswa yaitu dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.<sup>161</sup>

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu bentuk usaha dalam serangkaian pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan peserta didik dari segi kesiapan belajar, profil belajar peserta didik, minat dan bakatnya. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka juga menimbulkan beberapa problematika. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sunarni and Karyono yang menyatakan bahwa dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu, terkesan dipaksakan pada beberapa sekolah, tidak semua guru menyambut baik sosialisasi Kurikulum Merdeka, dan kurangnya kompetensi sumber daya manusia di sekolah.<sup>162</sup>

Kurangnya pemahaman dan persiapan guru menjadi salah satu kendala dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD. Guru membutuhkan pemahaman yang baik tentang Kurikulum Merdeka, baik dari segi konsep, strategi pembelajaran, hingga penilaian hasil belajar. Kurangnya pemahaman dan persiapan guru dapat menghambat efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di SD. Selain itu, keterbatasan sumber daya juga menjadi kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka di

<sup>161</sup> Aprima, Desy, and Sasmita Sari, "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD." *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, 2022, hlm. 95-101.

<sup>162</sup> Sunarni, and Hari Karyono, "Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar." *Journal on Education*, Vol. 3, No. 1, 2023, hlm. 1613-1620

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SD. Implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan sumber daya yang cukup, termasuk buku-buku teks, perangkat pembelajaran, dan pelatihan untuk guru.<sup>163</sup>

Keterbatasan sumber daya dapat menjadi hambatan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD. Perubahan sikap dan pola pikir siswa menjadi kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD. Kurikulum Merdeka juga membutuhkan perubahan sikap dan pola pikir siswa, seperti meningkatkan rasa ingin tahu, kemandirian, dan kecerdasan sosial. Perubahan ini tidak terjadi secara instan dan membutuhkan waktu yang cukup untuk diimplementasikan. Tantangan adaptasi dengan kebijakan sebelumnya juga menjadi problematika dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD. Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum baru juga membutuhkan adaptasi terhadap kebijakan sebelumnya, seperti kurikulum 2013. Kurangnya koordinasi antara Kurikulum Merdeka dan kebijakan sebelumnya dapat menimbulkan problematika dalam implementasi di SD.<sup>164</sup>

Tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan menjadi kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD. Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan pada siswa. Namun, mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam pembelajaran dapat menjadi tantangan, terutama jika siswa dan guru belum memahami arti penting dari nilai-nilai tersebut. Tujuan

<sup>163</sup> Erwin Simon Paulus Olak Wuwur, "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar", *JURNAL SOKO GURU* Vol. 3 No. 1, 2023, hlm. 1-9

<sup>164</sup> *Ibid.*



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan kreativitas, kemandirian, kecerdasan sosial, dan keterampilan siswa membutuhkan waktu dan upaya yang cukup. Tujuan Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya dalam mengembangkan 16 keahlian yang terbagi dalam kategori utama yaitu literasi, kompetensi, dan kualitas karakter sebagai jawaban untuk menghadapi keterampilan abad-21.<sup>165</sup>

Implementasi Kurikulum Merdeka di SD membutuhkan perencanaan yang baik dan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan tersebut dapat tercapai. Berdasarkan beberapa temuan yang telah dikemukakan di atas maka, penelitian ini bertujuan untuk menemukan solusi atau langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar dan memastikan bahwa tujuan Kurikulum Merdeka dapat tercapai dengan baik. Tujuan penelitian dapat berkisar dari mencari faktor-faktor yang menjadi kendala, mencari solusi yang tepat, hingga mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat mendukung tujuan Kurikulum Merdeka.<sup>166</sup>

Evaluasi, dalam kurikulum merdeka, memiliki peran penting dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya sebatas pada penilaian akhir atau ujian, tetapi juga meliputi penilaian formatif dan sumatif yang dilakukan secara berkelanjutan. Penilaian formatif dilakukan selama proses pembelajaran

<sup>165</sup> Firdaus, Heroza, Azkya Milfa Laensadi, Gupo Matvayodha, Fitri Nauli Siagian, and Ika Aryastuti Hasanah, "Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka" *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 2, 2022, hlm. 686-692

<sup>166</sup> *Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berlangsung, dengan tujuan memberikan umpan balik dan bimbingan bagi siswa dalam memperbaiki pemahaman dan keterampilan mereka.<sup>167</sup>

Penilaian formatif juga membantu guru dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dan menyesuaikan metode pengajaran yang lebih efektif. Penilaian sumatif dilakukan pada akhir proses pembelajaran, seperti ujian akhir semester atau tahun ajaran, dengan tujuan mengukur pencapaian siswa terhadap kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Selain itu, dalam Kurikulum Merdeka, evaluasi juga meliputi aspek pengembangan karakter siswa. Evaluasi karakter tidak hanya mengukur aspek kognitif siswa, tetapi juga meliputi aspek afektif dan psikomotorik.<sup>168</sup>

Guru-guru dalam penerapan kurikulum merdeka merasa kesulitan karena dalam modul ajar, awal pembelajaran harus ada tes diagnostik, KKM ditiadakan sehingga guru-guru merasa kesulitan terhadap patokan keberhasilan siswa, dalam penilaian pembelajaran terdapat dua raport yaitu raport penilaian akademik dan raport penilaian proyek, hal ini membuat guru harus menambah waktu yang Panjang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Barlian, Solekah and Rahayu bahwa telah melaksanakan penilaian atau evaluasi pembelajaran implementasi kurikulum merdeka diantaranya melaksanakan asesmen diagnostik, melaksanakan dan mengolah asesmen sumatif dan formatif serta melaporkan hasil belajar.<sup>169</sup>

<sup>167</sup> *Ibid.*

<sup>168</sup> *Ibid.*

<sup>169</sup> Barlian, Ujang Cepi, Siti Solekah, and Puji Rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *JOEL: Journal of Educational and Language Research*. Vol. 2, No. 1, 2022, hlm. 2105-2118



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Erwin Simon Paulus Olak Wuwur dalam penelitiannya mengemukakan bahwa berdasarkan kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar, beberapa solusi yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah antara lain: 1) Pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dan staf pendidikan. Peningkatan kemampuan guru dan staf pendidikan dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif akan membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung bagi siswa. 2) Peningkatan dukungan dari orang tua dan masyarakat. Peran orang tua dan masyarakat sangat penting dalam mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi mereka dalam proses pendidikan. 3) Peningkatan fasilitas dan sarana prasarana. Upaya untuk meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana seperti ruang kelas, fasilitas laboratorium, perpustakaan, dan buku pelajaran akan membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung bagi siswa. 4) Peningkatan pengawasan dan monitoring. Diperlukan upaya untuk meningkatkan pengawasan dan monitoring terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah dasar. Hal ini dapat membantu dalam mengidentifikasi kendala dan masalah yang muncul selama proses implementasi dan mencari solusi yang tepat. 5) Pengembangan kerjasama antar stakeholder pendidikan. Diperlukan kerjasama antar stakeholder pendidikan seperti guru, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan dan potensi mereka. 6) adanya dorongan untuk guru-guru mengikuti program guru penggerak.<sup>170</sup>

## G. Kerangka Berpikir

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia memperkenalkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar. Kurikulum ini diterapkan sesuai dengan kebutuhan Indonesia dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Lahirnya Kurikulum Merdeka merupakan sebuah penyelesaian dari permasalahan pendidikan di Indonesia. Dalam proses penerapannya, beberapa langkah baru yang belum dilakukan pada kurikulum sebelumnya, seperti asesmen diagnostik kognitif sebagai produk dari kurikulum merdeka yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan sistem pendidikan di Indonesia, dalam konteks penelitian ini adalah mata pelajaran fikih, dan dapat mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif sebagai wujud pembentukan warga negara yang baik. Namun pada kenyataannya, implementasi kurikulum merdeka ini masih menemukan problematikanya, tidak terkecuali pada pelajaran fikih di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru Riau berikut ini tabel kerangka berpikir dari penjelasan ini:

<sup>170</sup> Erwin Simon Paulus Olak Wuwur, *Loc. Cit.*

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



## H. Penelitian Relevan

Berdasarkan judul dalam penelitian ini, ada beberapa kajian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Hasil Penelitian Nurul Qomariyah dan Muliatul Maghfirah dengan Judul''  
Transisi Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka: Peran dan



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tantangan Dalam Lembaga Pendidikan''Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, penyederhanaan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka dapat memitigasi *learningloss* yang dialami kurikulum 2013 dimasa pandemi. Hal tersebut menjadi penguat menteri pendidikan Nadiem Makarim dalam merubah rancangan dan strategi kurikulum yang lebih komprehensif yaitu kurikulum 2013 dilanjutkan kurikulum darurat dan kemudian kurikulum merdeka. *Kedua*, adapun peran lembaga pendidikan diberikan kebebasan penuh terhadap opsi kurikulum yang akan dilaksanakan. Dalam dua tahun kedepan transisi kurikulum dilakukan secara bertahap hingga sampai pada kurikulum Nasional 2024 dengan jeda tiga tahun untuk sekolah mengalami adaptasi terhadap kurikulum merdeka. Sedangkan tantangan lembaga pendidikan dengan menerapkan kurikulum merdeka melalui perubahan sistematis dan bertahap untuk mentransformasikan pendidikan sebagai tujuan utama mencapai kurikulum merdeka belajar.<sup>171</sup>

Persamaan penelitian ini adalah sama sama membahas Kurikulum Kurikulum Merdeka. Adapun perbedaan penelitian Nurul Qomariyah dkk dengan penelitian penulis pertama, Nurul Qomariyah dkk membahas transisi Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka hanya dalam lembaga pendidikan saja. Sedangkan penulis membahas Problematika Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Fikih.

<sup>171</sup> Nurul Qomariyah, Mauliatul Maghfirah, 'Transisi Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka: Peran dan Tantangan Dalam Lembaga Pendidikan' I-RECON, Vol 10 (2022). Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Hasil Penelitian Ineu Sumarsih Dkk dengan judul "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar" Hasil Penelitian ditemukan adanya Kurikulum Merdeka yang menjadi acuan di sekolah penggerak, yang menghasilkan siswa berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, rasa kebhinekaan. Kepala sekolah penggerak mendorong berbagai macam program partisipatif, unik, dan banyak inovasi. Memupuk kerja sama dengan guru guru yang mendukung pimpinannya berpartisipasi dalam mewujudkan sekolah penggerak.<sup>172</sup>

Persamaan penelitian ini adalah sama sama membahas implementasi Kurikulum Merdeka. Adapun perbedaan penelitian Ineu Sumarsih dkk dengan penelitian penulis Ineu Sumarsih dkk membahas implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak. Sedangkan penulis membahas problematika implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Fikih.

3. Hasil Penelitian Cahya Mulyana dkk dengan judul "Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 12 Bandung" Hasil dari penelitian ini menyatakan , bahwa dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah masih menghadapi berbbagai problematika terlebih pada aspek guru, siswa, dan sarana prasarana. Hal ini dibuktikan dengan keefektipan konsep pembelajaran Kurikulum merdeka yang belum maksimal.<sup>173</sup>

<sup>172</sup>Ineu Sumarsih, dkk, 'Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu* Vol 6 no 5 (2022), h. 8248-8258.

<sup>173</sup> Cahya Mulyana, Andrea Frendi Zega Ramdani dan Nur'ainiyah, 'Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 12 Bandung', *Jurnal Al-Hasanah* Vol.8 no. 1(2023).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Persamaan penelitian ini adalah sama sama membahas Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka. Adapun perbedaan penelitian Cahya Mulyana dkk dengan penelitian penulis adalah Cahya Mulyana dkk membahas Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 12 Bandung. Sedangkan penulis membahas Problematika Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Fiqih di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

4. Hasil Penelitian Siti Zulaiha dkk, dengan judul ''Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar'' Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, di SDN 17 Rejang Lebong sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dengan penerapan pembelajaran berbasis proyek, asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, pembelajaran berbasis mata pelajaran, IPAS, raport, ATP dan Modul Ajar dikerjakan berkelompok. *Kedua*, problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran adalah kesulitan menganalisis CP, merumuskan TP dan menyusun ATP dan Modul Ajar, menentukan metode dan strategi pembelajaran, minimnya kemampuan menggunakan teknologi, terbatasnya buku siswa, kurangnya kemampuan menggunakan metode dan media pembelajaran, materi ajar terlalu luas, menentukan proyek kelas I dan IV, kurangnya alokasi waktu pembelajaran berbasis proyek, menentukan bentuk asesmen dan bentuk asesmen pada pembelajaran berbasis proyek. *Ketiga*, upaya yang diterapkan guru dalam mengatasi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

permasalahan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar adalah pertemuan rutin dengan KKG, pendampingan PMO dan khusus *coaching* kepala sekolah, menggunakan buku abjad, ketik, buat lembar kerja, dan membuat format untuk proyek sendiri, melanjutkan proyek di rumah, membuat catatan, dan mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum.<sup>174</sup>

Persamaan penelitian ini adalah sama sama membahas Problematika Peneraapan Kurikulum Merdeka. Adapun perbedaan penelitian Siti Zulaiha dkk dengan penelitian penulis adalah Siti Zulaiha dkk membahas Problematika guru dalam Menerapkan kurikulum merdeka di SDN 17 Rejang Lebong. Sedangkan penulis membahas Problematika Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Fikih di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

## I. Konsep Operasional

Dalam penelitian kualitatif, konsep operasional bukan diturunkan dari variabel kuantitatif yang diukur secara statistik, tetapi dari *konstruk teoritik dan fenomena lapangan* yang membentuk realitas empiris tertentu.<sup>175</sup> Karena itu, konsep operasional dalam tesis ini bertujuan untuk memberikan batasan konseptual dan aplikatif terhadap tiga fokus utama penelitian, yaitu:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Fikih
2. Problematika Guru dalam Implementasi

<sup>174</sup>Siti Zulaiha, Meisin, dan Tika Meldina, 'Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, *Jurnal Terampil* Volume 9 no. 2 (2022).

<sup>175</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Upaya Kepala Sekolah dalam Mengatasi Problematika Implementasi

Ketiga fokus di atas akan dijabarkan ke dalam bentuk operasional, yakni konsep yang dapat diobservasi dan dikenali dalam praktik di lapangan.

#### 1. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Fikih

Secara operasional, yang dimaksud dengan “implementasi Kurikulum Merdeka” pada mata pelajaran fikih adalah segala bentuk tindakan, strategi, dan proses yang dilakukan oleh guru dan pihak madrasah dalam menjalankan pembelajaran fikih berdasarkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, khususnya pada tahap persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Hal ini mencakup kepada:

- a. Perencanaan perangkat ajar sesuai CP (Capaian Pembelajaran)
- b. Pelaksanaan asesmen diagnostik
- c. Penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek atau kontekstual
- d. Pengintegrasian nilai-nilai fikih dalam pendekatan yang berpusat pada siswa
- e. Pelibatan siswa secara aktif dan reflektif dalam proses belajar

#### 2. Problematika Guru dalam Implementasi

Secara operasional, problematika guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka dimaknai sebagai segala bentuk kendala, hambatan, keterbatasan, atau kesenjangan kompetensi yang dialami guru dalam menyusun,

mengimplementasikan, dan mengevaluasi pembelajaran fikih sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Hal ini mencakup kepada:

- a. Kurangnya pemahaman terhadap konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka
- b. Keterbatasan dalam menyusun asesmen berbasis proyek
- c. Kesulitan dalam memilih metode dan media yang sesuai
- d. Kendala teknis dalam penyediaan bahan ajar atau platform digital
- e. Keterbatasan pelatihan dan sosialisasi dari instansi terkait

### 3. Upaya Kepala Sekolah dalam Mengatasi Problematika

Secara operasional, yang dimaksud dengan upaya kepala sekolah adalah langkah-langkah kebijakan, strategi manajerial, maupun pendekatan interpersonal yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka mendukung, membimbing, dan menguatkan kapasitas guru dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka, yang mencakup kepada:

- a. Fasilitasi pelatihan dan *workshop*
- b. Pembentukan komunitas belajar guru
- c. Penguatan supervisi akademik
- d. Studi banding ke sekolah lain
- e. Peningkatan akses terhadap sumber belajar.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang memunculkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Alasan menggunakan pendekatan ini, karena peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya dengan orang-orang dalam situasi tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif, data dari kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan aktor yang diamati.<sup>176</sup>

Penelitian kualitatif dapat menghasilkan data secara mendalam dalam suatu kasus, penelitiannya bersifat umum dan dapat berubah atau berkembang sesuai dengan situasi lapangan. Penelitian dengan pendekatan deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk secara sistematis, faktual, dan akurat mempersepsikan fakta-fakta yang ada, penelitian dilakukan hanya untuk menerapkan fakta melalui penyajian data tanpa menguji hipotesis.<sup>177</sup>

#### B. Waktu dan Lokasi Penelitian

##### 1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan mulai bulan Agustus-Oktober

<sup>176</sup>Made Laut Mertha, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Quadrant, 2020).

<sup>177</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru. Dipilih lokasi ini sebagai penelitian dengan alasan pertama lokasinya terjangkau bagi penulis, kedua MI Muhammadiyah 02 sudah menerapkan kurikulum merdeka.

## C. Informan Penelitian

Informan adalah objek penting dalam sebuah penelitian. Informan adalah orang-orang dalam latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Untuk mendapatkan hasil atau inti dari sebuah penelitian dibutuhkan Informan. Informan juga harus berbentuk *adjective*, dikarenakan akan mempengaruhi *valid* atau tidaknya data yang teliti, dan mempengaruhi keabsahan data yang diteliti. Narasumber (informan) penelitian adalah seseorang yang sangat penting, karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut.<sup>178</sup>

Informan atau narasumber dalam penelitian ini sebagai subyek penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditetapkan dengan menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang tahu apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai pemimpin, hingga dapat memudahkan peneliti menelusuri objek/situasi sosial yang diteliti. Adapun informannya adalah Kepala Madrasah, Guru Fikih, Wakil Kurikulum dan beberapa siswa

<sup>178</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kuantitatif Kajian Teoretik dan Praktik*, (Batu: Loiterasi Nusantara, 2020), hlm. 84

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru. Berikut ini data lengkap informan penelitian tersebut:

**Tabel 4.1**  
**Informan Penelitian**

No	Nama	Kedudukan
1	Rini Eka Putri, S.Pd.	Kepala MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru
2	Desi Yensari, S.Pd.	Wakil Kurikulum MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru
3	Rahmi Yanti, S.Pd.Gr.	Guru Fikih MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru
4	Inayah Rafa Adibah	Siswa Kelas V MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru
5	Adibah Yusra	Siswa MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru
6	Rafi Athaa Zahran	Siswa MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru
7	Arsaka Zhafran Zubari	Siswa MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru
8	Habibi Athaya Hidayat	Siswa MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru

**Sumber: Diolah oleh Penulis, 2024.**

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Kelayakan dan keabsahan data sangat dipengaruhi oleh kebenaran dalam melakukan pengumpulan data. Dalam penelitian ilmiah, teknik pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting.<sup>179</sup> Oleh karena itu, tahapan ini harus diperhatikan oleh peneliti dalam kaitannya dengan hasil data yang diperoleh. Adapun teknik pengumpulan data ialah sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Menurut Lincoln dan Guba bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada jenis teknik wawancara. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam, peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian, dan penelitian dilakukan

<sup>179</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020).

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara terbuka, sehingga subyek penelitian mempunyai keleluasaan untuk menyatakan keinginan dan harapan merek.

Observasi partisipan yang digunakan adalah peran serta pasif dan aktif. Pada tahap awal peneliti hadir dalam lingkungan, tetapi peneliti tidak berperan serta. Peneliti hanya menyaksikan berbagai peristiwa ataupun melakukan tindakan secara pasif untuk mengenal lingkungan penelitian. Teknik observasi pada dasarnya digunakan untuk mengamati perubahan kejadian sosial dan fenomena yang tumbuh berkembang, kemudian dapat dilakukan penilaian.<sup>180</sup> Tujuan utama observasi adalah mengumpulkan data dan informasi dari fenomena dan gejala sosial, baik kejadian maupun tindakan, interaksi responden dengan lingkungan, dan faktor-faktor lain yang diamati. Peneliti menggunakan observasi langsung di sekolah dengan pengamatan pada pelaksanaan penerapan program kurikulum merdeka belajar dan problematika implementasi kurikulum merdeka serta apa upaya dalam pengimplementasi kurikulum merdeka terhadap problematika pembelajaran Fikih di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah cara khusus untuk mengatur percakapan terstruktur, di mana setiap pewawancara dan responden memiliki batasan peran tertentu.<sup>181</sup> Teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan melalui tanya jawab langsung maupun tidak langsung dengan responden. Wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung

<sup>180</sup> *Ibid.*

<sup>181</sup> *Ibid.*



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan narasumber, sedangkan wawancara tidak langsung dilakukan melalui perantara. Wawancara digunakan dalam teknik pengumpulan apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang diteliti dan mencari informasi secara detail dan mendalam.

Dalam tahap wawancara peneliti akan menyiapkan beberapa pertanyaan bagaimana penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Fikih di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru. Wawancara dilakukan secara langsung kepada guru mata pelajaran selaku sumber utama, kepala sekolah, waka kurikulum, dan juga peserta didik tentang problematika dalam implementasi kurikulum merdeka dan upaya yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam menghadapi problematika implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Fikih di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif ini dapat diartikan sebagai upaya menggali informasi melalui surat-surat, hasil rapat, jurnal dan beberapa hal yang terjadi kemudian diangkat sebagai data yang digunakan dalam penelitian.<sup>182</sup>

Dokumentasi diperoleh dengan mengumpulkan, mempelajari dan menganalisis dokumen yang diperoleh baik berupa tulisan, gambar, maupun elektronik. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan peneliti untuk dapat mengeksplorasi data yang terjadi pada tahap penelitian sesuai pada fokus permasalahan.

<sup>182</sup>Ibid..





## E. Langkah-langkah Penelitian

Keberhasilan dalam penelitian ini adalah bagaimana peneliti dapat menghimpun data dan membuktikan. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan pengkajian dokumen, di mana dalam pelaksanaannya harus menggunakan instrumen wawancara berupa daftar wawancara sehingga wawancara dilakukan dengan tujuan menggali informasi data yang berhubungan dengan fokus penelitian dapat tercapai. Dengan instrumen yang ada mengharuskan peneliti terlibat langsung dan lebih berperan aktif yaitu berbicara langsung dengan subjek penelitian. Begitu juga dalam observasi perlu menggunakan instrumen observasi. Hal ini untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran fikih di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

Peneliti, dalam melaksanakan observasi, membuat catatan lapangan dari hasil hubungan dengan subjek yang diteliti. Begitu juga untuk mendapatkan data dengan dokumentasi dapat membantu untuk memperoleh informasi dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti, secara langsung, menyaksikan dan mengamati bagaimana guru fikih mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pelajaran fikih di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

Kemudian, penelitian berjalan dengan baik dan mencapai tujuan seperti yang diharapkan, jika penelitian dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah direncanakan. Oleh karena itu dalam penelitian ini disusun langkah-langkah penelitian secara sistematis.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana penelitian dengan lebih dahulu melakukan pra riset ke MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru, di mana. Tujuannya untuk mengetahui kondisi umum dari MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru terutama berkaitan dengan proses implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran fikih. Hal ini dilakukan guna mendapatkan data tentang implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran fikih di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru yang akan dijadikan data dan informasi awal untuk memperkuat gambaran tentang proses implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran fikih.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Setelah selesai tahap persiapan penelitian dan persiapan-persiapan yang menunjang telah lengkap, maka peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menekankan bahwa instrument utama dibantu oleh pedoman observasi dan pedoman wawancara antara peneliti dengan responden. Pedoman wawancara yang peneliti persiapkan adalah bahan wawancara dengan Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru mata pelajaran fikih dan siswa.

### 3. Tahap Penulisan Laporan Hasil Penelitian

Kegiatan penulisan laporan hasil penelitian ini dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Dengan demikian pada tahap ini, peneliti berusaha mengorganisasikan data yang diperoleh dalam bentuk catatan lapangan dan dokumentasi. Tahap ini merupakan proses yang

berkelanjutan dan membutuhkan refleksi terus menerus terhadap hasil penelitian, mengajukan berbagai bentuk pernyataan analitis dan menulis catatan-catatan singkat sepanjang penelitian dilakukan.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori memilih mana yang penting dan apa yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami bagi diri mereka sendiri dan untuk orang lain. Dalam tahap analisis data dilakukan dengan memulai dari pengumpulan seluruh data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, analisis data yang telah digunakan adalah model Miles dan Huberman yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) kesimpulan/verifikasi.<sup>183</sup>

### 1. Reduksi data

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

<sup>183</sup>Mertha, Made Laut, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Quadrant, 2020).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Penyajian data

Adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

## 3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segimakna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata key information, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).

## G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:<sup>184</sup>

---

<sup>184</sup>*Ibid.*



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan didalam penelitian akan meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan perpanjangan pengamatan ini peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data yang ditemui maupun dengan sumber data yang lebih baru. Dalam penelitian ini peneliti perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber semakin akrab, semakin terjalin, semakin terbuka, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan akurat. Perpanjangan pengamatan itu untuk menguji kredibilitas data penelitian yang difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah didapatkan. Data yang diperoleh setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap sama. Sehingga data yang didapatkan bisa dipertanggungjawabkan.

### 2. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal soal atau makalah yang telah dikerjakan apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi dokumentasi yang terkait dengan penerapan kurikulum merdeka.

### 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

Triangulasi adalah menjaring data dengan berbagai metode dan cara dengan menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan yang dibutuhkan. Teknik triangulasi juga dapat diartikan sebagai pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>185</sup>

<sup>185</sup> Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (JAKARTA: : Rajawali Pers, 2017.), hlm. 84.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk triangulasi penulis mengikuti pendapat Moleong, yakni dengan tahap kreadibilitas (kepercayaan), transferability (keteralihan), Dependabiliti (kebergantungan) dan confirmabiliti (kepastian).<sup>186</sup>

a. Krediabilitas (Kepercayaan)

Kriteria ini bertujuan untuk meyakinkan pembaca yang kritis dan agar disetujui oleh informan yang ada dalam penelitian ini, pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitian sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Adapun cara yang ditempuh adalah dengan melalui perpanjangan keikutsertaan, mengamati dengan teliti kegiatan-kegiatan pelaksanaan pendidikan agama anak dan diskusi dengan teman sejawat yang tidak ikut serta dalam penelitian.

b. *Transperability* (Keteralihan)

Kriteria ini bertujuan untuk menjadikan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian nantinya dapat diaplikasikan atau ditransfer kedalam konteks yang lain yang sejenis

c. *Dependability* (Kebertahanan)

Kriteria ini bertujuan untuk memegang kebenaran hasil dan bisa dipertanggungjawabkan atau dipercayai. Pada tahap ini penelitian akan tercapai bila peneliti komitmen terhadap temuan atau keutuhan kenyataan yang diteliti.

<sup>186</sup> Lexi J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002).hlm.175.

d. *Confirmability* (Kepastian)

Kriteria ini merupakan kriteria terakhir, dimana penelitian menggantungkan diri pada data untuk melihat apakah data-data tersebut objektif, faktual dan didukung oleh bahan yang sesuai (*coheren*) sehingga bisa dipercaya oleh para pembaca.

## H. Indikator Penelitian

Setiap fokus penelitian dijabarkan dalam indikator yang dapat dikenali melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi:

### 1. Indikator Implementasi Kurikulum Merdeka

Aspek	Indikator
Perencanaan	Guru menyusun modul ajar berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP)
	Guru mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka
	Tersedianya asesmen diagnostik untuk mengukur kesiapan awal siswa
Pelaksanaan	Proses belajar bersifat aktif, dialogis, dan berpusat pada siswa
	Metode yang digunakan bersifat variatif dan kontekstual
	Materi fikih diintegrasikan dengan nilai-nilai kehidupan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aspek	Indikator
	Penggunaan media pembelajaran kreatif dan interaktif
<b>Evaluasi</b>	Guru melaksanakan asesmen formatif dan sumatif berbasis proyek
	Adanya refleksi hasil belajar siswa secara terbuka

**2. Indikator Problematika Guru**

Aspek	Indikator
<b>Pemahaman Kurikulum</b>	Guru kesulitan memahami prinsip diferensiasi dan PBL (project-based learning)
<b>Desain Pembelajaran</b>	Guru belum terbiasa menyusun modul ajar mandiri
	Kurangnya referensi atau contoh praktik baik
<b>Teknis dan Sarana</b>	Terbatasnya bahan ajar atau koneksi internet
<b>Motivasi dan Adaptasi</b>	Guru merasa terbebani oleh format asesmen baru dan tuntutan inovasi
	Kurangnya pelatihan atau sosialisasi dari instansi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Indikator Upaya Kepala Sekolah

Aspek	Indikator
<b>Fasilitasi</b>	Kepala madrasah mengadakan pelatihan dan workshop internal
	Kepala sekolah memfasilitasi guru untuk studi banding
<b>Pendampingan</b>	Kepala sekolah membentuk tim penggerak implementasi
	Kepala sekolah melakukan supervisi dan diskusi rutin dengan guru
<b>Strategi Komunikasi</b>	Kepala sekolah membuka ruang dialog untuk mengatasi kecemasan guru
	Kepala madrasah menjalin koordinasi dengan pengawas madrasah dan Kemenag

**I. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*human instrument*) yang berperan langsung dalam keseluruhan proses pengumpulan data di lapangan. Instrumen ini melekat pada diri peneliti yang secara aktif membangun interaksi dengan subjek penelitian, mengamati fenomena, dan menafsirkan makna dari data yang diperoleh secara kontekstual.



Namun untuk mendukung validitas dan konsistensi proses penggalan data, peneliti juga menggunakan instrumen bantu berupa pedoman-pedoman terbuka yang disusun berdasarkan indikator operasional dari fokus penelitian.

Adapun jenis instrumen bantu dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Pedoman wawancara yang disusun untuk memandu alur diskusi dan penggalan data dari informan utama, yaitu guru fikih dan kepala madrasah. Pedoman ini bersifat semi-terstruktur, memungkinkan fleksibilitas peneliti dalam mengeksplorasi informasi yang relevan dengan fokus penelitian.
2. Format observasi yang digunakan untuk mencatat secara sistematis aktivitas pembelajaran fikih di kelas, termasuk metode yang digunakan guru, keterlibatan siswa, penggunaan media, dan integrasi nilai-nilai fikih dalam pendekatan Kurikulum Merdeka.
3. *Checklist* dokumentasi yang bertujuan melengkapi data empiris dengan dokumen pendukung seperti modul ajar, format asesmen, notulen rapat, dan dokumentasi visual (foto kegiatan pembelajaran).

Seluruh instrumen bantu ini disusun berdasarkan indikator operasional dari tiga fokus utama penelitian, yaitu: Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran fikih, problematika guru dalam proses implementasi, dan upaya kepala madrasah dalam menyikapi problematika tersebut. Format lengkap instrumen dapat dilihat pada bagian Lampiran 1 sampai Lampiran 4 di akhir Tesis ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Implementasi pembelajaran kurikulum merdeka pada pembelajaran fikih di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru direalisasikan dengan menempuh dua tahapan: Pertama, tahapan persiapan yang banyak diperankan oleh Kepala Madrasah dan Wakil Kurikulum. Pada tahapan ini, Kepala Sekolah memerintahkan kepada Wakil Kurikulum untuk mempelajari secara baik tentang kurikulum merdeka melalui kegiatan-kegiatan pelatihan, *workshop*, seminar, dan sebagainya. Selain itu, pada tahapan ini, pihak sekolah juga memberikan perintah kepada para guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan serupa, yakni pelatihan, *workshop*, seminar, dan sebagainya yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang baik kepada para guru tentang pelaksanaan kurikulum merdeka ini. Kemudian, tahapan yang kedua adalah tahapan pengimplementasian, di mana pada tahapan ini, guru memiliki peran yang signifikan. Pada tahapan pengimplemtasian ini, guru fikih melakukan dua hal, yang pertama mempersiapkan segala sesuatu yang dapat menunjang pengajarannya dan yang kedua, guru fikih di dalam kelas melakukan proses mengajar dengan pembukaan, penyampaian materi ajar, dan penutup. Dalam sesi pembukaan, guru fikih melakukan asesmen diagnostik kognitif, memperkenalkan kurikulum merdeka, dan melakukan tadarus Al Qur'an. Dalam sesi penyampaian materi ajar, guru fikih melakukannya dengan



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai macam metode, yang di antaranya adalah metode ceramah yang disumberkan dari buku paket kurikulum merdeka, metode menyimak video yang disumberkan dari YouTube atau video yang dibuat oleh guru fikih sendiri, metode melatih dan menugaskan anak-anak untuk menulis tulisan bahasa Arab, dan yang terakhir, terkadang metode yang dipakai dalam menyampaikan pembelajaran fikih tersebut dilakukan dengan memainkan *game* atau permainan. Kemudian dalam sesi penutup, guru fikih melakukan penyampaian atas kesimpulan materi yang tengah dipelajari dan mengajak siswa untuk melakukan doa bersama.

2. Problematika yang dialami oleh MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru, terutama pada pelajaran fikih, dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dapat dibagi ke dalam dua bagian. Yang pertama adalah problematika yang muncul dari internal madrasah dan yang kedua adalah problematika yang muncul dari eksternal madrasah. Problematika yang muncul dari internal madrasah adalah adanya kesulitan pada implentasi kurikulum merdeka yang diakibatkan oleh terbatasnya pemahaman dan kompetensi guru prihal implementasi kurikulum merdeka tersebut. Kemunculan problematika dari faktor internal tersebut, sesungguhnya, tidak dapat dilepaskan dari faktor kedua ini, yakni faktor eksternal dari pihak Kementerian Agama yang tampak masih kurang aktif dan siap untuk mengamalkan kurikulum merdeka ini ke setiap madrasah. Hal ini dibuktikan dengan, pertama, alpanya madrasah dan guru percontohan pengamalan kurikulum merdeka ini di lingkungan madrasah yang dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dijadikan acuan oleh madrasah-madrasah yang lainnya, terutama di lingkungan madrasah MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru. Kemudian, kedua adalah tidak tersedianya ID sebagai akses guru untuk membuka dan mengikuti program yang tersedia di Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang dinisiasi sendiri oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia.

3. Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru dalam menghadapi problematika pengimplementasian kurikulum merdeka, terutama pelajaran fikih, adalah, yang pertama, saling berbagi dan berdiskusi antara satu guru dengan guru-guru yang lainnya, antara guru-guru dengan Kepala Madrasah dan Wakil Kurikulum. Yang kedua adalah mengoptimalkan pelatihan-pelatihan atau *workshop*, sosialisasi dan sebagainya. Yang ketiga adalah aktif melakukan evaluasi, dan yang keempat adalah melakukan studi banding ke sekolah yang lainnya yang dianggap telah berhasil menjalankan implementasi kurikulum merdeka ini. Dengan ungkapan yang lain, pada langkah ketiga ini, MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru dengan kerendahan hati telah bersedia belajar dari “tutor dan teman sejawat” mereka.

## B. Saran

Berangkat dari pembahasan demi pembahasan yang telah penulis uraikan dalam penelitian tesis ini, penulis hendak memberikan saran kepada para pembaca, baik pembaca umum, peneliti maupun praktisi pendidikan, sebagai berikut:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bagi pembaca, seharusnya penelitian ini menjadi bahan kajian dan amalan, sehingga dapat menjadi dasar dalam bertindak dan memutuskan permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum merdeka, khususnya dalam bidang pelajaran fikih
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan sebagai bahan kajian untuk memperdalam kajian tentang implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran fikih atau pelajaran yang lainnya di tempat yang lainnya juga, atau untuk memperbaiki kekurangan yang terkandung di dalam penelitian ini, ketika peneliti (pembaca) menemukan hal yang kurang tepat dalam penulisan atau isi kajian penelitian ini.
3. Bagi para praktisi pendidikan, alangkah baiknya, menjadikan hasil penelitian ini sebagai rujukan contoh dalam mendiagnosa problematika yang dapat menghalangi terlaksananya kurikulum merdeka di lingkungan madrasah, dan kemudian mencari solusi kreatifnya, khususnya pada kasus di madrasah MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Gede Yudha Paramartha And Ni Putu Astiti Pratiwi, '*Problematika Penerapan Asesmen Dalam Kurikulum 2013 Oleh Guru Bahasa Inggris Di Smp N 2 Singaraja*', In *Seminar Nasional Riset Inovatif*, 2017.
- Abdul Fattah Nasutioin, dkk., "Konsep dan implementasi kurikulum merdeka." *COMPETITIVE: Journal of Education*, Vol. 2, No. 3, 2023
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2005)
- Adelia Putri Ananda dan Hudaidah, "Perkembangan Kurikulum Indonesia dari Masa ke Masa", *Sindangg: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, Vol. 3, No. 2, 2021
- Agung, "Pengertian Implemntasi Menurut Para Ahli", Diakses dari: <https://www.merdeka.com/jabar/pengertian-implementasi-menurut-para-ahli-berikutcontoh-rencananya-kln.html>
- Ahmad Hasan, *Pintu Ijtihad Sebelum Tertutup*, terj *The Early Development of Islamic Jurisprudence*, (Bandung: PUSTAKA, 2001)
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1991)
- Ahmad Yusuf, *Pesantren Multikultural: Model Pendidikan Karakter Humanis Religius dipesantren ngalah Pasuruan*, (Depok: Rajawali Press, 2020)
- Aini Qolbiyah, "Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, No. 1, 2022
- Ajeng Sestya Ningrum, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)." *Prosiding Pendidikan Dasar*, No. 1, No. 1, 2022
- Ali bin Muhammad Al Jurjani, *Mu'jam al Ta;riifaat*, (Al Qahirah: Dar al Fadilah, tt)
- Alprianti Pare dan Hotmaulina Sihotang. "Pendidikan holistik untuk mengembangkan keterampilan abad 21 dalam menghadapi tantangan era digital." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7, No. 3, 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ana Minkhatur Rofi'ah, dkk., "Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama." *Journal Educatione*, Vol. 1, No. 2, 2024
- Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific Untuk Pendidikan Agama Di Sekolah/ Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Anisya Al Husna dan Henry Aditia Rigianti, "Analisis Kesulitan Guru Selama Proses Pembelajaran pada Saat Pergantian Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu* Vol. 7, No. 5, 2023
- Anridzo, Arifin, dan Wiyono, "Implementasi Supervisi Klinis Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 5, 2022
- Anselmus Yata Mones, Siti Masitoh, dan Mochamad Nursalim. "Merdeka Belajar: Sebuah Legitimasi Terhadap Kebebasan Dan Transformasi Pendidikan (Sebuah Tinjauan Pedagogi Kritis Menurut Paulo Freire)." *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan*, Vol. 8, No. 2, 2022
- Ardiansyah, Fitri Sagita, dan Juanda Juanda. "Assesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, Vol. 3, No. 1, 2023
- Arindi Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta : CV. Gre Publishing, 2018)
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek RI, *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan*, (T.P.: Jakarta, 2022)
- Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010)
- Bahri, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Tipe Inquiry terhadap Kemampuan Berpikir Kritis", *Jurnal Al Tadzkiyyah*, Vol. 8, No. 1, 2017
- Banyumie Syukri, "Menakar Konsep Merdeka Belajar", 2022, <https://intens.news/menakar-konsep-merdeka-belajar/>.
- Budi Teguh Harianto, dkk., "Problematika Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka", *Khazanah Intelektual*, Vol. 7, No. 1, 2023
- Cahya Mulyana, Andrea Frendi Zega Ramdani dan Nur'ainiyah, 'Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran

*Pendidikan Agama Islam di SMAN 12 Bandung, Jurnal Al-Hasanah Vol.8 No. 1(2023).*

Choerul Anwar dan Ririn Puji Utami, “Analisis Problematika Guru dalam Membuat Aksi Nyata Pada Platform Merdeka Mengajar”, *Jurnal Riset Ilmiah*, Vol. 2, No. 2, 2023

Dela Khoirul Ainia, “Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter,” *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol. 3, No. 3 (2020).

Desy Aprima And Sasmita Sari, ‘*Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD*’, *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13.1 (2022).

Desy Aprima dan Sasmita Sari, “Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulu Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD.Cendikia ”, *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 13, No. 1, 2022

Dian Fitra, “Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Modren”, *Jurnal Inovasi Edukasi*, Vol. 6, No. 2, 2023

Durroh Nasihatul Ummah dan Nadlir Nadlir. "Konsep Kurikulum Merdeka dan Integrasi Media Pembelajaran Berbasis Digital pada Jenjang Sekolah Dasar." *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 5, No. 1, 2023

Ela Fatimah And Others, ‘*Penerapan Prinsip-Prinsip Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Para Calon Konselor*’, *Jurnal Citra Pendidikan*, 3.1 (2023) <<https://doi.org/10.38048/Jcp.V3i1.1457>>.

Eli Sasmita dan Darmansyah, “Analisis Faktor-faktor Penyebab Kendala Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus SDN 21 Koto Tuo, Kec. Baso)”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 6, 2022

Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2012).

Enjelli Hehakaya dan Delvyn Pollatu, “Problematika Guru dalam Mengimplementasikan Kurukulum Merdeka”, *Pendidikan DIDAXEI*, Vol. 3, No. 2, 2022

Erwati Aziz, *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*, (Solo: Tiga serangkai pustaka mandiri, 2003)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Faradilla Intan Sari, dkk., "Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5, No. 1, 2023

Faridahtul Jannah, Thooriq Irtifa' Fathuddin, dan Putri Fatimattus Az Zahra, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022", *AL YAZIDIY: Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, 2022

Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (JAKARTA: : Rajawali Pers, 2017.).

Fiandita Aghnia, "Analisis Multiple Intelligence Peserta Didik Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka." *Tunas Nusantara*, Vol. 5, No. 1, 2023

Firani Putri dan Supratman Zakir. "Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka." *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol. 2, No. 4, 2023

Gita Dwi Jayanti And Others, 'Analisis Kebijakan Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035', *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 6.1 (2021), 40–48 <<https://doi.org/10.47435/Jpdk.V6i1.618>>.

Haniza Pitaloka dan Meilan Arsanti. "Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka." *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV*. Vol. 4. No. 1. 2022.

Hasanuddin, dkk., *Perencanaan pembelajaran: kurikulum merdeka belajar*, (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2022)

Hasmawati dan Ahmad Muktamar. "Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam." *Indonesian Journal of Innovation Multidiscipliner Research*, Vol. 1, No. 3, 2023

Helly Apriyanti "Penyusunan perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka." *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, Vol. 7, No. 1, 2023

Hendra Susanti, Fadriati, dan Imam Asroa, "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Padang Panjang", *ALSYS*, Vol. 3, No. 1, 2023

Ibnu Manzhur, *Lisan al 'Arabi*, (Al Qahirah: Dar al Ma'arif, 1119)

Ibnu Sa'ad, *Al Thabat al Kubra*, (Beirut: TP, 1956)

Ibrahim Al Bajury, *Hasyiyah Al Bajury*, juz 1, (Surabaya: Pustaka As Salam, tt)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ilham Mustaqim dan Wahyuni Wijayanti, "Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Tematik Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Jogoroto, Jombang", *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vo. 1, No. 2, 2019

Indra Gunawan dan Yohanes Bahari. "Problematika kurikulum merdeka dalam sudut pandang teori struktural fungsional (study literatur)." *Journal Of Human and Education (JAHE)*, Vol. 4, no. 4, 2024

Ineu Sumarsih, dkk, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar" *Jurnal Basicedu Vol 6, No. 5, 2022*

Iskandar, Sofyan, Primanita Sholihah Rosmana, dan Alida Zia Fatimah, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *IINNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Vol. 3, No. 2, 2023

Iwan Ramadhan, "Kurikulum Merdeka: Proses Adaptasi Dan Pembelajaran Sosiologi Di Sekolah Menengah Atas." *Journal of Education Research*, Vol. 4, No. 4, 2023

Izzul Fatawi, "Problematika Pendidikan Islam Modern," *Jurnal Nurul Hakim*, Vol. 8, No. 2 2015

Juliati Boang Manalu, Pernando Sitohang, and Netty Heriwati Henrika. "Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar." *Prosiding Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 1, 2022

Kasman, K., & Lubis, S. K. "Teachers' Performance Evaluation Instrument Designs in Implementing the New Learning Paradigm of the Merdeka Curriculum", *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, Vol. 8, No. 3, 2022

Kemendigbud, "Kurikulum Merdeka" n.d., 2019, <https://kurikulum.kemdigbud.go.id/kurikulum-merdeka/>.

Kemendikbudristek, *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 tentang Dimensi*, (Elemen: Jakarta, 2021).

Komaruddin dan Yooke Tjuparmah, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016)

Lexi J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002).

Luo'is Ma'luf, *Al Munjidi fi al Lughat*, (Beirut: Mathba'at al Kastuliyah, 1956)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Lusye Kainama, dkk. "Model-Model Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *DIDAXEI*, Vol. 4, No. 1, 2023
- Ma'as Shobirin, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar, (Sleman : Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2013)
- Made Laut Mertha, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Quadrant, 2020).
- Marzuki, *Hukum Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013)
- Mei Nur Rusmiati, Riswati Ashifah, dan Yusuf Tri Herlambang, "Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar", *Naturalistic: Jurnal Kajiand dan Penelitian dan Pembelajaran*, Vol. 7, No. 2, 2023
- Mertha, Made Laut, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Quadrant, 2020).
- Meria Ultra Guesteti dan Neviyarni, "Pembelajaran Berdiferensiasipada Pembelajaran Matematika dan Statistika", *Jurnal Lebesgue: Jurnal Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, Vol. 6, No 1, 2022
- Meria Ultra Gusteti dan Neviyarni Neviyarni. "Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di kurikulum merdeka." *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, Vol. 3, No. 3, 2022
- Miftahur Rohman, Zulkipli, dan Nurul Faizah, "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum KMA 193 Tahun 2019 Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vo. 9, No. 2, 2019
- Minto Santoso, "Penguatan Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di UPT SDN 07 Ngeni", *Dedikasi Sains dan Teknologi*, Vol. 2, No. 1, 2022
- Muhammad Arqam Sabil dan Heni Pujiastuti. "Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Peluang di Era Digital." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 8, No. 3, 2023
- Muhammad Damiati, Nurasikin Junaedi, dan Masduki Asbari. "Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka." *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, Vol. 3, No. 2, 2024,
- Muhammad Fuad Abdul Baqi, *al Mu'jam al Mufahras Li Alfadzi al Qur'an al Karim*, (Al Qahirah: Dar al Hadits, 1364)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad Nasib Ar-Rifa'I, *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Gema Insani, 2000)

Muhammad Noor Fauzi, "Problematika Guru Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pai Di Sekolah Dasar", *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 7, No. 4, 2023

Muhammad Tri Ramdhani dan Siti Ramlah, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sdn-3 Telangkah Desa Hampalit Kabupaten Katingan," *Jurnal Hadratul Madaniyah*, Vol.2, No. 2, 2015

Mun'im A Sirry, *Sejarah Fiqih Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1995)

Mustaqim And Wijayanti. 'Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pelajaran Tematik Madrasah Ibtidaiyah SE- Kecamatan Jogoroto Jombang', *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol 1 no 2 2019.

Nadira Aulia, Sarinah Sarinah, dan Juanda Juanda. "Analisis kurikulum merdeka dan kurikulum 2013." *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, Vol. 3, No. 1, 2023

Nafi'ah, Jamilatun, Dukan Jauhari Faruq, and Siti Mutmainah, "Karakteristik pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar di madrasah ibtidaiyah." *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 5, No. 1, 2023

Nahwa Zabrina, dkk., "Efektivitas Penerapan Media Audio Visual dalam Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Keterampilan Mendengar pada Mahasiswa PBA UIN Mataram." *Al Maghazi: Arabic Language in Higher Education*, Vol. 1, No. 2, 2023

Neda Lesminiarti, *Problematika Pembelajaran Daring Siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu Di Masa Pandemi Covid-19*.(2021)

Nur Syapika Adila And Others, 'Problematika Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) Di Program Studi PGMI IAIN Palangkaraya', *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 6.1 (2023).

Nurul Qomariyah, Mauliatul Maghfirah, "Transisi Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka: Peran dan Tantangan Dalam Lembaga Pendidikan", *I-RECON*, Vol. 10, No. 2, 2022

Nyoman Ayu Putri Lestari, dkk., *Model-Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0*. (Bali: Nilacakra, 2023)

Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Pondra Muliawan, "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia: Tinjauan Literatur Terhadap Isu Dan Tantangan Terkini." *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, Vol. 1, No. 5, 2024
- Rahayu dan Hidayatin, "Analisis Problematika Kurikulum Merdeka pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama", *Eka: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 8, No. 2, 2020
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008)
- Rendika Vhalery, Albertus Maria Setyastanto, dan Ari Wahyu Leksono. "Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: Sebuah kajian literatur." *Research and Development Journal of Education*, Vol. 8, No. 1, 2022
- Ria Ayu Masfufah, "Media Pembelajaran Canva untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka." *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pendidikan Dasar (SENSASEDA)*. Vol. 2. No. 1, 2022
- Roos MS Tuerah dan Jeanne M. Tuerah. "Kurikulum merdeka dalam perspektif kajian teori: Analisis kebijakan untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 9, No. 19, 2023
- Rosida Amalia, dkk., "Dampak Peralihan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa di SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin", Vol. 2, No. 2, 2024
- Rosida Amalia, dkk., "Dampak Peralihan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa di SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin", Vol. 2, No. 2, 2024
- Santiani, dkk., "Transformasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, Vol. 1, No. 1, 2024
- Sekolahloka, "MI Muhammadiyah 02, Kota Pekanbaru", dikutip dari: <https://sekolahloka.com/data/mis-muhammadiyah-02-2/>
- Setyo Adji Wahyudi, Mohammad Siddik, dan Erna Suhartini. "Analisis Pembelajaran IPAS dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan MIPA*, Vol. 13, No. 4, 2023
- Shinta Sri Pilliawaty, dkk., "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka", *Shibghoh: Prosiding Ilmu Pendidikan Uninda Gontor*, 2023



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Shoimin Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018).

Sholihah Umami Nirmala, dkk., "Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol. 9, No 1, 2024

Silvy Juditya, *Pendidikan Jasmani Di Era Kurikulum Merdeka (Konsep dan Implementasi dari Sisi Model Pembelajaran)*, (Jawa Tengah : PT. Pena Persada Kerta Utama, 2023)

Siska Karlina, "Tantangan Guru dan Siswa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah." *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 2, No. 3, 2024

Siti Malikhah, dkk., "Manajemen pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 4, 2022

Siti Zulaiha, Meisin, dan Tika Meldina, 'Problematisasi Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, *Jurnal Terampil Volume 9 no. 2* (2022).

Sofa Muthohar, Fatah Syukur, and Mahfud Junaedi. "Pemikiran Pendidikan Progresif Ivan Illich Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam Di Era Millennial." *el-Tarbawi*, Vol. 13, No. 1, 2020

Solikhul Hadi dan Raharjo, "Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Semarang", *AL MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, Vol. 5, No. 1, 2024

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

Sunarni dan Karyono, "Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar", *Journal on Education*, 5(2), 2023

Sundari Sundari And Endang Fauziati, 'Implikasi Teori Belajar Bruner Dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013', *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3.2 (2021) <<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.V3i2.1206>>.

Supriyadi, dkk., "Penyusunan instrumen asesmen diagnostik untuk persiapan kurikulum merdeka." *Journal of Community Empowerment*, Vol. 2, no. 2, 2022

Syamsul Ma'arif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syntia Eka Putri Setioyulian dan Eka Titi Andaryani, "Permasalahan Kurikulum Merdeka dan Dampak Pergantian Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka" *PEDAGOGIKA: JURNAL ILMU-ILMU KEPENDIDIKAN*, Vol. 3, No. 2, 2023

Syntia Eka Putri Setioyulian dan Eka Titi Andaryani, "Permasalahan Kurikulum Merdeka dan Dampak Pergantian Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka" *PEDAGOGIKA: JURNAL ILMU-ILMU KEPENDIDIKAN*, Vol. 3, No. 2, 2023

Tri Ajeng Oktavia, Dina Maharani, And Khirul Qudsiyah, 'Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Matematika Di Smk Negeri 2 Pacitan', *Repository STKIP PGRI PACITAN*, 2022.

UU No.20 Tahun 2003 RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wahbah Azzuhaili, *Al Fiqh al Islam Wa Adillatuhu*, (Beirut, Al Maktabah al Islami, tt)

Wilman Juniardi, "Menenal Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar", <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/tujuan-kurikulum-merdeka-belajar/>.

Windayanti, dkk., "Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka", *Journal on Education*, Vol. 6, NO. 1, 2023

Wiwik Pratiwi, Sholeh Hidayat, dan Suherman Suherman. "Kurikulum Merdeka Sebagai Kurikulum Masa Kini." *JTPPm (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran): Edutech and Intructional Research Journal*, Vol. 10, No. 1, 2023

Yulianto, Harry. "Disiplin positif pada kurikulum merdeka: tinjauan filosofi pendidikan menurut ki hajar dewantara." *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, Vol 1. No. 1, 2024

Yunike Sulistyosari, Hermon Maurits Karwur, dan Habibi Sultan. "Penerapan pembelajaran IPS berdiferensiasi pada kurikulum merdeka belajar." *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, Vol. 7, No. 2, 2022

Zaim el Mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai; Mengumpulkan yang terserak, menyambung yang terputus dan menyatukan yang tercerai*, (Bandung: Alfabeta, 2009)

Zaki Mubarak, *Desain kurikulum merdeka untuk era revolusi industri 4.0 dan society 5.0*, (Tasikmalaya: Pustaka Turats Press, 2022)





Zulya, “Problematika dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, Vol. 7, No. 2, 2022

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## LAMPIRAN

### Pedoman Wawancara

#### Pedoman Wawancara untuk Guru Fikih

Tujuan: Menggali pengalaman, kendala, dan strategi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran fikih di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

Pertanyaan Umum:

1. Bagaimana Bapak/Ibu memahami konsep Kurikulum Merdeka, khususnya dalam konteks pembelajaran fikih?
2. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan atau workshop terkait Kurikulum Merdeka? Jika ya, sejauh mana pelatihan tersebut membantu?
3. Bagaimana Bapak/Ibu menyusun perangkat ajar (modul, asesmen) dalam Kurikulum Merdeka?
4. Apa saja metode yang digunakan dalam mengajar fikih dalam konteks Kurikulum Merdeka?
5. Apakah ada perbedaan signifikan antara pembelajaran fikih sebelum dan sesudah Kurikulum Merdeka?
6. Apa saja kendala atau tantangan utama yang Bapak/Ibu alami selama mengimplementasikan Kurikulum Merdeka?
7. Bagaimana respon siswa terhadap metode dan pendekatan baru ini?
8. Apakah ada upaya dari pihak sekolah yang membantu Bapak/Ibu dalam mengatasi kesulitan tersebut?

#### Pedoman Wawancara untuk Kepala Madrasah

Tujuan: Menelusuri bentuk kebijakan, dukungan, dan strategi kepala madrasah dalam merespon problematika guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Pertanyaan Umum:

1. Bagaimana kebijakan madrasah dalam menyikapi perubahan ke Kurikulum Merdeka?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Langkah apa saja yang telah dilakukan untuk memfasilitasi guru dalam memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka?
3. Apakah madrasah menyediakan pelatihan internal atau akses ke pelatihan eksternal?
4. Bagaimana bentuk supervisi atau pendampingan yang diberikan kepada guru?
5. Apa bentuk dukungan konkret dari madrasah saat guru mengalami kesulitan?
6. Apakah pernah dilakukan studi banding ke sekolah lain terkait implementasi Kurikulum Merdeka?
7. Bagaimana evaluasi kepala sekolah terhadap implementasi Kurikulum Merdeka sejauh ini?

**Format Observasi Kegiatan Pembelajaran Fikih**

Tujuan: Mengamati proses pembelajaran fikih berdasarkan prinsip Kurikulum Merdeka.

Aspek yang Diamati	Keterangan
Guru menggunakan modul ajar Kurikulum Merdeka	Ya / Tidak
Terdapat asesmen diagnostik sebelum pembelajaran	Ya / Tidak
Proses pembelajaran berbasis proyek atau kontekstual	Ya / Tidak
Siswa aktif berdiskusi dan berpendapat	Ya / Tidak
Guru menggunakan media pembelajaran variatif	Ya / Tidak
Pembelajaran mengintegrasikan nilai-nilai Islam	Ya / Tidak
Penutupan dilakukan dengan refleksi dan doa bersama	Ya / Tidak

**Checklist Dokumentasi Penelitian**

Tujuan: Melengkapi data lapangan dengan dokumen pendukung yang relevan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jenis Dokumen	Ada / Tidak	Keterangan
Dokumen modul ajar Kurikulum Merdeka	<input type="checkbox"/> Ada / <input type="checkbox"/> Tidak	.....
Format asesmen formatif dan sumatif	<input type="checkbox"/> Ada / <input type="checkbox"/> Tidak	.....
Dokumentasi pelatihan/workshop guru	<input type="checkbox"/> Ada / <input type="checkbox"/> Tidak	.....
Notulen rapat evaluasi implementasi	<input type="checkbox"/> Ada / <input type="checkbox"/> Tidak	.....
Foto-foto kegiatan pembelajaran	<input type="checkbox"/> Ada / <input type="checkbox"/> Tidak	.....
Catatan lain dari kepala madrasah	<input type="checkbox"/> Ada / <input type="checkbox"/> Tidak	.....

**MODUL AJAR FIQIH KELAS V**  
**TP. 2024 - 2025**

Nama Satuan Pendidikan : MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru  
 Mapel : Fiqih  
 Elemen : Fiqih Ibadah  
 Kelas/Semester / Fase : V/Ganjil/B  
 Materi Pokok : Ketentuan zakat fitrah  
 Alokasi Waktu : 2 JP X 35 Menit ( 4x pertemuan )

<b>A. Tujuan Pembelajaran</b> 1.1 Memahami ketentuan zakat fitrah dengan benar. 1.2 Menyimpulkan pengertian dan hukum zakat fitrah dengan benar. 1.3 Menguraikan ketentuan zakat fitrah dengan benar. 1.4 Menunaikan zakat fitrah dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. 1.5 Menemukan hikmah menunaikan zakat fitrah dengan benar.	<b>Langkah-langkah Pembelajaran</b> ● <b>Pendahuluan</b> a. Salam dan do'a b. Apersepsi/ pertanyaan pemantik c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.  ● <b>Pembelajaran Inti</b> a. Siswa mengamati gambar orang yang memberi zakat. b. Siswa diberikan kesempatan bertanya atau menanggapi. c. Siswa membaca tentang pengertian zakat fitrah baik bahasa/istilah, dasar atau dalil zakat fitrah. d. Siswa diminta mencari pengertian dan dasar hukum zakat fitrah, kemudian tulis ayat atau hadis tentang dasar hukum zakat fitrah tulis dan hafalkan. e. Siswa membaca tentang ketentuan, hukum, rukun, syarat wajib, ukuran dan takaran,
<b>Profil Pelajar Pancasila:</b> ● Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia Bergotong royong	
<b>Profil Pelajar Rahmatan</b>	

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p><b>Lil 'Alamin:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkeadaban (<i>Ta'addub</i>)</li> <li>• Musyawarah (<i>Syūrā</i>)</li> <li>• Toleransi (<i>Tasamuh</i>)</li> </ul> <p>Dinamis dan Inovatif (<i>Tatawwur wa Ibtikār</i>)</p>	<p>waktu pembayaran, dan orang yang berhak menerima zakat fitrah.</p> <p>f. Siswa membentuk kelompok lalu berdiskusi syair lagu <i>Syubbanul Wathan</i> serta menghafalkan sambil bernyanyi.</p> <p>g. Siswa membaca tentang orang yang tidak berhak menerima zakat.</p> <p>h. Siswa mencari syarat dan rukun zakat fitrah dan menuliskannya di kertas asturo serta menempelkannya di dinding kelas.</p> <p>i. Siswa mencari penjelasan tentang orang yang berhak dan tidak berhak menerima zakat.</p> <p>j. Siswa membaca tata cara membayar zakat fitrah.</p> <p>k. Siswa mencari lafal niat dan penerima zakat fitrah kemudian catat dan hafalkan.</p> <p>l. Siswa berdiskusi tata cara zakat fitrah dan mempresentasikannya di depan kelas.</p> <p>● <b>Penutup</b></p> <p>a. Guru dan siswa menyimpulkan materi bersama.</p> <p>b. Guru dan siswa melakukan refleksi, penugasan dan menyampaikan materi berikutnya.</p> <p>c. Doa penutup dan salam.</p>
<p><b>Media/Sumber Belajar</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Buku Siswa Fikih Kelas V. (Hal. 1-19) unduh di kamimadrasah.blogspot.com</li> <li>● Benda-benda yang ada di sekitar sekolah.</li> </ul>	<p>● <b>Penilaian</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Spiritual: , observasi, jurnal</li> <li>2. Sosial: pengamatan, observasi, jurnal</li> <li>3. Pengetahuan: tulis, lisan</li> <li>4. Keterampilan: produk, kinerja, portofolio</li> </ol>



## MODUL AJAR FIQIH KELAS V TP. 2024 - 2025

Nama Satuan Pendidikan	: MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru
Elemen	: Fikih Ibadah
Kelas/Semester / Fase	: V/Ganjil/B
Materi Pokok	: Ketentuan infak
Alokasi Waktu	: 2 JP X 35 Menit( 4x pertemuan)

<p><b>Tujuan Pembelajaran:</b></p> <p>Peserta didik mampu:</p> <p>2.1 Memahami ketentuan infak dengan benar.</p> <p>2.2 Menyimpulkan pengertian dan hukum infak dengan benar.</p> <p>2.3 Menguraikan ketentuan dan tata cara infak dengan benar.</p> <p>2.4 Melaksanakan infak dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.5 Menemukan hikmah berinjak dengan benar.</p>	<p><b>Langkah-langkah Pembelajaran</b></p> <p><b>Pendahuluan</b></p> <p>a. Salam dan do'a</p> <p>b. Apersepsi/pertanyaan pemantik</p> <p>c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>d. Pertanyaan pemantik</p> <p><b>Pembelajaran Inti</b></p> <p>a. Siswa mengamati gambar anak memasukkan uang ke dalam kotak infak di masjid.</p> <p>b. Siswa diberikan kesempatan bertanya atau menanggapi.</p> <p>c. Siswa membaca tentang pengertian infak baik bahasa/istilah, dasar atau dalil infak.</p> <p>d. Siswa diminta mencari pengertian dan dasar hukum infak, kemudian tulis ayat atau hadis tentang dasar hukum infak dan hafalkan.</p> <p>e. Siswa membaca tentang ketentuan, hukum, rukun, syarat, tata cara, dan golongan penerima/tidak berhak menerima infak.</p> <p>f. Siswa mencari syarat dan rukun infak dan menuliskannya di kertas asturo serta menempelkannya di dinding kelas.</p> <p>g. Siswa berdiskusi mencari penjelasan tentang orang yang berhak dan tidak berhak menerima infak dan mempresentasikannya di depan kelas.</p> <p><b>Penutup</b></p> <p>a. Guru dan siswa menyimpulkan materi bersama.</p> <p>b. Guru dan siswa melakukan refleksi, penugasan dan menyampaikan materi</p>
<p><b>Profil Pelajar Pancasila:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia</li> <li>Mandiri ,Bernalar kritis</li> </ul>	
<p><b>Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Berkeadaban (<i>Ta'addub</i>)</li> <li>Keteladanan (<i>Qudwah</i>)</li> </ul>	
<p><b>Materi Esensi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Ketentuan infak</li> </ul>	
<p><b>Metode Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.</li> </ul>	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	berikutnya. c. Doa penutup dan salam.
<b>Media/Sumber Belajar</b> 1. Buku Siswa Fiqih Kelas V. (Hal. 20-35) unduh di kamimadrasah.blogspot.com 2. Benda-benda yang ada di sekitar sekolah.	<b>Penilaian</b> 1. Spiritual: pengamatan, observasi, jurnal 2. Sosial: pengamatan, observasi, jurnal 3. Pengetahuan: tulis, lisan 4. Keterampilan: produk, kinerja, portofolio

### MODUL AJAR FIQIH KELAS V TP. 2024 - 2025

Nama Satuan Pendidikan	: MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru
Mapel	: Fiqih
Elemen	: Fiqih Ibadah
Kelas/Semester / Fase	: V/Ganjil/B
Materi Pokok	: Ketentuan Sedekah
Alokasi Waktu	: 2 JP X 35 Menit ( 4 x Pertemuan )

<b>Tujuan Pembelajaran:</b> Peserta didik mampu: 3.1 Memahami ketentuan sedekah dengan benar. 3.2 Menyimpulkan pengertian dan hukum sedekah dengan benar. 3.3 Menguraikan ketentuan dan tata cara sedekah dengan benar. 3.4 Melaksanakan sedekah dengan benar dalam kehidupan sehari-hari 3.5 Menemukan hikmah melaksanakan sedekah dengan benar.	Langkah-langkah Pembelajaran <b>Pendahuluan</b> a. Salam dan do'a b. Apersepsi/pertanyaan pemantik c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.  <b>Pembelajaran Inti</b> a. Siswa mengamati gambar orang yang memberikan sedekah. b. Siswa diberikan kesempatan bertanya atau menanggapi. c. Siswa membaca tentang pengertian sedekah baik bahasa/istilah, dasar atau dalil sedekah. d. Siswa diminta mencari pengertian dan dasar hukum sedekah, kemudian tulis ayat atau hadis tentang dasar hukum sedekah dan hafalkan. e. Siswa membaca tentang ketentuan, hukum, rukun, syarat, macam-macam sedekah, bentuk sedekah, tata cara sedekah, prioritas orang yang diberi sedekah dan orang-orang yang diperintahkan untuk bersedekah. f. Siswa mencari syarat dan rukun sedekah
<b>Profil Pelajar Pancasila:</b> • Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia • Bergotong royong • Kreatif	
<b>Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin:</b> • Berkeadaban ( <i>Ta'addub</i> ) • Musyawarah ( <i>Syūrā</i> )	

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dinamis dan Inovatif ( <i>Ta'awwur wa Ibtikār</i> )	dan menuliskannya di buku tulis.
<b>Materi Esensi</b> • Ketentuan sedekah	g. Siswa mempraktikkan bersedekah di madrasah dengan berbagi makanan di kelas.
<b>Metode Pembelajaran</b> • Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.	h. Siswa mempraktikkan bersedekah kepada orang lain walaupun dengan senyum dan bertutur kata yang sopan.
<b>Media/Sumber Belajar</b> 1. Buku Siswa Fiqih Kelas V. (Hal. 36-49) unduh di kamimadrasah.blogspot.com 2. Benda-benda yang ada di sekitar sekolah.	<b>Penutup</b> a. Guru dan siswa menyimpulkan materi bersama. b. Guru dan siswa melakukan refleksi, penugasan dan menyampaikan materi berikutnya. c. Doa penutup dan salam.
	<b>Penilaian</b> 1. Spiritual: pengamatan, observasi, jurnal 2. Sosial: pengamatan, observasi, jurnal 3. Pengetahuan: tulis, lisan 4. Keterampilan: produk, kinerja, portofolio

**MODUL AJAR FIQIH KELAS V**  
**TP. 2024 - 2025**

Nama Satuan Pendidikan	: MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru
Mapel	: Fiqih
Elemen	: Fiqih Ibadah
Kelas/Semester / Fase	: V/Ganjil/B
Materi Pokok	: Manfaat zakat fitrah, Infaq dan Sedekah
Alokasi Waktu	: 2 JP X 35 Menit ( 4 x Pertemuan )

<b>Tujuan Pembelajaran:</b> Peserta didik mampu: 3.6 Memahami ketentuan sedekah dengan benar. 3.7 Menyimpulkan pengertian dan hukum sedekah dengan benar. 3.8 Menguraikan ketentuan dan tata cara sedekah dengan benar. 3.9 Melaksanakan sedekah dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. 3.10 Menemukan hikmah	<b>Langkah-langkah Pembelajaran</b> <b>Pendahuluan</b> a. Salam dan do'a b. Apersepsi c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.  <b>Pembelajaran Inti</b> a. Siswa mengamati gambar orang yang memberikan bantuan di panti asuhan. b. Siswa diberikan kesempatan
--	--

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melaksanakan sedekah dengan benar.	bertanya atau menanggapi.
<b>Profil Pelajar Pancasila:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia</li> <li>• Bergotong royong</li> <li>• Kreatif</li> </ul>	c. Siswa membaca tentang manfaat zakat fitrah, manfaat berinfaq, manfaat sedekah, dan mengamalkan zakat fitrah, infak dan sedekah.
<b>Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkeadaban (<i>Ta’addub</i>)</li> <li>• Musyawarah (<i>Syūrā</i>)</li> <li>• Dinamis dan Inovatif (<i>Taṭawwur wa Ibtikār</i>)</li> </ul>	d. Siswa berdiskusi dengan mengamati gambar.
<b>Materi Esensi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketentuan zakat fitrah, infak, dan sedekah</li> </ul>	e. Siswa diberikan mengajukan pertanyaan dan menanggapi.
<b>Metode Pembelajaran</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.</li> </ul>	f. Siswa membaca tentang keutamaan melaksanakan zakat fitrah, infak dan sedekah.
<b>Media/Sumber Belajar</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku Siswa Fikih Kelas V. (Hal. 50-65) unduh di kamimadrasah.blogspot.com</li> <li>2. Benda-benda yang ada di sekitar sekolah.</li> </ol>	g. Siswa diberikan kesempatan bertanya atau menanggapi.
	h. Siswa diperintahkan mencari hadis tentang amal manusia yang tidak putus ditulis serta dihafalkan.
	<b>Penutup</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru dan siswa menyimpulkan materi bersama.</li> <li>b. Guru dan siswa melakukan refleksi, penugasan dan menyampaikan materi berikutnya.</li> <li>c. Doa penutup dan salam.</li> </ol>
	<b>Penilaian</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Spiritual: pengamatan, observasi, jurnal</li> <li>2. Sosial: pengamatan, observasi, jurnal</li> <li>3. Pengetahuan: tulis, lisan</li> <li>4. Keterampilan: produk, kinerja, portofolio</li> </ol>



## MODUL AJAR FIQIH KELAS V TP. 2024 - 2025

Nama Satuan Pendidikan	: MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru
Mapel Fiqih	: Fiqih
Elemen	: Fikih Ibadah
Kelas/Semester / Fase	: V/Genap / B
Materi Pokok	: Ketentuan Kurban
Alokasi Waktu	: 2 JP X 35 Menit( 4 x pertemuan)

### Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik mampu:

- 4.1 Memahami ketentuan kurban dengan benar.
- 4.2 Menyimpulkan pengertian dan hukum pelaksanaan kurban dengan benar.
- 4.3 Menguraikan ketentuan dan tata cara berkurban dengan benar.
- 4.4 Menguraikan ketentuan pembagian daging hewan kurban dengan benar.
- 4.5 Melaksanakan kurban dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.6 Menemukan hikmah dan keutamaan berkurban dengan benar.

### Profil Pelajar Pancasila:

- Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia
- Bergotong royong
- Bernalar kritis

### Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin:

- Berkeadaban (*Ta’addub*)
- Dinamis dan Inovatif (*Taṭawwur wa Ibtikār*)

### Materi Esensi

- Ketentuan kurban

### Metode Pembelajaran

- Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

### Langkah-langkah Pembelajaran

#### Pendahuluan

- a. Salam dan do’a
- b. Apersepsi/ pertanyaan pemantik
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

#### 2. Pembelajaran Inti

- a. Siswa mengamati gambar orang yang berkurban.
- b. Siswa diberikan kesempatan bertanya atau menanggapi.
- c. Siswa membaca tentang sejarah ibadah kurban, pengertian ibadah kurban, menurut istilah/bahasa, dasar atau dalil ibadah kurban.
- d. Siswa diminta mencari pengertian dan dasar hukum kurban, kemudian presentasikan di depan kelompok.
- e. Siswa diminta mencari ayat atau hadis tentang dasar hukum kurban lalu tulis dan hafalkan.
- f. Siswa membaca tentang ketentuan ibadah kurban, dan hukum kurban.
- g. Siswa mengamati gambar dan mengurutkan gambar hewan kurban dari yang terbesar.
- h. Siswa membaca tentang jenis dan syarat hewan kurban, waktu penyembelihan, tempat pelaksanaan hewan kurban.
- i. Siswa diminta menjelaskan pernyataan di buku tugas tentang kurban.
- j. Siswa membaca tentang tata cara penyembelihan hewan kurban, sunah penyembelihan hewan kurban, pembagian daging kurban, dan hikmah ibadah kurban.
- k. Siswa berdiskusi tentang cara kurban dan hikmah kurban lalu dipresentasikan.
- l. Siswa diberikan kesempatan bertanya atau menanggapi.
- m. Siswa mensimulasikan tata cara penyembelihan hewan kurban dengan teman kelompok.

#### 3. Penutup

- a. Guru dan siswa menyimpulkan materi bersama.
- b. Guru dan siswa melakukan refleksi, penugasan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	dan menyampaikan materi berikutnya. c. Doa penutup dan salam.
<b>Media/Sumber Belajar</b> 1. Buku Siswa Fiqih Kelas V. (Hal. 72-91) unduh di kamimadrasah.blogspot.com 2. Benda-benda yang ada di sekitar sekolah.	H. Penilaian 1. Spiritual: pengamatan, observasi, jurnal 2. Sosial: pengamatan, observasi, jurnal 3. Pengetahuan: tulis, lisan 4. Keterampilan: produk, kinerja, portofolio

### MODUL AJAR FIQIH KELAS V TP. 2024 - 2025

Nama Satuan Pendidikan	: MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru
Mata Pelajaran/Tema	: Fiqih
Elemen	: Fiqih Ibadah
Kelas/Semester / Fase	: V/Genap / B
Materi Pokok	: Ketentuan haji
Alokasi Waktu	: 2 JP X 35 Menit (4 x pertemuan)

<b>Tujuan Pembelajaran:</b> Peserta didik mampu: 5.1 Memahami ketentuan haji dengan benar. 5.2 Menyimpulkan pengertian dan hukum melaksanakan haji dengan benar. 5.3 Menguraikan ketentuan dan tata cara melaksanakan haji dengan benar. 5.4 Menemukan hikmah melaksanakan haji dengan benar.	<b>Langkah-langkah Pembelajaran</b>  1. Pendahuluan a. Salam dan do'a b. Apersepsi/ pertanyaan pemantik c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.  <b>Pembelajaran Inti</b> a. Siswa mengamati gambar orang yang berhaji. b. Siswa diberikan kesempatan bertanya atau menanggapi. c. Siswa membaca tentang sejarah ibadah haji, pengertian ibadah haji, menurut istilah/bahasa, dasar atau dalil ibadah haji. d. Siswa diminta mencari pengertian dan dasar hukum ibadah haji, kemudian presentasikan di depan kelompok. e. Siswa diminta mencari ayat atau hadis tentang dasar hukum ibadah haji lalu tulis dan hafalkan. f. Siswa membaca tentang ketentuan ibadah haji, dan hukum haji, waktu haji, syarat haji, dan rukun haji. g. Siswa diminta mencari gambar rukun haji dan didiskusikan urutan rukun haji lalu ditempelkan di kertas karton berwarna. h. Siswa diminta mencari syarat wajib dan sunah-sunah haji kemudian ditulis di buku catatan. i. Siswa membaca tentang amalan-amalan ibadah haji. j. Siswa diminta mencari amalan-amalan haji kemudian didiskusikan serta dipresentasikan di depan kelas. k. Siswa mensimulasikan amalan-amalan ibadah haji di
<b>Profil Pelajar Pancasila:</b> • Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia • Bergotong royong • Kreatif • Bernalar kritis	
<b>Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin:</b> • Berkeadaban ( <i>Ta'addub</i> )	

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Musyawarah (<i>Syūrā</i>) Dinamis dan Inovatif (<i>Taṭawwur wa Ibtikār</i>)</li> </ul>	<p>depan kelas.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa membaca tentang pembayaran dam, pelaksanaan haji, larangan bagi orang yang melaksanakan ibadah haji.</li> </ol>
<p><b>Materi Esensi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketentuan Haji</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>m. Siswa diminta mencari dan menulis tentang pembayan dam dan larangan serta menempelkannya di papan pajangan.</li> </ol>
<p><b>Metode Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>n. Siswa membaca tata cara dan manasik ibadah haji dan hikmah ibadah haji.</li> <li>o. Siswa berdiskusi tentang tata cara dan manasik haji kemudian mempresentasikan di depan kelas.</li> <li>p. Siswa diberikan kesempatan bertanya dan menanggapi.</li> <li>q. Siswa mempraktikkan tata cara ibadah haji melalui manasik haji dengan bimbingan guru.</li> </ol> <p><b>Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru dan siswa menyimpulkan materi bersama.</li> <li>b. Guru dan siswa melakukan refleksi, penugasan dan menyampaikan materi berikutnya.</li> <li>c. Doa penutup dan salam.</li> </ol>
<p><b>Media/Sumber Belajar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku Siswa Fikih Kelas V. (Hal. 92-120) unduh di kamimadrasah.blogspot.com</li> <li>2. Benda-benda yang ada di sekitar sekolah.</li> </ol>	<p><b>H. Penilaian</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Spiritual: pengamatan, observasi, jurnal</li> <li>2. Sosial: pengamatan, observasi, jurnal</li> <li>3. Pengetahuan: tulis, lisan</li> <li>4. Keterampilan: produk, kinerja, portofolio</li> </ol>

**Gambar Dokumentasi Observasi Pembelajaran Mapel Fikih**



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Gambar Dokumentasi Wawancara Guru Mapel Fikih****Gambar Dokumentasi Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Gambar Dokumentasi Wawancara Peserta Didik****Gambar Dokumentasi Wawancara Kepala Madrasah**



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Gambar Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Unggulan Pekanbaru**





Certificate Number: 183/GLC/EPT/VII/2024

# ENGLISH PROFICIENCY TEST<sup>®</sup> CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name

: Ahmad Palihin

ID Number

: 1213060109960002

Test Date

: 20-07-2024

Expired Date

: 20-07-2026

achieved the following scores:

Listening Comprehension

: 45

Structure and Written Expression : 47

Reading Comprehension

: 45

Total : 457



Lirati Marta Kalisah, M. Pd

Global Languages Course Director



Powered by e-certidat



Izin No: 420/BID.PAUD.PNF.2/VIII/2017/6309

Under the auspices of:

Global Languages Course

At: Pekanbaru

Date: 22-07-2024

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU





# اختبار كفاءة اللغة العربية لغير الناطقين بها الشهادة

يشهد العلق بأن:  
سيد/ة : Ahmad Palihin  
رقم الهوية : 1213060109960002  
تاريخ الاختبار : 20-07-2024  
الصلاحية : 20-07-2026

قد حصل/ت على النتيجة في اختبار الكفاءات في اللغة العربية لغير الناطقين بها

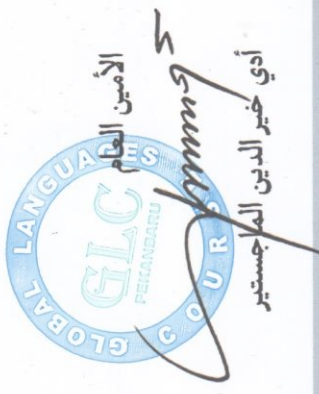
الاستماع : 44  
القواعد : 48  
القرأة : 45  
المجموع : 457

الترقيم التعريفي

No. 174/GLC/AFT/VII/2024



Powered by e-Infod



Izin No: 420/BID.PAUD.PNF.2/VIII/2017/6308

Under the auspices of:  
Global Languages Course  
At: Pekanbaru  
Date: 22-07-2024

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

## Sertifikat

Nomor: B-0034/Un.04/Ps/PP.00.9/04/2025

Komite Penjaminan Mutu Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Menegaskan Bahwa :

Nama	: Ahmad Palihin
NIM	: 22290115953
Judul	: Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru

Telah dilakukan uji Turnitin dan dinyatakan lulus cek plagiasi Tesis Sebesar (25%) di bawah standar maksimal batas toleransi kemiripan dengan karya tulis ilmiah lainnya. Berdasarkan peraturan Pemerintah melalui Dikti Nomor UU 19 Tahun 2002: Permendiknas 17 tahun 2010 bahwa tingkat persentase kesamaan tulisan yang diunggah di dunia maya hanya boleh 20-25% kesamaan dengan karya lainnya.

Pekanbaru, 13 Februari 2025  
Pemeriksa Turnitin Pascasarjana

Dr. Perisi Nopel, M.Pd.I  
NUPN. 9920113670